

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF MENGENAL  
KONSEP WARNA MELALUI PERMAINAN SAINS  
SEDERHANA PADA ANAK DIDIK DI  
TKIT MUTIARA ISLAM  
KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Diajukan oleh:**

**Annisa Mustamin  
17 0207 0014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF MENGENAL  
KONSEP WARNA MELALUI PERMAINAN SAINS  
SEDERHANA PADA ANAK DIDIK DI  
TKIT MUTIARA ISLAM  
KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Disusun oleh

**Amisa Mustamin**

**1712070014**

**Pembimbing:**

- 1. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag**
- 2. Dwi Risky Arifanti, S.Pd., M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Mustamin  
NIM : 17 0207 0014  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh isi dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala hak cipta dan permasalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak berlaku maka saya bersedia menerima sanksi administratif atau hukuman tersebut dari panel akademik yang saya peroleh karena telah dibatalkannya.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 3 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,



**Annisa Mustamin**  
NIM. 17 0207 0014



## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama proposal penelitian skripsi berjudul:

**Peningkatan Kemampuan Kognitif Mengenal Konsep Warna melalui Permainan Sains Sederhana pada Anak di TKIT Mutiara Islam Kota Palopo**

yang ditulis oleh :

Nama : Annisa Mustamin  
NIM : 17 0207 0014  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi penelitian skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar hasil.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag**  
NIP. 196902082000032001

**Dwi Risky Arifanti, S.Pd., M.Pd**  
NIP. 198601272015032003

Tanggal:

Tanggal:

*Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag.*  
*Dwi Risky Arifanti, S.Pd., M.Pd*

---

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :  
Hal : Skripsi an. Annisa Mustamin

Yth. Dekan Fakultas *Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*  
Di -  
Palopo

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama	Annisa Mustamin
NIM	1702070014
Program Studi	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi	Peningkatan Kemampuan Kognitif Mengenal Konsep Warna Melalui Permainan Sains Sederhana Pada Anak di TKIT Mujiar Islam Kota Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diadakan pada bulan seminar tahun  
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag**

**Dwi Risky Arifanti, S.Pd., M.Pd**

Tanggal:

Tanggal:

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ  
أَجْمَعِينَ. (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Kognitif Mengenal Konsep Warna melalui Permainan Sains Sederhana pada Anak di TKIT Mutiara Islam Kota Palopo”** setelah melalui proses yang panjang.

Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memenuhi gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan anak usia dini pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kota Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, SH,MH. Selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M Selaku Wakil Rektor II dan Dr. H. Muhaemin, MA Selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.

2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak Dr. Munir Yusuf, S. Ag., M.Pd., Selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. A. Riawarda, M., M.Ag., Selaku Wakil Dekan II dan Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd. I Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Ibu Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Ibu Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd., Selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dan Ibu Andi Yuni Itami Idrus As, S.Pd. Selaku Staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Ibu Dr. Farnandah Sabani, M.Ag. dan Ibu Dwi Risky Arifanti, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Ibu Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Eka Poppi Hutami, S.Pd.I., M.Pd. selaku pengujian dan penguji II yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan di dalam ruangan lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Kepala Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Terpadu Mutiara Islam Kota Palopo serta para guru yang telah memberikan izin untuk peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Terkhusus kepada kedua orangtua tercinta Ibunda Nurhijani dan Ayahanda Mustamin yang telah mengasuh dan mendidik dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga dewasa, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua keluarga, saudara yang selama ini membantu dan mendoakan. Mudah-mudahan Allah SWT mengumpulkan semua dalam surga-Nya kelak.
10. Terkhusus kepada suami saya ananda Masyumi S.E yang telah mendoakan, membantu dan memberikan semangat serta mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi saya, Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT, Amin.
11. Terkhusus kepada mertua saya Ibunda Daluha dan Ayahanda Nur Alam yang telah mendoakan, dan mendukung saya memberikan perhatian serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi saya, mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT, Amin.
12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan semua dapat bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amin.

Palopo, 03 Desember 2022

**Annisa Mustamin**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es(dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	K	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	š	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍa	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	ze (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	‘ayn	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau vokal diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أَ	<i>fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أَي	<i>fathah dan ya'</i>	Ai	a dan i
أُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kayfa*  
مَوْلَى : *mawla*

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَي...   أِ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
إِي	<i>kasrah dan yā</i>	Ī	i dan garis di atas
أُو	<i>dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada akata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudḥat al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْأَفْصَلَةُ : *al-madīnah al-afṣalāh*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ) pada transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda yang diberinama *syaddah*).

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجِّنَا : *najjinā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعَمِّ : *nu'ima*

عُدُّو : *'adduwwun*

Jika huruf *ى* ber-tasydidd di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( *ى* ), maka ia seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

#### 6. Kata Sandang

Kata dalam yulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf *ل* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah*

maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku pada hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muru*

النَّوْعُ : *al-na'u*

شَيْءٌ : *syai'*

أَمْرٌ : *amru*

#### 8. Penulisan Kata Arab yang Lain Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim digunakan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarḥ al-Arba'in al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-maṣlahah*

### 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِالله *billāh* دِينَ الله *dinullāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi raḥmatillāh*

### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasi huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berlandaskan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf *Al-* dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur'ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Hāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fi al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama

terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)  
Naṣr Ḥāmīd Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmīd (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmīd Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:



swt.	= <i>subḥānahu wa taʿālā</i>
saw.	= <i>sallallāhu ʿalayhi wa sallam</i>
as	= <i>ṣalāt al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āl ʿImrān/3:4
HR	= Hadis riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>PRAKATA</b> .....	v
<b>PEDOMAN TRANSLITER ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	xvi
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	xvii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN</b> .....	xx
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxi
<b>ABSTRAK</b> .....	xxii
<b>ABSTRACT</b> .....	xxiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	9
A. Penelitian Pendahuluan yang Relevan.....	9
B. Landasan Teori.....	14
C. Kerangka Pikir.....	21
D. Hipotesis Penelitian.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Prosedur Penelitian.....	24
1. Subjek Penelitian.....	24
2. Waktu dan Lamanya Tindakan.....	25
3. Tempat Penelitian.....	25
4. Langkah-langkah Penelitian.....	25
C. Sasaran Penelitian.....	28
D. Instrument Penelitian.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Analisis Data.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	35
A. Hasil Penelitian.....	35
B. Pembahasan.....	68

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	75
A. Kesimpulan .....	75
B. Implikasi .....	76
C. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	78
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	81



## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan 1 Q.S. Al-Furqon (25):74 .....	3
--	---



## DAFTAR HADIST

Hadis 1 Tentang Memuliakan Anak (HR. At-Tirmidzi) .....	4
Hadis 2 Tentang Memuliakan Anak (HR. Ibnu Majah) .....	4



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya.....	12
Tabel 2.1	Penggolongan Perilaku Ranah Kognitif.....	14
Tabel 3.1	Jumlah Anak Didik di TK IT Mutiara Islam.....	25
Tabel 3.2	Kisi-kisi Instrumen Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Warna .....	30
Tabel 3.3	Predikat Kategori Kemampuan Mengenal Warna .....	34
Tabel 4.1	Tenaga Pengajar TKIT Mutiara Islam Palopo .....	37
Tabel 4.2	Anak Didik TKIT Mutiara Islam Palopo Kelompok B.....	38
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana TKIT Mutiara Islam Palopo .....	38
Tabel 4.4	Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Mengenal Konsep Warna Anak Didik Kelompok B pada Pra Tindakan..	40
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Penilaian Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B TKIT Mutiara Islam Palopo Pra Tindakan .....	41
Tabel 4.6	Persentase Kemampuan Kognitif Anak Mengenal Konsep Warna Berdasarkan Indikator pada Kelompok TKIT Mutiara Islam Palopo .....	42
Tabel 4.7	Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Mengenal Konsep Warna Anak Didik Kelompok B pada Pertemuan I Siklus I .....	49
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Penilaian Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B TKIT Mutiara Islam Palopo pada Pertemuan I Siklus I .....	50
Tabel 4.9	Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Mengenal Konsep Warna Anak Didik Kelompok B pada Pertemuan II Siklus I..	51
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi Penilaian Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B TKIT Mutiara Islam Palopo pada Pertemuan II Siklus I .....	51

Tabel 4.11 Rekapitulasi Persentase Kemampuan Kognitif Anak Mengenal Konsep Warna Kelompok B TKIT Mutiara Islam Palopo pada Siklus I.....	52
Tabel 4.12 Perbandingan Hasil Kemampuan Kognitif Anak Mengenal Konsep Warna Kelompok B TKIT Mutiara Islam Palopo pada Pra Tindakan dan Siklus I.....	53
Tabel 4.13 Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Mengenal Konsep Warna Anak Didik Kelompok B pada Pertemuan I Siklus II .....	62
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Penilaian Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B TKIT Mutiara Islam Palopo pada Pertemuan I Siklus II .....	62
Tabel 4.15 Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Mengenal Konsep Warna Anak Didik Kelompok B pada Pertemuan II Siklus II.	63
Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Penilaian Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B TKIT Mutiara Islam Palopo pada Pertemuan II Siklus II .....	64
Tabel 4.17 Rekapitulasi Persentase Kemampuan Kognitif Anak Mengenal Konsep Warna Kelompok B TKIT Mutiara Islam Palopo pada Siklus II.....	64
Tabel 4.18 Perbandingan Hasil Kemampuan Kognitif Anak Mengenal Konsep Warna Kelompok B TKIT Mutiara Islam Palopo pada Pra Tindakan Siklus I dan Siklus II.....	65

## DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Perbedaan Warna <i>Additive</i> dan <i>Subtractive</i> .....	17
Gambar 2.2 Kumpulan Warna.....	18
Gambar 2.3 Bagan Proses Informasi .....	21
Gambar 2.4 Bagan Proses Informasi .....	21
Gambar 3.1 Revisi Model Lewin Menurut John Elliot .....	26
Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Kemampuan Kognitif Mengenal Konsep Warna melalui Pemahaman Sains Sederhana .....	66



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 14 Surat Izin Penelitian.....	103
Lampiran 15 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	104
Lampiran 4: Peraturan Menteri dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 .....	
Lampiran 5 : Validasi Instrumen Observasi Anak Didik Panduan Instrumen Kisi-Kisi Pedoman Lembar Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Didik	
Lampiran 3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan I Siklus I .....	82
Lampiran 4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan II Siklus I .....	83
Lampiran 5 Data Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Mengenal Konsep Warna Anak Didik Kelompok TKIT Mutiara Islam Palopo pada Pratindakan .....	84
Lampiran 5 Data Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Mengenal Konsep Warna Anak Didik Kelompok TKIT Mutiara Islam Palopo pada Pertemuan I Siklus I .....	85
Lampiran 6 Data Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Mengenal Konsep Warna Anak Didik Kelompok TKIT Mutiara Islam Palopo pada Pertemuan II Siklus I .....	86
Lampiran 11 Data Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Mengenal Konsep Warna Anak Didik Kelompok TKIT Mutiara Islam Palopo pada Pertemuan I Siklus II .....	93
Lampiran 12 Data Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Mengenal Konsep Warna Anak Didik Kelompok TKIT Mutiara Islam Palopo pada Pertemuan II Siklus II .....	94
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Pertemuan I Siklus I .....	78
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Pertemuan II Siklus I .....	80
Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Pertemuan I Siklus II .....	87
Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Pertemuan II Siklus II .....	89
Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian .....	95

## ABSTRAK

**Annisa Mustamin, 2022.** *Peningkatan Kemampuan Kognitif Mengenal Konsep Warna melalui Permainan Sains Sederhana pada Anak di TKIT Mutiara Islam Kota Palopo.* Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Fatmaridah Sabani dan Dwi Risky Arifanti

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif anak mengenal konsep warna melalui permainan sains sederhana dan mengetahui upaya mengatasi faktor hambatan dalam peningkatan kemampuan kognitif anak mengenal konsep warna melalui permainan sains sederhana di TKIT Mutiara Islam Kota Palopo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di TKIT Mutiara Islam Kota Palopo yang dilakukan pada bulan Agustus sampai September semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah anak didik kelompok B yang berjumlah 17 orang terdiri dari 6 perempuan dan 11 laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kuantitatif secara deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) sebelum diberikan tindakan terdapat 82,35% anak belum mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil observasi kemampuan kognitif mengenal konsep warna pada pratindakan adalah rata-rata persentase 41% yang tergolong dalam kriteria cukup baik; (2) Kemampuan kognitif mengenal konsep warna melalui permainan sains sederhana menunjukkan adanya peningkatan menjadi 50% pada siklus I yang termasuk dalam kategori cukup baik dan menjadi 57% yang termasuk dalam kategori baik pada siklus II; dan (3) Upaya mengatasi faktor hambatan dalam peningkatan kemampuan kognitif mengenal konsep warna melalui permainan sains sederhana adalah menyiapkan bahan percobaan yang lebih menarik dan bervariasi serta guru memperhatikan *setting* tempat duduk anak saat percobaan agar anak termotivasi dan saling berkomunikasi dengan teman kelompoknya.

**Kata kunci:** Kognitif, Sains Sederhana, Warna

## تجريد البحث

أنيسة موستامين ، 2022. تحسين القدرة المعرفية للتعرف على مفاهيم الألوان من خلال ألعاب علمية بسيطة للأطفال في روضة مونتارا إسلام المتكاملة في مدينة بالوبو. أطروحة برنامج دراسة التربية الإسلامية في مرحلة الطفولة المبكرة ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، معهد ولاية بالوبو الإسلامي. بإشراف فاطمة صباني ودوي ريسكي أريفانتي

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد الوصف الأولي والتحسين والجهود المبذولة للتغلب على العقبات في تحسين القدرات المعرفية للأطفال للتعرف على مفهوم اللون من خلال الألعاب العلمية البسيطة في روضة مونتارا الإسلام المتكاملة في مدينة بالوبو.

نوع هذا البحث هو البحث العملي التجريبي الذي تم إجراؤه في روضة مونتارا إسلام المتكاملة في بالوبو والتجريبية في روضة مونتارا الإسلام المتكاملة في الفصل الدراسي الفردي للعوام 2022-2023. أداة البحث أوراق الملاحظات والوثائق التي تم استخدامها في البحث. بلغ عدد المشاركين 17 شخصًا ، تتكون من 5 فتيات و 11 أولاد. تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة والتوثيق. تحليل البيانات التي تم جمعها باستخدام تقنيات تحليل

تشير نتائج هذه الدراسة إلى: (1) إطاء إقرار ، كان هناك 82.35% من إن نتائج ملاحظة . الذين تم وصولوا إلى معايير التوقعات القدرات المعرفية للتعرف على مفهوم اللون في العمل هي متوسط النسبة المئوية 49.41% والتي ينبغيها على أنها جيدة جدًا. (2) أظهرت القدرة المعرفية على التعرف على مفهوم اللون من خلال الألعاب العلمية البسيطة زيادة إلى 75.6% في الأولي التي تم تضمينها في فئة جيدة إلى حد ما وإلى 75.6% التي تضمينها في فئة جيدة في الدورة الثانية ؛ و (3) جهود للتغلب على العامل العائق . زيادة القدرة المعرفية للتعرف على مفهوم اللون من خلال ألعاب علمية بسيطة هو إعداد مواد تجريبية أكثر تشويقًا وتنوعًا ويهتم المعلم بترتيب جلوس الطفل أثناء التجربة حتى يتمكن الأطفال من القيام بذلك. لديهم الدافع والتواصل مع بعضهم البعض في مجموعتهم

كلمات أساسية: معرفي ، علم بسيط ، لون

## **ABSTRACT**

**Annisa Mustamin, 2022.** *Improving Cognitive Ability to Recognize Color Concepts through Simple Science Games for Children at Mutiara Islam Kindergarten in Palopo City.* Thesis of Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Fatmaridah Sabani and Dwi Risky Arifanti

This study aims to determine the initial description, improvement and efforts to overcome obstacles in improving children's cognitive abilities to recognize the concept of color through simple science games at TKIT Mutiara Islam, Palopo City.

This type of research is classroom action research which is carried out at Mutiara Islam Palopo TKIT which is carried out from August to September in the odd semester of the 2022-2023 academic year. The research instrument used observation sheets and documentation. The research subjects were students of group B, totaling 17 people consisting of 8 girls and 9 boys. Data collection techniques using observation and documentation. The data collected was then analyzed using descriptive quantitative data analysis techniques.

The results of this study indicate that: (1) before the action was given, there were 82.35% of children who had not reached the criteria for Developing According to Expectations (BSH). (2) results of the observation of cognitive abilities to recognize the concept of color pre-action as an average percentage of 49.41% which is classified as quite good. (3) Cognitive ability to recognize the concept of color through simple science games showed an increase to 59.3% in the first cycle which was included in the fairly good category and to 75.6% which was included in the good category in the second cycle. (4) Efforts to overcome The obstacle factors in increasing cognitive ability to recognize the concept of color through simple science games is to provide environmental materials that are more interesting and varied and the teacher pays attention to the child's seating arrangement during the experiment so that children are motivated and communicate with each other in their group.

**Keywords:** Cognitive, Simple Science, Color

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini saat ini menjadi fenomena karena banyak lembaga formal dan informal yang memudahkan anak untuk belajar atau mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Lembaga pendidikan anak usia dini hadir tanpa melupakan segala aspek perkembangan anak usia dini. Aspek perkembangan anak meliputi 6 (enam) aspek perkembangan yaitu kesadaran pribadi, kesadaran emosional, sosial, komunikasi, kognitif dan keterampilan motorik yang sangat penting dan harus diperhatikan sebagai fungsi interaktif. Semua aspek tersebut merupakan aspek inti dari perkembangan anak usia dini.<sup>1</sup>

Mengingat pentingnya pertumbuhan dan perkembangan anak, maka pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu upaya pembinaan melalui stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan perkembangan, sejak lahir hingga pendidikan usia 8 tahun.<sup>2</sup> PAUD adalah upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Anak umur 0-8 tahun merupakan umur yang menjadi dasar perkembangan pengetahuan dikemudian hari, sehingga anak perlu mendapatkan perhatian khusus terkait pendidikannya. Suyanto menyatakan pendidikan anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang memiliki karakter yang berbeda

---

<sup>1</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2019). 62

<sup>2</sup> Kurikulum Taman Kanak-kanak, Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).

dengan anak yang berusia di atasnya sehingga pendidikannya perlu dikhususkan.”<sup>3</sup>

Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009 mengatur bahwa kemampuan kognitif anak khususnya anak TK usia 5-6 tahun harus dikuasai, salah satunya mengenal konsep warna. Tingkat perkembangan pengenalan warna pada anak usia 5-6 tahun meliputi: (1) mengelompokkan benda menurut warnanya; (2) mengelompokkan benda ke dalam kelompok (warna) identik, kelompok (warna) serupa, atau kelompok berpasangan dengan 2 variasi; (3) mengidentifikasi Pola warna AB-AB (misalnya merah dengan oranye) dan ABC-ABC (tiga warna berbeda); (4) mengklasifikasikan objek menurut 5 keluarga warna. Oleh karena itu, kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun untuk mengenal warna harus mampu mencakup kelima hal tersebut, agar dapat memahami pengembangan umum dan sains, konsep warna, ukuran, bentuk dan pola, konsep bilangan, simbol angka dan huruf.

Pendidikan, pengetahuan, dan perkembangan penting bagi semua manusia, sehingga salah satu perkembangan yang perlu mendapat perhatian adalah perkembangan anak usia dini. Perkembangan hal kemampuan kognitif anak, jika kemampuan kognitifnya baik, mendukung perkembangan bahasa dan motoriknya. Kemampuan kognitif merupakan awal anak memperoleh berbagai informasi dari berbagai pengalaman anak dengan merespon dan mengungkapkan apa yang ada dipikirkannya dalam bahasa yang ia ucapkan dan ungkapkan saat itu. Anak usia dini yang berumur 0-8 tahun dengan perkembangan sangat pesat dibarengi kemampuan penyerapan informasi dan pengalaman baru sangat besar di awal kehidupannya. Kemampuan tersebut dipengaruhi kapasitas pertumbuhan otak yang berkembang

---

<sup>3</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat, 2018), 1

mencapai 80% dan 20% sisanya berkembang hingga masa kanak-kanak akhir<sup>4</sup>.

Al-Qur'an mengajarkan doa kepada orang tua untuk memuliakan dan mendambakan anak shalih dan shalihah dengan harapan kirannya mereka dihiasi dengan sifat-sifat terpuji sehingga dapat diteladani, sebagaimana disebutkan dalam Surah Al Furqon [25] : 74:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Terjemahnya:

Dan orang-orang yang berkata, "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang berakhlak baik."

Pedoman Islam memberikan petunjuk untuk melindungi dan menjaga keluarga dari bahaya. Sama seperti seorang bayi yang dimulai kehidupannya dan binaian hingga tingkat pengetahuannya yang masih penting, hingga ke tingkat dewasa orang tuanya selalu membuat aturan demi keselamatannya. Islam sangat peduli terhadap umatnya, dalam hal pendidikan anak sebagai amanah kemaslahatan yang besar. Imam Al-Ghazali *Rahimakumullah* yang dikutip oleh Maryani menyatakan:

“Anak adalah amanah Allah dan diasuh oleh kedua orang tuanya. Hati anak tetap bersih dan suci, seperti permata yang berharga, tidak bernoda. Jika terbiasa dengan hal-hal yang baik, tunjukkan padanya hal-hal yang terpuji dan ajari untuk mengamalkannya dan anak akan tumbuh menjadi orang yang hebat serta mendapatkan pahala di dunia dan akhirat. Kedua orang tua diganjar karena telah

<sup>4</sup>Papalia, D.E, dkk., *Human Development: Perkembangan Manusia*, Buku 2 Edisi 10, (Jakarta: Salemba Humanika, 2019).

<sup>5</sup>Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran AL Qahhar, Quran Tajwid*. Jakarta: Pustaka Magfirah. 2019

memberikan pendidikan yang mulia kepada anaknya. Awal mulanya anak akan merugi dan tidak bernilai di masyarakat, jika ini terjadi, maka siapa yang bersalah dan bertanggungjawab? Tentunya anak, akan tetapi yang terbesar adalah pengasuhnya, apakah orang tuanya, wali atau siapa saja yang akan bertanggung jawab atas pemeliharaan dan pendidikan anak-anaknya.<sup>6</sup>

Berkaitan dengan anak usia dini, ada hadist yang menjelaskan tentang bagaimana muliakan seorang anak:

حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ مُوسَى عَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ خَيْرٍ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ (رواه الترمذي)

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Ayyub bin Musa dari bapaknya dari kakeknya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak ada suatu pemberian seorang ayah kepada anaknya yang lebih utama daripada adab (akhlak) yang baik". (HR. At-Tirmidzi).<sup>8</sup>

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَمْرٍو الْحَرَبِيُّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَحْسَنَ إِلَى بَنِيهِ وَأَحْسِنُوا إِلَى بَنِيكُمْ وَأَحْسِنُوا يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (رواه ابن ماجه)

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin 'Umarah telah mengabarkan kepadaku Al Harits bin An Nu'man saya mendengar Anas bin Malik dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaikilah tingkah laku mereka". (HR. Ibnu Majah).<sup>10</sup>

<sup>6</sup> Maryani "Pengajaran Anak dalam Perspektif Hadis (implementasi Rasulullah dalam Mendidik Anak)" *Jurnal Literasiologi* Vol. 1, No. 1 Januari-Juni 2018. <http://repository.uinjambi.ac.id/10770/1/pengajaran%20anak%20dalam%20perspektif%20hadits.pdf>. Diakses tanggal 13 Mei 2022

<sup>7</sup> Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-Bir Wa Ash-Shilah, Juz. 3, No. 1959, (Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994), 383.

<sup>8</sup> Ahmad Fauzi "Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam" file:///C:/Users/ACER/AppData/Local/Temp/310-593-1-SM.pdf diakses Tanggal 13 Mei 2022

<sup>9</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwiiniy, *Sunan Ibnu Majah*, Kitab. Al-Adab, Juz. 2, No. 3671, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1982), 1211.

<sup>10</sup> Ahmad Fauzi "Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam" file:///C:/Users/ACER/

Pendidikan khusus ini diterima anak di TK dengan menekankan perkembangan kognitif. Hal ini penting karena akan meningkatkan kemampuan anak dan lebih efektif dalam proses belajar. Martin Jamaris mengatakan kognisi adalah proses berpikir yang terjadi di dalam pusat sistem saraf manusia.<sup>11</sup> Solso mendefinisikan kognisi sebagai perolehan, pengaturan, penggunaan pengetahuan, dan pemrosesan informasi yang melibatkan sensasi yang dapat diubah, dikurangi, disimpan, ditafsirkan, digunakan, dan bahkan diambil kembali.<sup>12</sup> Nugraha mengatakan warna adalah “kesan yang didapat mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenalnya”. Sedangkan Fitri (2021) menyatakan pengenalan warna merupakan salah satu perkembangan kognitif yang harus dikembangkan sejak usia dini. Mengenal warna sejak dini memiliki banyak manfaat, antara lain kemampuan anak untuk mengembangkan dan mengasah daya ingat, imajinas, kemampuan kognitif, dan pola berpikir kreatif.<sup>13</sup>

Hasil observasi awal peneliti pada 14 Maret 2020 di TKIT Mutiara Islam Kota Palopo terhadap 10 orang anak pada kelompok B2 usia 5-6 tahun diperoleh informasi bahwa tampaknya anak-anak masih belum berkembang dan masih bingung membedakan warna yang disajikan dalam pembelajaran kognitif di kelas. Anak-anak masih ragu dan tidak mengindahkan perintah guru dalam bentuk menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan warna yang disiapkan dihadapannya sehingga guru masih harus membujuk dan membantunya. Hal yang diharapkan dari guru

---

AppData/Local/Temp/310-593-1-SM.pdf diakses Tanggal 13 Mei 2022

<sup>11</sup> Martini Jamaris. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Gramedia, 2016), 18

<sup>12</sup> Maclin Solso, *Psikologi Kognitif, Edisi Kedelapan*, (Jakarta: Erlangga, 2017), 66

<sup>13</sup> Riskal Fitri, “Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna melalui Metode Eksperimen pada Anak Usai 5-6 Tahun (Kelompok B)”, *Jurnal Didaktika*, Volume 10 No. 2 Mei 2021. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/download/85/67/>

adalah mampu memanfaatkan media lingkungan sekitar sebagai bahan untuk meningkatkan kemampuan sains anak dalam bentuk sederhana. Hal ini sangat memungkinkan untuk dilakukan mengingat sangat banyak media atau bahan alam di sekitar sekolah yang dapat dijadikan sebagai wahana mengembangkan dan meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna, apalagi dikemas dalam bentuk permainan sains sederhana.

Pembelajaran bagi anak usia dini yang dikemas dalam bentuk permainan sains sederhana merupakan pengalaman belajar yang sangat berguna untuk anak, misalnya anak memperoleh pengalaman dalam membina hubungan dengan sesama teman, perbedaaan kata, menyalurkan perasaan yang tertekan. Dengan mengetahui manfaat bermain, diharapkan bisa memunculkan gagasan seseorang tentang cara memanfaatkan kegiatan bermain untuk meningkatkan berbagai aspek peningkatan anak, yaitu aspek fisik, motorik, sosial, emosi kepribadian, kognisi ketajaman pendengaran, ketampilan olahraga dan menari.

Bermain sains sederhana dengan memanfaatkan bahan alam di sekitar sekolah merupakan suatu fenomena yang sangat menarik bagi guru. Selain tidak berbahaya bagi anak karena bahannya dari alam, juga tidak mengandung bahan kimia apapun. Selain anak diperkenalkan pada alam, mereka juga tertantang untuk lebih memahami arti bermain yang dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Oleh karena itu, bermain penting sebab bagi anak usia pra sekolah sebagian besar kehidupannya diisi dengan kegiatan bermain dan tampaknya permainan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak. Jadi, TK Mutiara Islam Kota Palopo perlu menerapkan prinsip pendidikan belajar sambil bermain terutama dalam pengenalan

warna. Dengan bermain, anak memperoleh kesempatan untuk meningkatkan aspek-aspek pribadinya sendiri menurut pola peningkatannya secara wajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang kemampuan kognitif anak khususnya dalam pengenalan warna. Untuk itu, lebih formal penulis merumuskan judul penelitian sebagai berikut: “Peningkatan Kemampuan Kognitif Mengenal Konsep Warna Melalui Permainan Sains Sederhana pada Anak di TKIT Mutiara Islam Kota Palopo”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu bagaimana peningkatan kemampuan kognitif mengenal konsep warna melalui permainan sains sederhana pada anak didik di TKIT Mutiara Islam Kota Palopo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan kognitif mengenal konsep warna melalui permainan sains sederhana pada anak didik di TKIT Mutiara Islam Kota Palopo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

#### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat Meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui permainan sains sederhana pada anak, dan bahan referensi untuk para peneliti yang lain agar dapat memberikan sumbangsiah yang baik, dan

sumbangan pemikiran.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi anak

Dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak mengenal konsep warna melalui permainan sains sederhana pada anak didik.

### b. Bagi Guru

Dapat meningkatkan kognitif anak dalam mengenal konsep warna melalui permainan sains sederhana pada anak didik di taman kanak-kanak.

### c. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep warna melalui permainan sains sederhana, sehingga dapat mempermudah pengetahuan dan pengalaman baru bagi anak.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini mengangkat permasalahan peningkatan kemampuan mengenal warna, adapun sebagai referensi :

1. Penelitian Riskal Fitri bertujuan untuk peningkatan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen pada anak usai 5-6 tahun (kelompok B) di TK Khalifah Cendekia Mandiri, Kabupaten Maros. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan mengenal warna dapat meningkat dengan metode eksperimen. Saat proses pembelajaran, anak diberi kesempatan melakukan percobaan tentang warna bersifat sederhana dan menarik. Hasilnya meningkat secara bertahap, dilihat dari hasil observasi pratindakan, siklus I dan siklus II. Rata-rata persentase pada pratindakan 41,66% meningkat di siklus I menjadi 58,13% dan meningkat 84,06% di siklus II.<sup>14</sup>
2. Penelitian Nurviani, Parwati dan Sariani bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan perkembangan mengenal warna dari siklus I yang ada pada umumnya masih terlihat rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II. Hasil penelitian pada siklus II kemampuan mengenal warna pada anak kelompok A melalui permainan bola warna di TK Plus Al Kautsar Nata Endah

---

<sup>14</sup> Riskal Fitri, "Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna melalui Metode Eksperimen pada Anak Usai 5-6 Tahun (Kelompok B)", *Jurnal Didaktika*, Volume 10 No. 2 Mei 2021. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/download/85/67/>

Kab. Bandung menjadi lebih meningkat.<sup>15</sup>

3. Penelitian Novia Paramita, Peduk Rintayati, dan Siti Wahyuningsih bertujuan meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun melalui penerapan permainan sains. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif anak pada setiap siklus. Persentase ketuntasan pratindakan 33,33 % atau 5 orang anak. Pada siklus I meningkat 60% atau 9 orang anak, dan tahap siklus II, 80% atau 12 orang anak. Melalui penerapan permainan sains dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun pada anak kelompok B TK YPAB Permata Hati Sukarta Tahun Ajaran 2018/2019.<sup>16</sup>
4. Penelitian Yariska Hardiyanti, Muhammad Saleh Husain, dan Nurabdiansyah bertujuan membuat media pembelajaran untuk anak usia dini dengan memperkenalkan beberapa warna untuk anak dengan menggunakan permainan rubik sebagai media utama. Hasil penelitian menunjukkan hasil perancangan secara keseluruhan menghasilkan sebuah permainan yang bisa digunakan untuk media pembelajaran yang terdiri dari media utama yaitu rubik balok *pocket* (mini), dengan media pendukung berupa buku *quiz*, stiker, kemasan, *notebook*, *x-banner*, dan gantungan kunci.<sup>17</sup>
5. Penelitian Sumarsih, Nurmalina, dan Astuti bertujuan untuk meningkatkan

<sup>15</sup> Nurvianti, Parwoto dan Suriani, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna melalui Permainan Bola Warna di TK Plus Al Kautsar Nata Endah Kabupaten Bandung Jawa Barat", *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Volume 4, No. 2. (Mei-Agustus, 2022). <https://www.ejournaljp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/158>

<sup>16</sup> Novia Paramita, Peduk Rintayati, dan Siti Wahyuningsih, "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun melalui Penerapan Permainan Sains", *Jurnal Kumara Cendekia*, Vol. 7 No. 2, (Juni 2019). 126. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/36372/23621>

<sup>17</sup>Yariska Hardiyanti dkk, "Perancangan Media Pengenalan Warna Untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Imajinasi*, Volume 2, No. 2 (Juli-Des 2018). <https://media.neliti.com/media/publications/319387-perancangan-media-pengenalan-warna-untuk-073681cd.pdf>

kemampuan kognitif dalam mengenal warna melalui metode eksperimen pada anak usia 3-4 tahun di KB Pertiwi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna. Pada pelaksanaan pra tindakan penelitian menunjukkan bahwa anak yang memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan terdapat 2 orang (13%). Pada siklus I, meningkat menjadi 4 orang anak (27%) dan siklus II meningkat lagi menjadi 10 orang anak (66,7%). Melalui metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal warna pada anak usia 3-4 tahun di KB Pertiwi.

6. Penelitian Rini Kriastuti bertujuan untuk: 1) mengetahui pelaksanaan pembelajaran pada permainan warna dengan media cat air dalam meningkatkan kemampuan sains anak, dan 2) untuk mengetahui peningkatan kemampuan sains anak setelah kegiatan pembelajaran permainan warna dengan media cat air pada kelompok B di TK Negeri Pembina Kabupaten Tembung Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan sains anak telah mengalami peningkatan yang signifikan. Kondisi awal pembelajaran, anak yang mampu menunjukkan kemampuan sains hanya terdapat 3 orang anak (20%). Pada siklus I, anak mampu melaksanakan permainan warna dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan terdapat 7 orang anak (46,7%), Mulai Berkembang terdapat 2 anak (13,3%), dan Belum Berkembang terdapat 6 orang anak (40%). Siklus II, anak mampu dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan terdapat 13 orang anak (86,8%), Mulai Berkembang terdapat 1 orang anak (6,6%), Belum

---

<sup>18</sup> Sumarsih, Nurmawati, dan Astuti, "Meningkatkan Kemampuan Kognitif dalam Mengenal Warna Dengan Metode Eksperimen", *Journal on Early Childhood*, 2018, 1(1), 72-77. <http://repository.radenintan.ac.id/9943/1/skripsi%20bab%201%262.pdf>

Berkembang terdapat 1 orang anak (6,6%) dan telah mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan.<sup>19</sup>

Berdasarkan penelitian di atas terdapat adanya persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya yaitu :

Tabel 2.1. Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Ini

Peneliti (tahun)	Judul	Persamaan	Perbedaan
Riskal Fitri (2021)	Peningkatan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen pada anak usia 5-6 tahun (Kelompok B)	a. Metode pembelajaran kemampuan mengenal konsep warna b. Subjek penelitian yaitu anak TKIT kelompok B	a. Peningkatan kemampuan anak b. Metode penelitian
Nurvianti, Parwoto dan Suriani (2022)	Meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui permainan bola warna plus Al Kautsar Nadiyah Khandunipar	a. Metode pembelajaran kemampuan mengenal konsep warna b. Subjek penelitian yaitu anak TKIT kelompok B	Metode penelitian
Novia Paramita Peduk Rintaya dan Siti Wahyuningsih (2019)	Peningkatan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun melalui permainan sains	Metode pembelajaran kemampuan kognitif	Aspek fisik kognitif
Yariska Hardiyanti, Muhammad Saleh Husain, dan Zurabdiansyah (2018)	Perancangan media pengenalan warna untuk anak usia dini	Metode pembelajaran kemampuan mengenal konsep warna	a. Aspek perkembangan kognitif b. Subjek penelitian
Sumarsih, Nurmalina, dan Astuti (2018)	Meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal warna dengan metode eksperimen	a. Metode pembelajaran kemampuan kognitif b. Subjek penelitian	Aspek perkembangan kognitif

<sup>19</sup> Rini Riastuti, "Meningkatkan Kemampuan Sains melalui Permainan Warna Dengan Menggunakan Cat Air pada Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Kabupaten Temanggung. Jurnal AUDI, FKIP Universitas Slamet Riyadi, (2018). <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud/article/view/2734>

Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, adapun persamaanya yaitu penggunaan metode pembelajaran kemampuan mengenal konsep warna untuk meningkatkan kemampuan anak, dan perbedaan terletak pada subjek penelitian dan aspek perkembangan yang diteliti. Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode mengenal konsep warna dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak didik.

## B. Landasan Teori

### 1. Perilaku Kognitif

Daryanto menaparkan penggolongan perilaku dalam ranah kognitif sebagai hasil pembelajaran sebagaimana tercantum di bawah ini:

Tabel 2.1 Penggolongan Perilaku Ranah Kognitif

Jenis Perilaku Cara	Kemampuan Internal	Pengungkapan
Pengetahuan	Mengenal (menyebutkan, mendaftar, fakta, dan metode)	Mengidentifikasi, menyebutkan, menunjukkan, memberi nama, memilih, menjodohkan, mendefinisikan, mendeskripsikan, mendaftarkan, menyatakan, dll
Pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menterjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, dan menentukan (metode, prosedur)</li> <li>▪ Memahami (konsep, kaidah, prinsip)</li> <li>▪ Menginterpretasikan (tabel, grafik, bagan)</li> </ul>	Mempertahankan, membedakan, menduga, memperluas, menyimpulkan, mengeneralisir, memberikan contoh, menjelaskan, mengurangi, merumuskan, merangkum, menerangkan, mengubah, menyadur, meringkas, dll
Penerapan (aplikasi)	Memecahkan masalah, membuat bagan dan grafik, menggunakan (metode, prosedur, konsep, kaidah, prinsip)	Mendemonstrasikan, merubah, memanipulasi, memodifikasi, menegoperasikan, menghubungkan, membuktikan, menunjukkan, menemukan, dll

Analisis	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengenali kesalahan, membedakan (fakta, interpretasi data dari kesimpulan)</li> <li>▪ Menganalisis (struktur dasar)</li> </ul>	Memperinci, menyusun diagram, membedakan, mengilustrasikan, menyimpulkan, memisahkan, menerima, menyisihkan, menghubungkan, membagi, dll
Sintesis	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menghasilkan (klasifikasi, karangan, kerangka teoritis)</li> <li>▪ Menyusun (rencana, skema, program kerja)</li> </ul>	Mengkategorikan, mengkombinasikan, mengarang, menciptakan, mendesain, mengatur, menyimpulkan, merancang.
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menilai berdasarkan norma internal dan eksternal</li> <li>▪ Mempertimbangkan</li> </ul>	Mengkritik, membuktikan, memberi argumen, menafsirkan, membahas, menilai, membandingkan

Sumber : Daryanto, 2018

Perilaku kognitif pada anak dapat ditingkatkan melalui permainan. Permainan bukan saja mencerminkan sikap perkembangan kognisi, melainkan anak sendiri memberikan sumbangsih bagi perkembangan kognisinya. Menurut Santrock, anak memulai bermain dengan beberapa cara yaitu:

1. Sensorimotor: bermain dengan pengendalian dan anggota badan;
2. Bermain fungsional dimana orang tua sudah menjadi anak bermain;
3. Bermain pengamatan, anak tidak bermain hanya mengamati, karena dengan mengamati anak lain bermain, kepuasan dalam diri anak terpenuhi;
4. Bermain pasif, gerakan aktif tidak diperlihatkan dalam aktivitas. Misalnya menonton acara TV atau mendengarkan musik;
5. Bermain aktif: anak bermain dengan keaktifan anggota tubuhnya;
6. Bermain soliter: tidak membutuhkan teman bermain;
7. Bermain pararel: tidak ada interaksi antara anak yang satu dengan anak<sup>20</sup>

<sup>20</sup> Sance Mariana Tameon, Peran Bermain Bagi Perkembangan Kognitif dan Sosial Anak, *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 2018, Volume 1 No. 1, Juli 2018, 26-

Ada banyak hal yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak menurut Susanto, antara lain:

#### 1. Faktor Hereditas/Keturunan

Teori hereditas yang dipelopori seorang ahli filsafat Schopenhauer, mengemukakan bahwa manusia yang lahir sudah membawa potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan.

#### 2. Faktor Lingkungan

John Locke berpendapat bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang belum ternoda, dikenal dengan teori tabula rasa. Taraf intelegensi ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya.

#### 3. Faktor Kematangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dikendalikan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Hal ini berhubungan dengan usia kronologis.

#### 4. Faktor Pembentukan

Pembentukan adalah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Ada dua pembentukan yaitu pembentukan sengaja (sekolah formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar).

#### 5. Faktor Minat dan Bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada tujuan dan merupakan dorongan

untuk berbuat lebih giat dan lebih baik. Bakat seseorang akan mempengaruhi tingkat kecerdasannya. Seseorang yang memiliki bakat tertentu akan semakin mudah dan cepat mempelajarinya

## 6. Faktor Kebebasan

Keleluasaan manusia untuk berpikir divergen (menyebar) yang berarti manusia dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah dan bebas memilih masalah sesuai kebutuhan.<sup>21</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak adalah faktor kematangan dan pemahaman yang berasal dari interaksi anak dengan lingkungan. Dari interaksi dengan lingkungan anak akan memperoleh pengalaman dengan menggunakan asimilasi, akomodasi, dan disindalikan oleh prinsip keseimbangan.

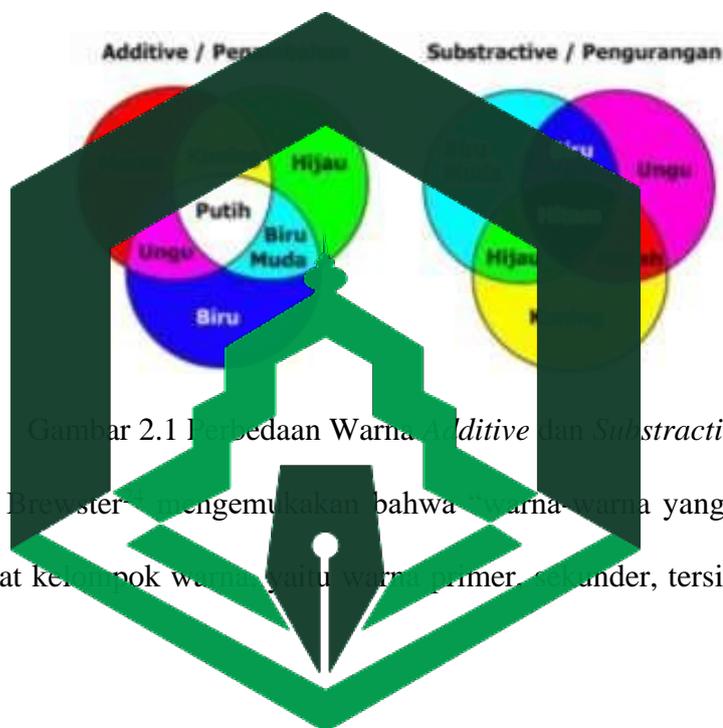
## 2. Konsep Warna

Konsep warna telah beberapa ahli mengemukakan mengenai pengertian tentang warna. Prawoto menjelaskan bahwa “warna adalah salah satu unsur keindahan dalam seni dan desain selain unsur visual lainnya. Dipandang dari asal kejadiannya, warna dibagi menjadi dua, yaitu warna *additive* dan *subtractive*. Warna *additive* adalah warna yang berasal dari cahaya dan disebut spektrum. Sedangkan warna *subtractive* adalah warna yang berasal dari bahan dan disebut pigmen. Lebih lanjut Nugraha menjelaskan bahwa “Warna ditinjau dari dua sudut pandang, pertama dari kaidah ilmu fisika dan kedua dari kaidah ilmu bahan”.<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 59-60

<sup>22</sup> Ali Nugraha, *Pengembangan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini*, (Bandung: JILSI Foundation, 2018), 34

Mengenal warna merupakan unsur penting yang dapat membantu anak dapat dinikmati oleh indra pengelihatannya sesuai dari ruang (warna). Pendapat lain menyatakan bahwa mengenal warna adalah memiliki banyak manfaat salah satunya mengembangkan kecerdasan, bukan hanya mengasah kemampuan mengingat, tapi juga imajinatif, *artistic*, pemahaman ruang, keterampilan kognitif, serta bola berfikir kreatif.

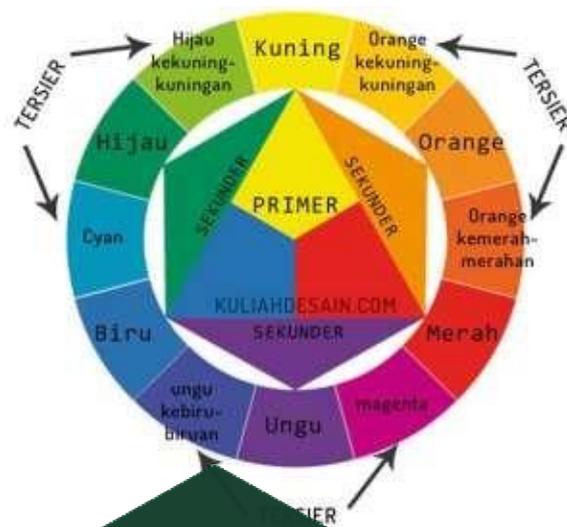


Gambar 2.1 Perbedaan Warna *Additive* dan *Subtractive*<sup>23</sup>

Teori Brewster mengemukakan bahwa “warna-warna yang ada di alam menjadi empat kelompok warna yaitu warna primer, sekunder, tersier dan warna netral”.

<sup>23</sup>Wahyudi, Stephanus Eko, “Teori Warna (Multimedia #4)”, 02 Desember 2020. <https://informatika.uc.ac.id/id/2020/02/teori-warna-multimedia-4/>. 20 Januari 2022.

<sup>24</sup> Ali Nugraha, *Pengembangan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini*, (Bandung: JILSI Foundation, 2018), 34



Gambar 2.2 Kumpulan warna<sup>25</sup>

Kelompok warna yang tersusun dalam lingkaran warna di atas dapat dipaparkan sebagai berikut:

### 1. Warna Primer

Warna primer adalah warna dasar yang tidak merupakan campuran dari warna-warna lain. Lebih lanjut Nugraha menjelaskan bahwa “Pada awalnya, manusia mengira bahwa warna primer tersusun atas warna Merah, Kuning dan Hijau”.<sup>26</sup> Hal ini kemudian dikenal sebagai pigmen primer yang dipakai dalam dunia seni rupa. Campuran dua warna primer menghasilkan warna sekunder. Campuran warna sekunder dengan warna primer menghasilkan warna tersier

### 2. Warna campuran

Warna sekunder merupakan hasil pencampuran warna-warna primer dengan proporsi 1:1. Misalnya warna jingga merupakan hasil campuran warna

<sup>25</sup> Bakekok Publisher, “Rumus Campuran Warna Beserta Contohnya”, 12 Maret 2019. <https://kuliahdesain.com/wp-content/uploads/2019/01/Campuran-warna-sekunder-dan-tercier-dari-primer.jpg>. 20 Januari 2022.

<sup>26</sup> Ali Nugraha, *Pengembangan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini*, (Bandung: JILSI Foundation, 2018), 37

merah dengan kuning, hijau adalah campuran biru dan kuning, dan ungu adalah campuran merah dan biru. Teori Blon membuktikan bahwa “Campuran warna-warna utama menghasilkan warna-warna kedua (sekunder).<sup>27</sup>

### 3. Warna tersier

Warna tersier pada awalnya dicetuskan merujuk pada warna-warna netral yang dibuat dengan mencampur tiga warna primer dalam sebuah ruang warna. Ini akan menghasilkan warna putih atau kelabu, dalam sistem warna cahaya aditif, sedangkan dalam sistem warna substraktif pada pigmen atau cat akan menghasilkan coklat, kelabu atau hitam. Pengertian seperti ini masih umum dalam banyak tulisan dan tulisan teknis.

### 4. Warna netral

Warna netral merupakan campuran ketiga warna dasar dalam proporsi 1:1:1. Warna ini sering muncul sebagai penyeimbang warna-warna kontras di alam. Biasanya hasil campuran yang tepat akan menuju hitam.

Sejalan dengan teori Blon, J. M. Cassell mengemukakan teorinya bahwa tiga warna utama sebagai dasar dan dibuat warna primer, yaitu merah (M), kuning (K), dan biru (B). Apabila dua warna primer masing-masing dicampur, maka akan menghasilkan warna warna sekunder. Bila warna primer dicampur dengan warna sekunder akan menghasilkan warna ketiga atau warna tersier. Bila warna tersier dicampur lagi dengan warna primer dan sekunder akan dihasilkan warna netral.<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Bakekok Publisher, “Rumus Campuran Warna Beserta Contohnya”, 12 Maret 2019. <https://kuliahdesain.com/wp-content/uploads/2019/01/Campuran-warna-sekunder-dan-tersier-dari-primer.jpg>. 20 Januari 2022.18

<sup>28</sup> Sulasmi Darmaprawira W.A, *Warna Teori dan Kreativitas Penggunaannya*, (Bandung:

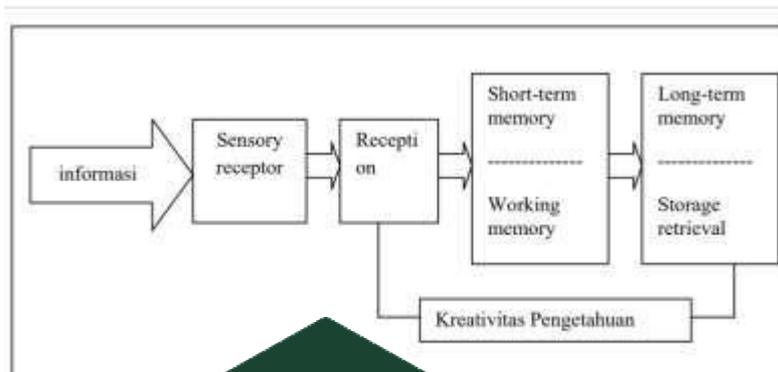
Berdasarkan beberapa pengertian di atas, peningkatan kemampuan mengenal warna yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses meningkatkan kecakapan anak dalam mengenal warna melalui proses pembelajaran agar anak mampu mengetahui, menemukan dan memahami warna secara konsep sehingga struktur kognitif anak dapat terbentuk berdasarkan temuan dan pengalaman sendiri.

### 3. *Sensory Receptor*

Berkaitan dengan pengenalan warna yaitu kemampuan menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan proses pemerolehan informasi tersebut terjadi. Untuk dapat menstimulasi kemampuan tersebut guru dapat menggunakan dan menciptakan berbagai aktivitas bermain yang menarik dan sesuai perkembangan kognitif anak. Karena salah satu cara untuk menstimulasi kemampuan berpikir anak dalam situasi belajar adalah dengan menggunakan warna-warna. Stimulus yang disampaikan guru akan masuk ke dalam *sensory receptor*, dalam kaitannya dengan pengenalan warna guru mengenalkan berbagai macam warna tersebut yang kemudian akan diterima oleh reseptor anak. Jika tidak ada respon dari anak maka informasi itu tidak akan masuk di memori anak.

Informasi yang masuk dalam *sensory receptor* hanya dapat bertahan sebentar, sehingga tugas guru dalam menstimulasi anak harus berulang-ulang dan sesering mungkin agar informasi tersebut dapat diingat anak dan tersimpan dalam memori jangka panjang. Oleh sebab itu, anak butuh waktu dan konsentrasi yang berulang kali dalam mengenal warna, sehingga guru dan orang tua dalam mengenalkan warna harus memberikan stimulasi secara terus menerus agar anak

benar-benar mengenal warna-warna. Berikut adalah bagan pemrosesan informasi yang dikemukakan Budiningsih<sup>29</sup>:



Gambar 2.1 Bagan Proses Informasi

Bagan di atas menjelaskan informasi masuk melalui *sensory receptor*. *Sensory receptor* merupakan tempat pertama kali informasi diterima dari luar. Melalui *sensory receptor* informasi ditangkap dalam bentuk aslinya dan informasi hanya dapat bertahan dalam waktu yang singkat, jika informasi dapat bertahan maka akan berlanjut ke *working memory*, *working memory* atau ingatan di sini mampu menangkap informasi yang dibentangkan perhatian oleh individu.

### C. Kerangka Pikir

Kemampuan mengenal konsep warna pada anak usia 5-6 tahun dalam hal menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan warna masih lemah dan kurang mampu melakukan sesuai indikator pencapaian perkembangan. Kondisi tersebut membuat guru melakukan tindakan kelas dengan memberikan stimulasi pada anak usia 5-6 tahun sesuai dengan kegiatan pengenalan konsep warna di TK.

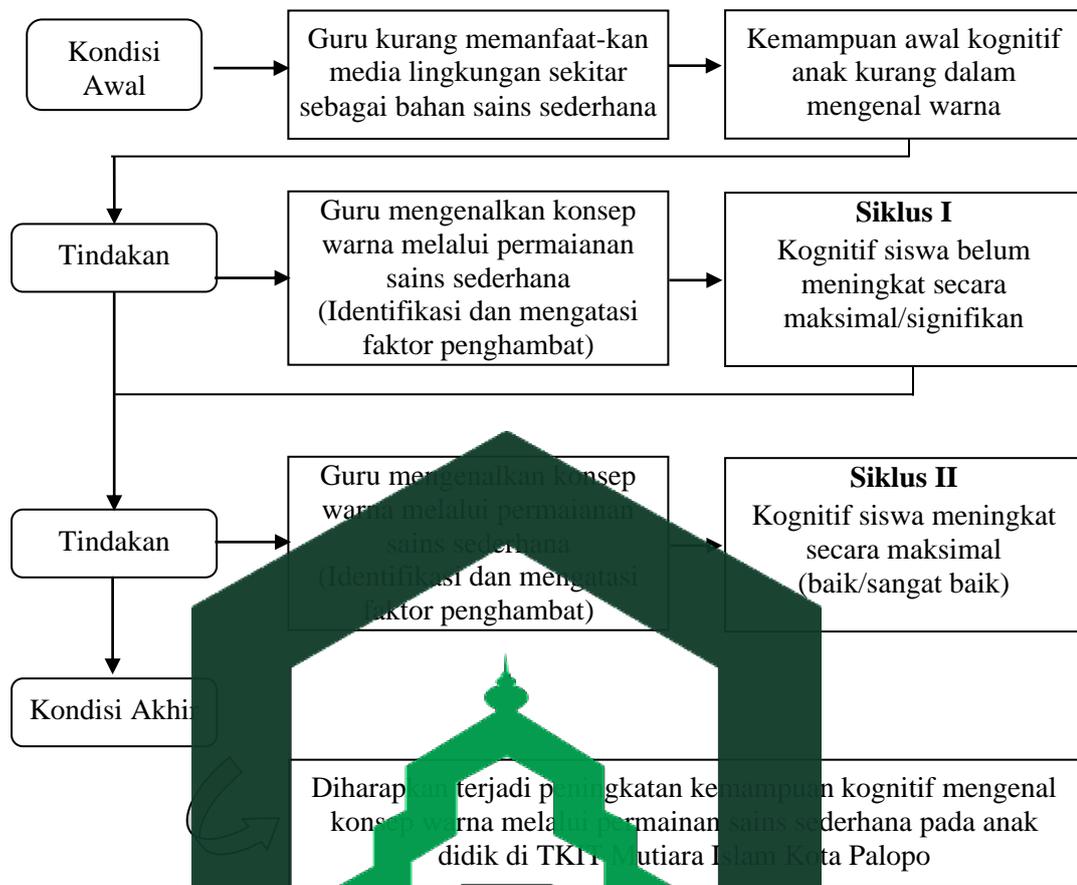
Kegiatan pengenalan warna tersebut dilaksanakan dalam berbagai cara,

<sup>29</sup> C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran Cetakan 2*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2017), 82

diantaranya dalam bentuk permainan. Permainan sains sederhana dalam pengenalan konsep warna dengan media bubuk warna dan tanaman sawi di Taman Kanak-kanak usia 5-6 tahun dapat membantu guru memperkenalkan warna pada anak karena kegiatan tersebut sangat kaya akan warna-warna yang terdapat pada bubuk warna melalui kegiatan pengenalan warna. Dalam kegiatan tersebut, dikaitkan dengan kemampuan kognitif anak, sehingga pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi, dan menyenangkan.

Kendala yang dihadapi dalam permainan sains sederhana dengan mengenalkan konsep warna adalah saat guru meminta anak menunjuk warna kuning, anak masih menunjukkan 2 warna yang berbeda yaitu warna kuning dan *oranye*. Kemampuan anak dalam menyebutkan warna seharusnya warna *oranye* disebut warna merah, demikian sebaliknya. Beberapa anak dalam mengelompokkan warna merah masih belum tepat yang seharusnya mengelompokkan 3 warna merah, mengambil 2 warna merah 1 *oranye*, yang seharusnya mengambil 3 warna hijau mengambil 1 warna hijau 1 warna kuning dan 1 warna biru.

Berdasarkan kendala tersebut maka peneliti menggunakan media pengenalan warna dengan cara mencampurkan bubuk warna ke dalam gelas yang telah berisi air agar lebih menarik minat anak karena dapat meningkatkan kreativitas dan kognitif anak sebab anak bisa bermain tanpa rasa bosan sehingga tujuan dapat tercapai yaitu anak dapat mengenal warna dengan baik. Berikut skema kerangka pikir penelitian yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2. Skema Kerangka Riset Penelitian

#### D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu “jika terjadi peningkatan kognitif pada anak usia dini, maka proses pelaksanaan mengenal konsep warna melalui permainan sains sederhana sesuai dengan ketentuan dan sesuai kondisi anak usia dini di TKIT Mutiara Islam Kota Palopo.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar diperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya. PTK membutuhkan waktu yang tidak sedikit karena guru harus mengimplementasikan tindakan beserta variabel yang sudah direncanakan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan dan menguraikan pemahaman konsep warna dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui permainan sains sederhana di TKIT Mutiara Islam Kota Palopo. Menurut Sugiyono, pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmu yang sebenarnya (adalah eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel dan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan).<sup>30</sup>

#### B. Subjek penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, subjek penelitian ini adalah anak didik kelompok B<sub>2</sub> di Taman Kanak-Anak Islam Terpadu Mutiara Islam, Kota Palopo dengan jumlah anak didik sebanyak 17 anak yang terdiri dari 11 orang

---

<sup>30</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D", (Bandung: Alfabeta, 2019), 15

anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan yang berada pada rentang usia 5-6 tahun. Berikut uraian jumlah anak didik kelompok B<sub>2</sub> TKIT Mutiara Islam Kota Palopo sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Anak Didik di TK IT Mutiara Islam

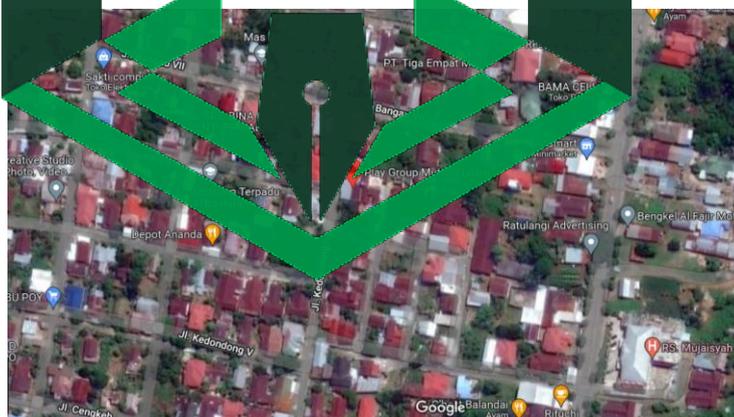
Laki-laki	Perempuan	Jumlah
11	6	17

### 1. Waktu dan Lamanya Tindakan

Waktu dan lamanya tindakan yang dilakukan peneliti di TKIT Mutiara Islam Kota Palopo ialah selama bulan Agustus hingga September pada semester ganjil tahun akademik 2022/2023.

### 2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di TKIT Mutiara Islam yang terletak di Jalan Kedondong III Kelurahan Lemmalembu Kecamatan Bua, Kota Palopo.

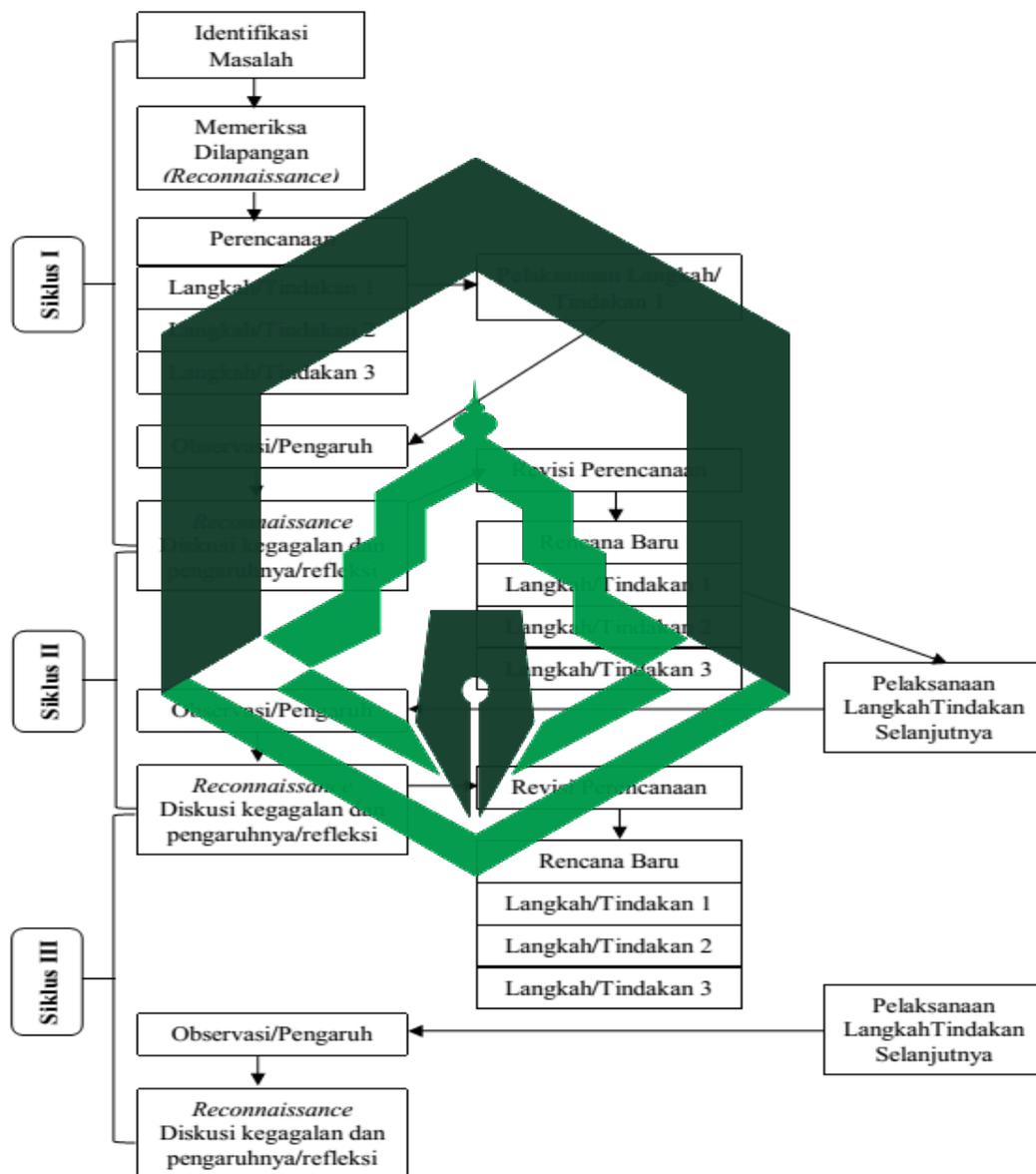


Gambar 3.1 Lokasi TKIT Mutiara Islam

### 3. Langkah-Langkah Penelitian

Agar penelitian ini diperoleh hasil yang lebih terpeinci dan detail, maka peneliti menggunakan model PTK John Elliot. Model PTK ini di dalam setiap siklusnya terdiri dari beberapa aksi, antara 3-5 tindakan. Setiap tindakan

terdiri dari beberapa langkah yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar mengajar. Setiap tindakan perlu rincian sebab suatu pelajaran terdiri dari beberapa subpokok bahasan yang biasanya tidak terselesaikan dalam satu langkah, tetapi diselesaikan dalam beberapa langkah.



Gambar 3.1. Revisi Model Lewin Menurut John Elliot<sup>31</sup>

<sup>31</sup> Rochiati Wiriaatmadja, “Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 64

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang digunakan sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

Persiapan yang akan dilakukan dalam tahap perencanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat dan menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) sesuai dengan tema pada hari itu di Taman Kanak-kanak IT Mutiara Islam Palopo.
- b. Menyediakan kelas yang hendak dipakai untuk pembelajaran.
- c. Menyediakan media belajar serta media permainan sains sederhana yang bersumber dari alam sekitar yang siap digunakan.
- d. Menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi yang akan digunakan dalam permainan sains sederhana.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan yakni implementasi atau penerapan desain, yaitu melakukan tindakan di dalam kelas. Guru perlu mengingat dan menaati rencana yang sudah disepakati dan dibuat oleh guru dan peneliti. Pada tahap ini guru hendak melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan harian dan prosedur penelitian yang dirangkum. Guru yakni pelaksana tindakan, dan peneliti ialah pengamat proses tindakan.

### 3. Observasi atau Pengamatan

Para peneliti mengamati saat aksi itu berlangsung. Oleh karena itu, hal itu terjadi pada waktu yang bersamaan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat. Selama proses pembelajaran, peneliti memakai media permainan sains sederhana dari alam sekitar untuk mengamati proses pembelajaran. Saat memakai

media tersebut untuk kegiatan pembelajaran, peneliti mengamati anak dan guru. Peneliti melakukan observasi selama penggunaan media materi permainan sains sederhana untuk mengamati berbagai aspek kemampuan kognitif anak. Kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang diolah untuk menentukan tindakan berikutnya yang hendak dilakukan.

#### 4. Refleksi

Kegiatan refleksi yakni kegiatan yang dilakukan untuk menceritakan kembali apa yang sudah terjadi. Setelah guru menyelesaikan tindakan sebagai pelaksana, dia berinteraksi dengan peneliti dan objek penelitian, membahas implementasi rencana tindakan bersama-sama, kemudian melakukan refleksi. Guru dan peneliti melaksanakan analisis terhadap hasil pengamatan yang dilakukan. Dari hasil pengamatan tersebut peneliti melakukan refleksi sekiranya terdapat kekurangan atau kelebihan. Kemudian guru dan peneliti mencari solusi terhadap kekurangan tersebut untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

#### C. Sasaran Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi sasaran atau objek oleh peneliti adalah peserta didik kelompok B TKIT Mutiara Islam Kota Palopo tahun ajaran 2021/2022.

#### D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

##### 1. Catatan Lapangan (*Field Note*)

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala peristiwa selama proses penelitian berlangsung sehubungan dengan tindakan yang dilakukan oleh

guru maupun anak. Hal ini dikarenakan berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan anak, suasana sekolah, dan kegiatan lain yang dapat diketahui dari catatan lapangan.

## 2. Lembar observasi

Lembar observasi merupakan catatan yang menggambarkan tingkat aktivitas anak dalam proses pembelajaran. Lembar observasi digunakan sebagai lembar pengamatan yang digunakan untuk mengukur kemandirian belajar anak selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan mengenai kegiatan guru dan anak selama pelaksanaan permainan sains sederhana mengenai konsep warna berlangsung.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenai Warna

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Kemampuan kognitif mengenal warna	Mengenai warna dasar	Anak mampu mengenal dan membedakan warna dasar dengan menggunakan hasil karya warna baru	Observasi	Anak
		Anak mampu mengenali macam-macam warna	Observasi	Anak
	Mengenal warna dari hasil pencampuran warna dasar	Anak mampu mengenal nama dan warna sayur sawi serta ber-eksperimen dengan pewarna makanan dan sayur sawi	Observasi	Anak
		Anak mampu mengenal dan menyusun bentuk gambar geometri sesuai dengan warna, bentuk dan ukuran	Observasi	Anak

## E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### 1. Observasi

Menurut Arikunto “Di dalam pengertian psikologik observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera”.<sup>32</sup> Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai guru dan aktivitas belajar anak didik selama pelaksanaan permukiman sains sederhana mengenal konsep warna di TKIT Mutiara Islam Kota Palopo.

### 2. Tes

Tes merupakan salah satu alat ukur untuk menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Arikunto mengatakan bahwa tes merupakan serentetan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan maupun kemampuan yang dimiliki oleh individu maupun kelompok.<sup>33</sup> Adapun lembar tes yang diberikan untuk anak di TKIT Mutiara Islam Kota Palopo sebagai berikut:

#### a. Tes Pertama (Mengenal Warna).

Tes ini dilakukan dengan memberikan lembaran kerja seperti gambar di bawah. Adapun urutan tes, yaitu: (a) menyiapkan gelas berisi air, (b) mencampur pewarna dengan air (c) kemudian di aduk sehingga air dengan pewarna menyatu.

<sup>32</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 199

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 193

#### b. Tes Percobaan (Warna Kesukaan)

Tes mengenal warna kesukaan melalui permainan sains sederhana “Menggunakan kertas origami”. Adapun urutan tes, yaitu: (a) Menunjukkan kertas origami berwarna (b) Menanyakan warna kesukaan (c) Memilih warna kesukaan (d) kemudian menyusun kertas origami di lantai (e) kemudian melompat sambil menyebutkan warna kesukaan.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap sumber data, karena banyak hal yang harus dijadikan sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan atau memprediksi kejadian saat penelitian. Analisis dokumentasi ini akan sangat membantu untuk melengkapi dan memperdalam hasil pengamatan. Dengan demikian, perlu pendokumentasian untuk melengkapi penelitian dan memperoleh gambaran yang sedang terjadi dalam setiap peristiwa.

Dalam konteks penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi resmi berupa surat keputusan, surat undangan, dan surat bukti yang dikeluarkan instansi yang bersangkutan seperti data-data sekolah dan lain-lain. Dokumen tidak resmi seperti foto-foto berlangsungnya proses kegiatan. Dalam penelitian ini, dokumentasi berupa hasil foto kegiatan, foto hasil karya anak, serta RKH yang digunakan pada hari dilaksanakannya penelitian dengan tujuan sebagai penunjang dalam penelitian untuk memperjelas data.

#### F. Analisis Data

Analisis data penelitian ini yaitu analisis kualitatif yang dilakukan dengan

merefleksi hasil observasi terhadap proses pelaksanaan permainan sains sederhana mengenal konsep warna yang dilaksanakan oleh peneliti dan anak di dalam kelas. Teknik analisis data kualitatif ini mengacu pada metode analisis dari Miles dan Huberman.<sup>34</sup> Metode ini terdiri atas tiga komponen yaitu:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses merangkum, melihat hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka penyusunan informasi secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan dan refleksi pada masing-masing siklus. Penyajian data ini dilakukan proses penyajian data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif dan disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami. Data disajikan dalam bentuk diagram, tabel, grafik, atau pie chart, dan sebagainya.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan upaya pencarian makna data yang terkumpul tersebut disajikan dalam bentuk pernyataan kalimat yang sangat singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

Sementara untuk menghitung hasil tes dan hasil observasi aktivitas belajar anak dalam penelitian ini menggunakan *percentage correction*. Besarnya nilai yang diperoleh oleh anak merupakan persentase dari skor maksimum ideal yang seharusnya dicapai jika tes tersebut dikerjakan dengan hasil 100% betul. Rumus

<sup>34</sup>Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D, Cetakan I Edisi Reguler, (Bandung: Alfabeta, 2019), 247-252.

untuk menghitungnya yaitu:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh peserta didik

SM : Skor maksimum ideal

100 : Bilangan tetap<sup>35</sup>

Selanjutnya dengan rentang dari skor yang telah ditentukan, maka langkah-langkah sebagai berikut :

Skor Tertinggi = Jumlah Butir x Skor Tertinggi

$$= 4 \times 4 = 16$$

Skor Terendah = Jumlah Butir x Skor Terendah

$$= 4 \times 1 = 4$$

Rentang = Skor Tertinggi - Skor Terendah

$$= 16 - 4 = 12$$

Karena dalam penelitian yang dilakukan ini menghendaki adanya 4 kategori sebagai berikut :

$$\text{Lebar Kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah Kategori}} = \frac{12}{4} = 3$$

Sehingga intervalnya menjadi 4 -7, 7 - 10, 10 - 13, 13 - 16<sup>36</sup>

Lebih lanjut skor kemampuan peningkatan kognitif anak didik diuraikan

<sup>35</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2020), 102

<sup>36</sup>Sumber kategorinya dilihat dari jumlah indikator yang digunakan dengan jumlah butir ST (skor tertinggi) diakses tanggal 6 Oktober 2022

menjadi beberapa tingkatan pencapaian perkembangan yang dapat bisa diklasifikasikan sebagai berikut :<sup>37</sup>

Tabel 3.6 Interval Skor Kemampuan Kognitif Anak

Interval	Kategori
4 – 7	Belum Berkembang (BB)
7 – 10	Mulai Berkembang (MB)
10 – 13	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
13 – 16	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014

Berdasarkan teknik pengelompokan skor untuk peningkatan kognitif anak didik dalam mengenal konsep warna dapat diklasifikasikan melalui tingkat pencapaian perkembangan untuk setiap indikator. Rentang dari skor yang terdiri dari setiap butir indikator pengamatan.

$$\begin{aligned} \text{Skor Tertinggi} &= \text{Jumlah Butir} \times \text{Skor Tertinggi} \\ &= 1 \times 4 = 4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Terendah} &= \text{Jumlah Butir} \times \text{Skor Terendah} \\ &= 1 \times 1 = 1 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah} \\ &= 4 - 1 = 3 \end{aligned}$$

Karena dalam penelitian ini dapat diuraikan dengan adanya 4 kategori maka :

$$\text{Lebar Kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah Kategori}} = \frac{3}{4} = 0,75^{38}$$

<sup>37</sup> Sumber Data dari Jumlah Butir dari Penilaian ST (Skor Terendah) Yang didapat dari Indikator, diakses tanggal 6 Oktober 2022

<sup>38</sup> Sumber Data dari Jumlah Butir dari Penilaian ST (Skor Tertinggi) dikurangi ST (Skor Terendah) Yang did apat dari Indikator, diakses tanggal 6 Oktober 2022

Tabel 3.7 Skor Kemampuan Kognitif Anak Didik pada Setiap Indikator

Interval	Kategori
1 – 1,75	Belum Berkembang (BB)
1,75 – 2,5	Mulai Berkembang (MB)
2,5 – 3,25	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3,25 – 4	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014

Tabel 3.8 Interpretasi Kriteria Keberhasilan Tindakan

Skor	Kategori
$0\% \leq P \leq 25\%$	Belum Berkembang
$26\% \leq P \leq 50\%$	Mulai Berkembang
$51\% \leq P \leq 75\%$	Berkembang Sesuai Harapan
$76\% \leq P \leq 100\%$	Berkembang Sangat Baik

Persentase kemampuan mengenal warna dapat diketahui dengan menghitung rata-rata dari jumlah persentase kategori dapat, belum dapat, dan tidak dapat. Hasil persentase kemampuan mengenai warna tersebut dimasukkan dalam predikat. Predikat yang dijadikan acuan dalam penelitian untuk mengetahui kategori kemampuan mengenai warna. Berikut predikat yang dijadikan acuan menurut Arikunto<sup>39</sup>:

Tabel 3.3. Predikat Kategori Kemampuan Mengenal Warna

No	Interval	Kategori
1	81-100%	Sangat baik
2	61-80%	Baik
3	41-60%	Cukup baik
4	21-40%	Kurang baik
5	0-20%	Kurang sekali

<sup>39</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 193

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Profil Singkat TKIT Mutiara Islam Kota Palopo

Lokasi penelitian ini dilakukan di TKIT Mutiara Islam Kota Palopo yang terletak di Jl. Kedondong III No. 11, Kelurahan Temmalebba, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Sekolah ini didirikan pada tahun 2006 dan SK izin operasional pada tahun 2015. Sekolah ini beroperasi mulai pada tahun 2006 dengan jenjang akreditasi B dengan status kepemilikan milik yayasannya pribadi, dengan NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) 40315708 dengan luas tanah 190 m<sup>2</sup>.

Sekolah TKIT Mutiara Islam ini awalnya berada satu atap dengan SD namun lokasinya dipindahkan ke lokasi yang baru karena tanah yang sekolah tempati bukan tanah milik yayasan sekolah sehingga berpindah lokasi dan dengan kesepakatan pemilik tanah H. Amri bersedia memberikan tanahnya untuk dibangun menjadi yayasan sekolah, sehingga didirikan TKIT Mutiara Islam Kota Palopo. Sekolah berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Andi Siwaru, ST.PIA yang diketuai oleh Bapak Andi Siwaru. Sekolah didirikan dengan adanya kesepakatan bersama oleh Hj. Amri dan pengurus Yayasan Pendidikan Andi Siwaru. akan pentingnya pendidikan Islami untuk anak usia dini dan kurangnya lembaga pendidikan Islami yang berada di Jl. cengkeh dan sekitarnya.

Sekolah ini pada awalnya dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Ibu Sulasmi Wahida, adik dari Ibu Sitti Hidayati S.Pd. Dalam kepemimpinan Ibu

Sulasmı Wahıda, TKIT Mutıara İslam Kota Palopo sangat dıminati oleh masyarakat dı sekitar sekolah karena kualitas pembelajaran yang sangat bagus sehingga para penduduk atau masyarakat banyak yang dari luar daerah datang untuk menyekolahkan anaknya, karena masyarakat percaya dan yakin dengan kualitas pembelajarannya dan rata-rata keluaran dari sekolah ini, hafalan-hafalannya sangat lancar. Sekolah juga banyak memperkenalkan ajaran-ajaran agama islam dan memperkenalkan hadist hadist keseharıan sejak dini.

Beberapa tahun kemudian TKIT Mutıara İslam Kota Palopo semakin berkembang dan semakin banyak peminatnya. Pada tahun 2009, tanggung jawab kepala sekolah dialihkkan kepada Ibu Sitti Hidayati, S.Pd. kakak dari Ibu Sulasmı Wahıda dan selanjutnya TKIT Mutıara İslam Kota Palopo mengikuti pelatihan dan belajar mandiri perubahan pembelajaran kelompok dengan berbasis kurikulum 2013.

#### **b. Visi dan Misi**

Adapun visi TKIT Mutıara İslam Kota Palopo yakni mewujudkan anak didik yang berperilaku yang baik unggul dalam prestasi dan bertaqwa kepada Allah *Subhanahuwata'ala* dan mengembangkan ilmu yang mengacuh pada Al-Qu'an dan As-Sunnah. Sementara misi sekolah, diantaranya:

- a) Menanamkan Agama sejak dini
- b) Membiasakan dan menghafal Al-Qur'an
- c) Melatih sikap dan berperilaku islami
- d) Menanamkan dan Melatih kemampuan dasar calistung
- e) Melatih dan membiasakan beribadah sesuai dengan ilmu yang syar'i

f) Menjadi sekolah yang unggul di palopo dan sekitarnya

### c. Tujuan Sekolah

TKIT Mutiara Islam Kota Palopo didirikan dengan tujuan yang jelas. Oleh karena itu, sekolah ini hadir di tengah masyarakat dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Menjadikan anak usia dini menjadi generasi unggul, berakhlakul karimah, dan profesional, untuk menyongsong masa depan bangsa lebih cemerlang
- 2) Meningkatkan prestasi siswa di bidang ke agamaan dengan hafalan Al-Qur'an minimal 1 juz yakni juz 30, hadits-hadits pilihan dan doa-doa harian
- 3) Penambahan ruang perpustakaan
- 4) Rehabilitasi ruang belajar Lantai II dengan menambuh ruangan baru
- 5) Mengadakan penghijauan dan kebun sehat menuju sekolah sehat
- 6) Tersedianya sarana komputer sebanyak 1 unit lengkap
- 7) Terpenuhinya seragam sekolah untuk siswa dari keluarga kurang mampu
- 8) Terwujudnya meubeler lengkap di setiap kelas

### d. Sumber Daya Manusia

Tenaga pengajar TKIT Mutiara Islam Kota Palopo dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1. Tenaga Pengajar TKIT Mutiara Islam Kota Palopo

No.	Nama	Status	Jabatan
1.	Sitti Hidayati, S.Pd	Honorar	Kepala Sekolah
2.	Herlina Nur, S.Pd	Honorar	Bendahara

Sumber : Data Dokumentasi

Adapun jumlah anak didik di TKIT Mutiara Islam Kota Palopo untuk kelompok B dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Anak Didik TKIT Mutiara Islam Kota Palopo Kelompok B

No	Kelas	Anak Didik		Jumlah Anak
		Lk	Pr	
1.	Kelompok B	11	6	17

Sumber : Data Dokumentasi

#### e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di sekolah penting untuk menunjang kegiatan dan aktivitas anak didik di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Keadaan sarana dan prasarana yang baik dan layak memungkinkan anak untuk belajar dan berkembang kemampuan kognitifnya dan anak juga merasa aman dan nyaman untuk memahami pelajaran yang di berikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki TKIT Mutiara Islam Kota Palopo disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3. Anak Didik TKIT Mutiara Islam Kota Palopo Kelompok B

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
I	Sarana		
1.	Bangunan	1	Baik
2.	Kantor	3	Baik
3.	Ruang kelas	3	Baik
4.	WC	1	Baik
II.	Prasarana		
1.	Meja siswa	3	Cukup Baik
2.	Meja guru	3	Baik
3.	Kursi guru	3	Baik
4.	Jam dinding	1	Baik
5.	Alat Tulis	3	Baik
6.	Printer	1	Baik
7.	Laptop	1	Baik
8.	Lemari	3	Cukup Baik
9.	Papan Tulis	3	Cukup Baik
10.	Tempat Sampah	3	Baik

Sumber : Data Dokumentasi

## 2. Pra Siklus (Gambaran Awal Kemampuan Kognitif Anak)

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan kunjungan ke Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Mutiara Islam yang beralamat di JL. Kedondong III No. 11, Kelurahan Temmalebba, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Kunjungan ini dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2022 dengan tujuan meminta izin ke pihak sekolah untuk melakukan penelitian sekaligus melakukan observasi langsung terhadap proses belajar mengajar di sekolah khususnya pada kelompok B yang menjadi subjek penelitian.

Indikator pengamatan yang dilakukan ialah bagaimana kemampuan kognitif mengenal konsep warna anak didik kelompok B di TKIT Mutiara Islam Kota Palopo. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan pra tindakan ini adalah menggunakan metode demonstrasi dimana guru menyajikan pembelajaran dengan mendemonstrasikan kepada anak didik menggunakan media warna berupa kertas krep kemudian dijelaskan secara cara lisan. Hasil pra siklus ini menunjukkan anak didik yang memenuhi kemampuan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) hanya 3 anak (11,76%) sedangkan 12 anak lainnya (70,59%) masih kategori Mulai Berkembang dan 2 anak (11,76%) masih kategori Belum Berkembang. Perkembangan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep warna dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Mengenal Konsep Warna Anak Didik Kelompok B pada Pra Siklus

No.	Nama Anak Didik	Indikator				Jumlah Skor	Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4			
1	Alisha Nur Khaira	1	2	2	3	8	2	MB
2	Annisa Alifah	1	1	2	2	6	2	MB
3	Aisyah Aswad	1	1	1	2	5	1	BB
4	Azka Azizah Suardi	1	1	2	2	6	2	MB
5	Zalfa Qirahi	1	2	2	2	7	2	MB
6	Adhifa Attabillah	1	1	2	2	6	2	MB
7	Ahnaf Maulana F.	2	2	3	3	10	3	BSH
8	Ahmad Fauzi P.	1	2	2	3	8	2	MB
9	Alif Abdullah Salam	1	1	2	2	6	2	MB
10	Atha fariz Sudirman	1	2	2	3	7	2	MB
11	Affan Al Baqir	1	2	2	2	7	2	MB
12	Enzo Alghaisan	2	2	3	3	10	3	BSH
13	Hazal Tanjung Raya	1	1	1	1	4	1	BB
14	Muh. Aldan	1	2	2	2	7	2	MB
15	Muh. Azzan M	1	2	2	3	8	2	MB
16	Abdul Hafidz B.	1	2	2	3	8	2	BSH
17	Salma	1	2	2	3	8	2	MB
Rata-rata							2	MB

Sumber : Olah Dana Has Pra Siklus

Tingkat pencapaian kemampuan kognitif anak mengenal konsep warna dapat diukur dengan empat indikator kemampuan anak, yaitu:

- 1) Kemampuan anak mengenal warna dan mencampur 3 warna dasar untuk menghasilkan warna baru
- 2) Kemampuan anak mengenal macam-macam warna
- 3) Kemampuan anak mengenal nama dan warna sayur sawi serta bereksperimen dengan pewarna makanan dan sayur sawi
- 4) Kemampuan anak mengenal dan menyusun bentuk geometri sesuai dengan warna, bentuk dan ukurannya.

Adapun keterangan dalam penilaian anak sebagaimana pada kolom “kategori” dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Belum Berkembang (BB), yaitu anak belum dapat melakukan sesuatu dengan mendapat skor 1
- 2) Mulai Berkembang (MB), yaitu anak sudah dapat melakukan kegiatannya dengan bantuan orang lain dengan mendapat skor 2
- 3) Berkembang Sesuai Harapan (BSH), yaitu anak dapat melakukan kegiatannya sendiri tetapi belum konsisten dengan mendapat skor 3
- 4) Berkembang Sangat Baik (BSB), yaitu anak dapat melakukan kegiatannya secara sendiri dan konsisten dengan mendapat skor 4<sup>40</sup>

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas menunjukkan peningkatan kemampuan kognitif mengenal konsep warna pada anak didik kelompok B TKIT Mutiara Islam Palopo pada kondisi awal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Penilaian Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B TKIT Mutiara Islam Kota Palopo Pra Siklus

Kriteria	Jumlah anak	Presentase
BB	2	11,76%
MB	12	70,59%
BSH	3	17,65%
BSB	0	0%
Jumlah	17	100%
Rata-rata Presentase		82,35%

Sumber: Data Tabel 4.4 dan Lampiran 10.

Berdasarkan tabel 4.5, terlihat bahwa kemampuan kognitif anak didik dalam konsep warna sebelum diberikan tindakan terdapat 12 anak didik (70,59%) dengan kategori Mulai Berkembang (MB), 2 anak didik (11,76%) dengan kategori

<sup>40</sup>Pedoman Penilaian Pembelajaran AUD, (Jakarta: Direktorat Pembina Pada Anak Usia Dini, 2015), h. 30.

Belum Berkembang (BB) dan 3 anak didik (17,65%) dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan capaian tersebut, 82,35% anak didik belum mencapai nilai kriteria sangat baik atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Oleh karena itu, perlu tindakan selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep warna yang dikemas dalam permainan sains sederhana pada siklus pembelajaran.

Adapun persentase kemampuan kognitif dalam mengenal konsep warna pada pratindakan ini menunjukkan bahwa kemampuan anak masih rendah. Hal ini peneliti sajikan dalam tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Persentase Kemampuan Kognitif Mengenal Konsep Warna Berdasarkan Indikator pada Kelompok B TKIT Mutiara Islam Kota Palopo

Indikator	Skor Keseluruhan	Persentase Skor (%)	Rata-rata Persentase Skor (%)	Kriteria
Mengenal dan mencampur 3 warna dasar untuk menghasilkan warna baru	20	29,4%		
Mengenal macam-macam warna	8	11,2%		
Mengenal nama dan warna sayur sawi serta bereksperimen dengan pewarna makanan dan sayur sawi	24	50,0%	44,12%	Cukup
Mengenal dan menyusun bentuk geometri sesuai dengan warna, bentuk dan ukurannya	38	55,9%		

Sumber: Lampiran 10.

Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa hasil dari kegiatan observasi pratindakan kemampuan kognitif mengenal konsep warna pada kelompok B TKIT Mutiara Islam Kota Palopo masih dikategorikan masih rendah belum berkembang sesuai harapan dengan persentase 44,12%. Hasil tersebut menunjukkan perlu upaya

peningkatan kemampuan kognitif mengenal konsep warna agar tercapai keberhasilan yaitu lebih dari 75%.

### **3. Peningkatan Kemampuan Kognitif Mengenal Konsep Warna melalui Permainan Sains Sederhana**

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa peneliti melakukan observasi terhadap peningkatan kemampuan kognitif mengenal konsep warna dalam kegiatan pembelajaran sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian. Hasil yang diperoleh pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan melalui permainan sains sederhana untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif mengenal konsep warna pada anak didik kelompok B apakah terdapat peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

#### **a. Siklus I**

Penelitian tindakan kelas dalam siklus I terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan 4 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada hari Rabu, 10 Agustus 2022, pertemuan kedua pada hari Kamis, 11 Agustus 2022, pertemuan ketiga pada hari Jumat, 12 Agustus 2022, dan pertemuan keempat pada hari Sabtu, 13 Agustus 2022. Pelaksanaan setiap tindakan siklus dapat diuraikan beberapa kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Berikut deskripsi pelaksanaan penelitian tindakan siklus I sebagai berikut:

##### **1) Perencanaan Tindakan**

Tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah perencanaan. Perencanaan pembelajaran untuk mengatasi rendahnya kemampuan kognitif anak didik dalam belajar. Tahap perencanaan disusun setelah peneliti melakukan pra

tindakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak didik di kelompok B TK IT Mutiara Islam Kota Palopo. Peneliti bersama guru berupaya mengatasi permasalahan yang muncul. Penyebabnya telah teridentifikasi, yaitu kurangnya kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran, pembelajaran hanya berfokus pada kegiatan menulis, mewarnai dan menggambar. Kegiatan seperti ini dilakukan berulang-ulang sehingga anak merasa bosan dalam belajar.

Setelah peneliti memikirkan permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan perencanaan pembelajaran dalam rangka meningkatkan minat belajar anak dan lebih meningkatkan kemampuan kognitif anak didik pada kelompok B di TKIT Mutiara Islam Kota Palopo. Melalui permainan yang sederhana diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak didik. Hasil dari perencanaan siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut.

- (1) Peneliti dan guru menentukan waktu pelaksanaan PTK yang dilaksanakan 4 kali pertemuan dalam sepekan pada hari Rabu, Kamis, Jumat dan Sabtu.
- (2) Membuat skenario dan perencanaan pembelajaran serta menyiapkan instrumen penilaian berupa RPPH, bank soal dan media pembelajaran.
- (3) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama penelitian berlangsung. Peningkatan kognitif diukur dengan bintang yaitu bintang 4 kriteria anak Berkembang Sangat Baik (BSB), bintang 3 kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), bintang 2 kriteria anak Mulai Berkembang (MB), dan bintang 1 kriteria anak Belum Berkembang (BB).

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap kedua dari pelaksanaan PTK adalah pelaksanaan tindakan berdasarkan perencanaan yang telah dirancang dan disiapkan. Berikut uraian pelaksanaan tindakan siklus I.

### (1) Pertemuan I Siklus I (Rabu, 10 Agustus 2022)

Peneliti pada pertemuan I siklus I ini dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Agustus 2022 dengan tema Warna dengan sub tema Warna Dasar. Pelaksanaan pertemuan pertama ini meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pembuka dimulai dengan berbaris di halaman sekolah. Kemudian anak masuk kelas dan melaksanakan kegiatan zikir pagi sebelum memasuki pembelajaran. Setelah kegiatan tersebut selesai, maka dilanjutkan dengan kegiatan guru mengajak anak menyapa salam sambil menyapa anak dengan penuh keceriaan. Kemudian melakukan kegiatan dengan mengajak anak melakukan ibadah sholat dhuha bersama diiringi dengan bernyanyi sebelum belajar. Sebelum pelajaran dimulai, anak diarahkan dan diingatkan dengan hafalan-hafalan yang telah diberikan sebelumnya baik surah-surah pendek maupun doa sehari-hari untuk diulangi bersama. Setelah itu, guru mengajak anak didik berdiskusi tentang materi pembelajaran hari ini sambil diselingi dengan bernyanyi bersama “Balonku ada lima”. Dalam kegiatan ini, guru menjelaskan kegiatan dan aturan dalam pembelajaran.

Kegiatan inti pembelajaran dimulai dengan memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk melakukan percobaan permainan sains sederhana untuk

mengenal konsep warna dengan media sawih putih. Alat dan bahan yang dimaksud adalah pewarna makanan, gelas plastik bekas, sendok, dan air putih. Pada kegiatan ini anak melakukan percobaan dengan menggunakan sawi dengan bantuan pewarna makanan. Guru mengajak anak untuk menyebutkan huruf-huruf warna misalnya huruf M mewakili warna Merah, huruf B mewakili warna biru dan seterusnya.

Guru mengenalkan kepada anak didik tiga warna dasar pada percobaan sawi dengan menunjukkan warna biru, merah dan kuning pada gelas plastik bekas yang tersedia secara terpisah. Kemudian guru menjelaskan tentang warna yang terbagi menjadi dua bagian yaitu ada warna primer dan ada warna sekunder. Setelah anak memahami, maka guru melakukan percobaan pencampuran warna dasar dari sawi yang dipersiapkan kemudian dari pencampuran warna tersebut, anak mampu melihat hasil warna baru dari pencampuran dua warna dasar. Dalam kegiatan ini, observer mengambil data mengenai kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep warna yang telah mereka lakukan sebelumnya dengan menggunakan panduan observasi *checklist*.

Kegiatan selanjutnya adalah guru bersama peneliti mengarahkan anak merapikan alat-alat yang telah digunakan dalam percobaan permainan sains sederhana. Kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan pembelajaran. Bila ada perilaku yang kurang tepat pada anak didik, maka guru bersama peneliti harus mendiskusikan bersama. guru mengarahkan anak untuk menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya dihadapan temannya. Hal ini dilakukan untuk penguatan pengetahuan yang diperoleh anak selama pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan ini, observer mengambil data mengenai

kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep warna dengan menggunakan panduan observasi *checklist*.

Kegiatan penutup anak diajak untuk bercakap-cakap tentang kegiatan yang sudah dilakukan. Guru menanyakan bagaimana perasaan anak ketika belajar mengenal warna dengan percobaan menggunakan media sayur sawi yang dicampur dengan pewarna makanan. Setelah selesai, anak diajak untuk mengaji huruf hijaiyah, mengulang hafalan hadist dan doa harian. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan diskusi mengenai kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini dan mainan apa yang paling disukai. Setelah itu, guru bercerita pendek yang berisi pesan-pesan kemudian diakhiri dengan doa kedua orang tua dan doa pulang sekolah dan salam.

#### (2) Pertemuan II Siklus I (Kamis, 11 Agustus 2022)

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Agustus 2022 dengan tema Diri Sendiri dan subtema Warna Kekayaan. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ini meliputi kegiatan yaitu kegiatan pembuka, inti, dan penutup.

Kegiatan pembuka dimulai dengan berbaris di halaman sekolah. Kemudian anak masuk kelas dan melaksanakan kegiatan zikir pagi sebelum memasuki pembelajaran. Setelah kegiatan tersebut selesai, maka dilanjutkan dengan kegiatan guru mengajak anak mengucap salam sambil menyapa anak dengan penuh keceriaan. Kemudian melakukan kegiatan dengan mengajak anak melakukan ibadah sholat dhuha bersama dilanjutkan dengan berdoa sebelum belajar. Sebelum pelajaran dimulai, anak diarahkan dan diingatkan dengan hafalan-hafalan surah-

surah pendek yang telah diberikan sebelumnya untuk diulangi bersama. Setelah itu, guru mengajak anak didik berdiskusi tentang materi pembelajaran hari ini. Dalam kegiatan tersebut, guru menjelaskan kegiatan dan aturan dalam pembelajaran.

Kegiatan inti pembelajaran dimulai dengan menjelaskan kepada anak kegiatan hari ini yaitu bermain sambil belajar dengan media kertas krep atau origami. Hal pertama yang dilakukan guru bersama peneliti adalah menanyakan warna kesukaan masing-masing anak. Dengan suara lantang, anak menyebut warna kesukaannya sembari mengacungkan jempolnya ke atas. Kemudian guru menempelkan kertas origami pada tegel. Setelah kertas origami menempel semua dengan aneka macam warna yang ada, maka guru mengarahkan dan menyebut anak satu persatu untuk maju ke depan mempraktikkan kegiatan menempel kertas origami. Kemudian anak diajak untuk melompat sambil menyebut warna kesukaannya secara bergiliran. Setelah kegiatan tersebut, guru mengajak anak bernyanyi tentang warna “balon-balon ada lima”. Dalam kegiatan ini, observer mengambil data mengenai kemampuan kognitif anak dalam memahami konsep warna dengan menggunakan panduan observasi *checklist*.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan *recalling* yaitu guru bersama peneliti mengarahkan anak merapikan alat-alat yang telah digunakan dalam kegiatan bermain sambil belajar. Kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan pembelajaran. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus di diskusikan bersama. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya. Penguatan pengetahuan yang diperoleh anak.

Kegiatan penutup, anak diajak untuk bercakap-cakap tentang kegiatan yang

sudah dilakukan dengan menanyakan perasaan anak ketika belajar mengenal warna dengan kegiatan menempel kertas krep/origami. Selanjutnya anak diajak mengaji huruf hijaiyah, mengulang hafalan hadist dan doa harian dilanjutkan dengan kegiatan diskusi mengenai kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini dan mainan apa yang paling disukai. Setelah itu, guru bercerita pendek yang berisi pesan-pesan kemudian diakhiri dengan doa kedua orang tua dan doa pulang sekolah dan salam.

### (3) Pertemuan III Siklus I (Jumat, 12 Agustus 2022)

Siklus I pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jumat, 12 Agustus 2022 dengan tema Warna dan subtema Warna Sayur Sawi Berwarna. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ini meliputi 3 kegiatan, yaitu kegiatan pembuka, inti dan penutup.

Kegiatan pembuka dimulai dengan berdoa di halaman sekolah. Kemudian anak masuk kelas dan melaksanakan kegiatan pikir-paci sebelum memasuki pembelajaran. Setelah kegiatan tersebut selesai, guru dilanjutkan dengan kegiatan guru mengajak anak mengucapkan salam sambil menyapa anak dengan penuh keceriaan. Kemudian melakukan kegiatan dengan mengajak anak melakukan ibadah sholat dhuha bersama dilanjutkan dengan berdoa sebelum belajar. Sebelum pelajaran dimulai, anak diarahkan dan diingatkan dengan hafalan-hafalan surah-surah pendek yang telah diberikan sebelumnya untuk diulang bersama. Setelah itu, guru mengajak anak didik berdiskusi tentang materi pembelajaran hari ini. Dalam kegiatan tersebut, guru menjelaskan kegiatan dan aturan dalam pembelajaran.

Kegiatan inti pembelajaran dimulai dengan menunjukkan tanaman sayur sawih dan mengenalkannya kepada anak warna sayur sawih. Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan eksperimen menggunakan pewarna dan sayur sawih. Hal ini dilakukan dengan kegiatan pertama adalah memasukkan air putih kedalam gelas yang kosong dilanjutkan dengan memasukkan pewarna makanan. Setelah tercampur, maka sayur sawih putih dimasukkan ke dalam gelas yang berwarna kemudian tunggu beberapa menit. Hal yang akan terjadi adalah sayur sawi mengalami perubahan warna sesuai dengan warna yang dituangkan kedalam gelas plastic. Dalam kegiatan ini, observer mengambil data mengenai kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep warna dengan menggunakan panduan observasi *checklist*.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan *recalling* yaitu guru bersama peneliti mengarahkan anak merapikan alat-alat yang telah digunakan dalam kegiatan bermain sambil belajar. Kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan pembelajaran. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus di diskusikan bersama. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya. Penguatan pengetahuan yang diperoleh anak.

Kegiatan penutup, anak diajak untuk bercakap-cakap tentang kegiatan yang sudah dilakukan dengan menanyakan perasaan anak ketika belajar mengenal warna dengan kegiatan eksperimen dengan mencampurkan pewarna makanan dengan sayur sawi. Selanjutnya anak diajak mengaji huruf hijaiyah, mengulang hafalan hadist dan doa harian dilanjutkan dengan kegiatan diskusi mengenai kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini dan mainan apa yang paling disukai. Setelah itu,

guru bercerita pendek yang berisi pesan-pesan kemudian diakhiri dengan doa kedua orang tua dan doa pulang sekolah dan salam.

(4) Pertemuan IV Siklus I (Sabtu, 13 Agustus 2022)

Siklus I pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Sabtu, 13 Agustus 2022 dengan tema Lingkunganku dan subtema Bentuk Geometri. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ini meliputi 3 kegiatan, yaitu kegiatan pembuka, inti, dan penutup.

Kegiatan pembuka dimulai dengan berbaris di halaman sekolah. Kemudian anak masuk kelas dan melaksanakan kegiatan zikir pagi sebelum memasuki pembelajaran. Setelah kegiatan tersebut selesai, maka dilanjutkan dengan kegiatan guru mengajak anak mengucapkan salam sambil menyapa anak dengan penuh keceriaan. Kemudian melakukan kegiatan dengan mengajak anak melakukan ibadah sholat dhuhur bersama dilanjutkan dengan berdoa sebelum belajar. Sebelum pelajaran dimulai, anak diarahkan dan mengingatkan dengan hafalan-hafalan surah-surah pendek yang telah diberikan sebelumnya untuk diulang bersama. Setelah itu, guru mengajak anak didik berdiskusi tentang materi pembelajaran hari ini. Dalam kegiatan tersebut, guru menjelaskan kegiatan dan aturan dalam pembelajaran.

Kegiatan inti pembelajaran dimulai dengan menjelaskan materi pembelajaran hari ini dengan memperlihatkan bentuk-bentuk geometri yang terbuat dari kertas origami. Selanjutnya, anak didik diperkenalkan dengan bentuk geometri. Guru bersama peneliti menyusun bentuk geometri sesuai dengan bentuk dan ukurannya dan warnanya. Kemudian anak diarahkan untuk berlomba menyusun bentuk geometri yang ada dan sudah dibentuk. Dalam kegiatan ini,

observer mengambil data mengenai kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep warna dengan menggunakan panduan observasi *checklist*.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan *recalling* yaitu guru bersama peneliti mengarahkan anak merapikan alat-alat yang telah digunakan dalam kegiatan bermain sambil belajar. Kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan pembelajaran. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus di diskusikan bersama. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya. Penguatan pengetahuan yang diperoleh anak.

Kegiatan penutupi anak diajak untuk berkap-cakap tentang kegiatan yang sudah dilakukan dengan menanyakan perasaan anak ketika belajar mengenal warna dengan kegiatan menyusun bentuk geometri yang terbuat dari kertas origami. Selanjutnya anak diajak mengaji suruf hijayah, mengulang hafalan hadist dan doa harian dilanjutkan dengan kegiatan diskusi mengenai kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini dan mainan apa yang paling disukai. Setelah itu, guru bercerita pendek yang berisi pesan-pesan keIslaman, berakhir dengan doa kedua orang tua dan doa pulang sekolah dan salam.

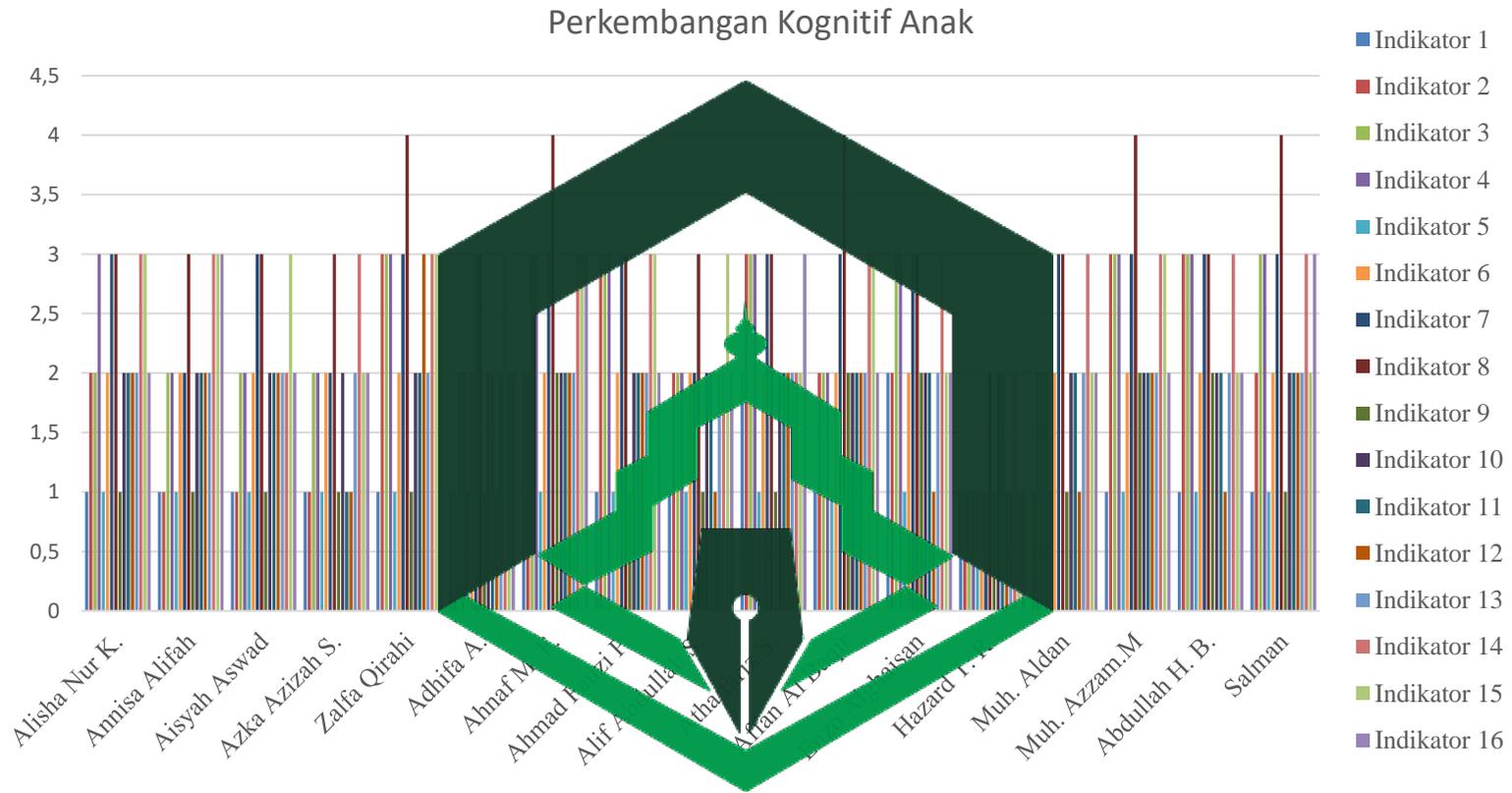
### 3) Observasi

Observasi dilakukan selama empat pertemuan oleh observer melalui instrumen observasi metode *checklist* dengan penilaian berdasarkan indikator kemampuan kognitif mengenal konsep warna melalui permainan sains sederhana. Peneliti mengamati kemudian mencatat peningkatan kognitif anak. Hasil observasi yang dilakukan di setiap pertemuan siklus I pada anak didik kelompok B TKIT Mutiara Islam Palopo dapat disajikan pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Mengenai Konsep Warna Anak Didik Kelompok B pada Siklus I

Nama Anak	Indikator																Jml Skor	%	Ket
	Pert. I				Pert. II				Pert. III				Pert. IV						
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
Alisha Nur K.	1	2	2	3	1	2	3	3	1	2	2	2	2	3	3	2	34	53%	BSH
Annisa Alifah	1	1	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	3	32	50%	MB
Aisyah Aswad	1	1	2	2	1	2	3	3	1	2	2	2	2	2	3	2	31	48%	MB
Azka Azizah S.	1	1	2	2	1	2	2	3	1	2	1	1	2	3	2	2	28	44%	MB
Zalfa Qirahi	1	3	3	3	1	2	3	4	1	2	2	3	2	3	3	3	39	61%	BSH
Adhifa A.	1	1	2	2	1	2	3	3	1	2	2	1	2	3	2	2	30	47%	MB
Ahnaf M. F.	2	2	3	3	1	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	39	61%	BSH
Ahmad Fauzi P.	1	3	3	3	1	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	36	56%	BSH
Alif Abdullah S.	1	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	30	47%	MB
Atha fariz S.	2	3	3	3	1	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	36	56%	BSH
Affan Al Baqir	2	2	2	2	1	2	3	4	2	2	2	2	2	3	3	2	35	55%	BSH
Enzo Alghaisan	2	2	3	3	1	2	3	3	2	2	2	1	2	3	2	2	35	55%	BSH
Hazard T. R.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	20	31%	MB
Muh. Aldan	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	31	48%	MB
Muh. Azzam.M	3	3	3	1	2	3	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	38	59%	BSH
Abdullah H. B.	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	35	55%	BSH
Salman	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	36	56%	BSH
Jumlah																	565		
Rata-rata Persentase																		52%	BSH

Berikut ini disajikan diagram batang perhitungan perkembangan kognitif mengenai konsep warna pada anak didik kelompok B TKIT Mutiara Islam Kota Palopo berdasarkan Tabel 4.7.



Gambar 4.1 Diagram Batang Perhitungan Perkembangan Kognitif Mengenal Warna pada Anak Kelompok B Per Indikator Siklus I

Berdasarkan Tabel 4.7, ditampilkan distribusi frekuensi penilaian kemampuan kognitif anak kelompok B TKIT Mutiara Islam Kota Palopo pada siklus I ini, sebagaimana dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Penilaian Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B TKIT Mutiara Islam Kota Palopo pada Siklus I

Kriteria	Jumlah anak	Presentase
BB	0	0%
MB	7	41,18%
BSH	10	58,82%
BSB	0	0%
Jumlah	17	100%
Rata-rata Persentase		52%

Sumber: Data Observasi Kognitif Anak Setelah Diolah, 2022

Tabel 4.8 menyajikan data bahwa kemampuan kognitif anak didik dalam konsep warna setelah diberikan tindakan pada siklus I ini mulai terdapat peningkatan, dimana 7 anak didik (41,18%) terkategori Mulai Berkembang (MB) dan 10 anak didik (58,82%) terkategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan capaian tersebut menunjukkan bahwa 52% anak didik telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil observasi ini menunjukkan adanya peningkatan, namun masih jauh dari ketercapaian persentase kemampuan kognitif anak. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan agar anak semakin terdorong untuk terus meningkatkan kemampuan kognitifnya dalam mengenal konsep warna.

Pelaksanaan tindakan siklus I yang dilakukan selama empat pertemuan sudah menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil pada pelaksanaan pra siklus/tindakan. Data hasil pra tindakan dan pelaksanaan siklus I peneliti sajikan pada Tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Perbandingan Hasil Kemampuan Kognitif Anak Mengenal Konsep Warna Kelompok B TKIT Mutiara Islam Kota Palopo pada Pra Tindakan dan Siklus I

Komponen	Siklus I	
	Pert.I	Pert.II
Rata-rata Persentase (%)	44,12%	52,0%
Kriteria	Cukup	Baik

Tabel 4.12 di atas memperlihatkan bahwa hasil kemampuan kognitif anak mengenal konsep warna pada pra tindakan memperoleh rata-rata persentase yang termasuk dalam kategori cukup dan meningkat pada siklus I dengan perolehan rata-rata persentase 52% yang termasuk dalam kategori kriteria baik.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus I yang dilakukan selama dua pertemuan sudah menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep warna pada kelompok B mengalami peningkatan, meskipun peningkatan pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan siklus II untuk mencapai indikator yang diinginkan yaitu berada dalam kategori baik dengan interval 61%-80%.

#### 4) Refleksi

Tahap refleksi siklus I adalah mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Tahap refleksi ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru. Hasil evaluasi akan digunakan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan data yang telah diperoleh, maka peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep warna pada permainan sains sederhana kelompok B TKIT Mutiara Islam Kota Palopo sudah mengalami peningkatan. Meskipun telah terjadi peningkatan, namun peningkatan tersebut belum mampu memenuhi indikator keberhasilan.

Data hasil penelitian tentang kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep warna melalui permainan sains sederhana, peneliti merefleksi hasil tindakan pada siklus I sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan pada siklus II. Adapun hambatan-hambatan yang ditemui pada saat pembelajaran antara lain:

(1) Anak-anak tampak kurang tertarik dengan bahan yang digunakan pada saat percobaan permainan sains sederhana. Hal ini terlihat saat anak tidak mau melakukan percobaan.

(2) Pembelajaran pada siklus I dilakukan dengan kurang memperhatikan *setting* tempat duduk anak pada saat melakukan percobaan. Hal ini menyebabkan ada beberapa anak yang tidak mau melakukan percobaan karena kurangnya perhatian dari guru.

Adapun perbaikan hambatan dari pelaksanaan tindakan siklus I yang dilakukan, yaitu:

(1) Bahan-bahan yang digunakan saat percobaan menggunakan bahan yang lebih menarik dan menambah variasi percobaan sehingga anak lebih tertarik pada saat pembelajaran.

(2) Guru lebih memperhatikan *setting* tempat duduk anak saat melakukan percobaan, kelas dibuat menjadi 3 kelompok, sehingga anak dapat termotivasi dari teman di kelompoknya dan dapat saling berkomunikasi tentang percobaan yang dilakukannya.

## **b. Siklus II**

Berdasarkan refleksi di atas, maka peneliti memutuskan untuk melaksanakan kegiatan penelitian kembali dengan melanjutkan tindakan

pelaksanaan pembelajaran siklus II. Dengan kelanjutan siklus tersebut diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep warna melalui permainan sains sederhana sehingga dapat mencapai target atau indikator keberhasilan yang diinginkan.

Hasil penelitian pada siklus II akan diuraikan berdasarkan pada tiga komponen yaitu perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Dari ketiga komponen hasil penelitian pada Siklus II yang tersebut di bawah ini adalah sebagai berikut.

#### a) Perencanaan

Tindakan siklus II dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- (1) Peneliti dan guru kembali menetapkan waktu pelaksanaan tindakan siklus II yang dilaksanakan 4 kali dalam seminggu yaitu pada hari Senin, Selasa, Jumat dan Sabtu dengan 4 kali pertemuan atau muka persiklus.
- (2) Membuat skenario pembelajaran dan perangkat pembelajaran, serta menyiapkan instrumen penilaian yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan menentukan indikator-indikator yang digunakan pada pembelajaran dengan kegiatan percobaan sains sederhana yang lebih menarik. Selain itu pula, menentukan tema pembelajaran yang digunakan pada siklus II.
- (3) Menyiapkan lembar observasi siklus II yang akan digunakan untuk mencatat hasil observasi selama penelitian siklus II berlangsung.
- (4) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran serta urutan-urutan langkah kegiatan pengenalan konsep warna melalui melalui

permainan sains sederhana.

## **b) Pelaksanaan Tindakan**

Setelah menyiapkan perencanaan, maka memasuki tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan tindakan yang didasarkan pada perencanaan yang telah sudah dirancang dan disiapkan. Berikut uraian pelaksanaan tindakan siklus II sebagai berikut.

### **(1) Pertemuan I Siklus II (Senin, 15 Agustus 2022)**

Peneliti pada pertemuan I siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin, 15 Agustus 2022 dengan tema Warna dengan sub tema Eksperimen Warna dengan Kertas Krep. Pelaksanaan pertemuan pertama ini meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pembuka dimulai dengan baris di halaman sekolah. Kemudian anak masuk kelas dan melaksanakan kegiatan zikir pagi sebelum memasuki pembelajaran. Setelah kegiatan tersebut selesai, maka dilanjutkan dengan kegiatan guru mengajak anak mengucapkan salam sambil menyapa anak dengan penuh keceriaan. Kemudian melakukan kegiatan dengan mengajak anak melakukan ibadah sholat dhuha bersama dilanjutkan dengan berdoa sebelum belajar. Sebelum pelajaran dimulai, anak diarahkan dan diingatkan dengan hafalan-hafalan yang telah diberikan sebelumnya baik surah-surah pendek maupun doa sehari-hari untuk diulangi bersama. Setelah itu, guru mengajak anak didik berdiskusi tentang materi pembelajaran hari ini. Dalam kegiatan tersebut, guru menjelaskan kegiatan dan aturan dalam pembelajaran.

Kegiatan inti pembelajaran dimulai dengan memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk melakukan percobaan permainan sains sederhana untuk mengenal konsep warna. Alat dan bahan yang dimaksud adalah pewarna makanan, gelas plastik bekas, sendok, air putih dan kertas krep. Pada kegiatan ini anak diperkenalkan media pembelajaran satu persatu dan mengajarkan cara bereksperimen menggunakan kertas krep.

Kegiatan selanjutnya adalah guru bersama peneliti mengarahkan anak merapikan alat-alat yang telah digunakan dalam percobaan permainan sains sederhana. Kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan pembelajaran. Bila ada perilaku yang kurang tepat pada anak didik, maka guru bersama peneliti harus mendiskusikan bersama. Guru mengarahkan anak untuk menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya dihadapan temannya. Hal ini dilakukan untuk penguatan pengetahuan yang diperoleh anak selama pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan ini, observer mengambil data mengenai kemampuan kognitif anak yang mengenal konsep warna yang telah mereka lakukan sebelumnya dengan menggunakan panduan observasi *checklist*.

Kegiatan penutup anak diajak untuk bercakap-cakap tentang kegiatan yang sudah dilakukan. Guru menanyakan bagaimana perasaan anak ketika belajar mengenal warna dengan percobaan menggunakan kertas krep. Setelah selesai, anak diajak untuk mengaji huruf hijaiyah, mengulang hafalan hadist dan doa harian sebelum pulang. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan diskusi mengenai kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini dan mainan apa yang paling disukai. Setelah itu, guru bercerita pendek yang berisi pesan-pesan kemudian diakhiri dengan doa

kedua orang tua dan doa pulang sekolah dan salam.

(2) Pertemuan II Siklus II (Selasa, 16 Agustus 2022)

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Agustus 2022 dengan tema Diri Sendiri dan subtema Warna Kesukaan. Pelaksanaan tindakan meliputi 3 kegiatan, yaitu kegiatan pembuka, inti, dan penutup.

Kegiatan pembuka dimulai dengan berbaris di halaman sekolah. Kemudian anak memasuki kelas dan dilanjutkan dengan kegiatan zikir pagi sebelum memasuki pembelajaran. Setelah kegiatan tersebut selesai, maka dilanjutkan dengan kegiatan guru mengajak anak mengucapkan salam sambil menyapa anak dengan penuh keceriaan. Kemudian melakukan kegiatan dengan mengajak anak melakukan ibadah sholat dhuha bersama dilanjutkan dengan berdoa sebelum belajar. Sebelum pelajaran dimulai, anak diajarkan dan diajarkan dengan hafalan-hafalan surah-surah pendek yang telah diajarkan sebelumnya untuk diajarkan bersama. Setelah itu, guru mengajak anak didik berdiskusi tentang materi pembelajaran hari ini. Dalam kegiatan tersebut, guru menjelaskan mengenai guru dan atraksi dalam pembelajaran.

Kegiatan inti pembelajaran dimulai dengan menjelaskan kepada anak kegiatan hari ini yaitu bermain sambil belajar dengan kertas origami. Guru memperlihatkan kepada anak media pembelajaran yang akan digunakan dan mengenalkan pula warna kertas origami. Setelah anak melihat media dan mengenal warna media yang diperlihatkan, maka diarahkan untuk menunjuk warna kesukaan kemudian memerintahkan kepada anak menempelkan kertas origami di bawah tehel. Setelah kertas origami tertempel dengan baik, maka anak diperintahkan melompat sambil menyebutkan angka dan warna kesukaannya. Dalam kegiatan ini,

observer mengambil data mengenai kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep warna yang telah mereka lakukan sebelumnya dengan menggunakan panduan observasi *checklist*.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan *recalling* yaitu guru bersama peneliti mengarahkan anak merapikan alat-alat yang telah digunakan dalam kegiatan bermain sambil belajar. Kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan pembelajaran. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus di diskusikan bersama. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya. Penguatan pengetahuan yang diperoleh anak.

Kegiatan penutup anak diajak untuk bercakap-cakap tentang kegiatan yang sudah dilakukan. Guru menanyakan bagaimana perasaan anak ketika belajar mengenal warna dengan kegiatan menempel kertas krep origami. Setelah selesai, anak diajak untuk mengaji huruf hijaiyah, menyalung hadalan hadist dan doa harian. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan diskusi mengenai kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini dan kegiatan apa yang paling disukai. Setelah itu, guru bercerita pendek yang berisi pesan-pesan kemudian diakhiri dengan doa kedua orang tua dan doa pulang sekolah dan salam.

### (3) Pertemuan III Siklus II (Kamis, 18 Agustus 2022)

Siklus II pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis, 18 Agustus 2022 dengan tema Tanaman dan subtema Sayur Sawi. Pelaksanaan tindakan meliputi 3 kegiatan, yaitu kegiatan pembuka, inti, dan penutup.

Kegiatan pembuka dimulai dengan berbaris di halaman sekolah. Kemudian anak memasuki kelas dan dilanjutkan dengan kegiatan zikir pagi sebelum

memasuki pembelajaran. Setelah kegiatan tersebut selesai, maka dilanjutkan dengan kegiatan guru mengajak anak mengucapkan salam sambil menyapa anak dengan penuh keceriaan. Kemudian melakukan kegiatan dengan mengajak anak melakukan ibadah sholat dhuha bersama dilanjutkan dengan berdoa sebelum belajar. Sebelum pelajaran dimulai, anak diarahkan dan diingatkan dengan hafalan-hafalan surah-surah pendek yang telah diberikan sebelumnya untuk diulangi bersama. Setelah itu, guru mengajak anak didik berdiskusi tentang materi pembelajaran hari ini. Dalam kegiatan tersebut, guru menjelaskan kegiatan dan aturan dalam pembelajaran.

Kegiatan ini pembelajaran dimulai dengan menjelaskan kepada anak kegiatan hari ini yaitu bermain sambil belajar dengan sketsa sayur sawi. Guru menunjukkan tanaman sayur sawi kepada anak kemudian mengenalkan warnanya satu persatu. Demikian pula bentuk tanaman sayur sawi juga diperkenalkan guru. Selanjutnya, guru menyiapkan sketsa sayur sawi dan memerintahkan kepada anak untuk menyiapkan pensil warna/crayon yang dapat digunakan anak pada saat mewarnai sketsa sayur sawi nantinya. Dalam kegiatan ini, observasi mengambil data mengenai kemampuan kognitif anak dalam memahami konsep warna yang telah mereka lakukan sebelumnya dengan menggunakan panduan observasi *checklist*.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan *recalling* yaitu guru bersama peneliti mengarahkan anak merapikan alat-alat yang telah digunakan dalam kegiatan bermain sambil belajar. Kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan pembelajaran. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus di diskusikan bersama. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya. Penguatan pengetahuan yang diperoleh anak.

Kegiatan penutup anak diajak untuk bercakap-cakap tentang kegiatan yang sudah dilakukan. Guru menanyakan bagaimana perasaan anak ketika belajar mengenal warna dengan kegiatan menempel kertas krep/origami. Setelah selesai, anak diajak untuk mengaji huruf hijaiyah, mengulang hafalan hadist dan doa harian. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan diskusi mengenai kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini dan mainan apa yang paling disukai. Setelah itu, guru bercerita pendek yang berisi pesan-pesan kemudian diakhiri dengan doa kedua orang tua dan doa pulang sekolah dan salam.

#### (4) Pertemuan IV Siklus II Jumat, 19 Agustus 2022

Siklus II pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Jumat, 19 Agustus 2022 dengan tema Diri Sendiri dan subtema Menempel Gambar Geometri. Pelaksanaan tindakan meliputi kegiatan yaitu kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Kegiatan pembuka dimulai dengan berbaris di halaman sekolah. Kemudian anak memasuki kelas dan dilanjutkan dengan kegiatan zikir pagi sebelum memasuki pembelajaran. Setelah kegiatan tersebut selesai, maka dilanjutkan dengan kegiatan guru mengajak anak mengucapkan salam sambil menyapa anak dengan penuh keceriaan. Kemudian melakukan kegiatan dengan mengajak anak melakukan ibadah sholat dhuha bersama dilanjutkan dengan berdoa sebelum belajar. Sebelum pelajaran dimulai, anak diarahkan dan diingatkan dengan hafalan-hafalan surah-surah pendek yang telah diberikan sebelumnya untuk diulangi bersama. Setelah itu, guru mengajak anak didik berdiskusi tentang materi pembelajaran hari ini. Dalam kegiatan tersebut, guru menjelaskan kegiatan dan aturan dalam pembelajaran.

Kegiatan inti pembelajaran dimulai dengan menjelaskan kepada anak kegiatan hari ini yaitu bermain sambil belajar dengan menempel gambar geometri sesuai bentuk dan ukurannya. Guru mengenalkan macam-macam gambar geometri beserta warnanya. Guru menyiapkan lem dan buku gambar dengan tujuan anak-anak dapat menempel gambar geometri sesuai dengan bentuk dan ukurannya. Dalam kegiatan ini, observer mengambil data mengenai kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep warna yang telah mereka lakukan sebelumnya dengan menggunakan panduan observasi *checklist*.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan *recalling* yaitu guru bersama peneliti mengarahkan anak merapikan alat-alat yang telah digunakan dalam kegiatan bermain sambil belajar. Kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan pembelajaran. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus di diskusikan bersama. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya. Penguatan pengetahuan yang diperoleh anak.

Kegiatan penutup anak dan guru bercakap-cakap tentang kegiatan yang sudah dilakukan. Guru menanyakan bagaimana perasaan anak ketika belajar mengenal warna dengan kegiatan menempel kertas krep/origami. Setelah selesai, anak diajak untuk mengaji huruf hijaiyah, mengulang hafalan hadist dan doa harian. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan diskusi mengenai kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini dan mainan apa yang paling disukai. Setelah itu, guru bercerita pendek yang berisi pesan-pesan kemudian diakhiri dengan doa kedua orang tua dan doa pulang sekolah dan salam.

### c) Observasi

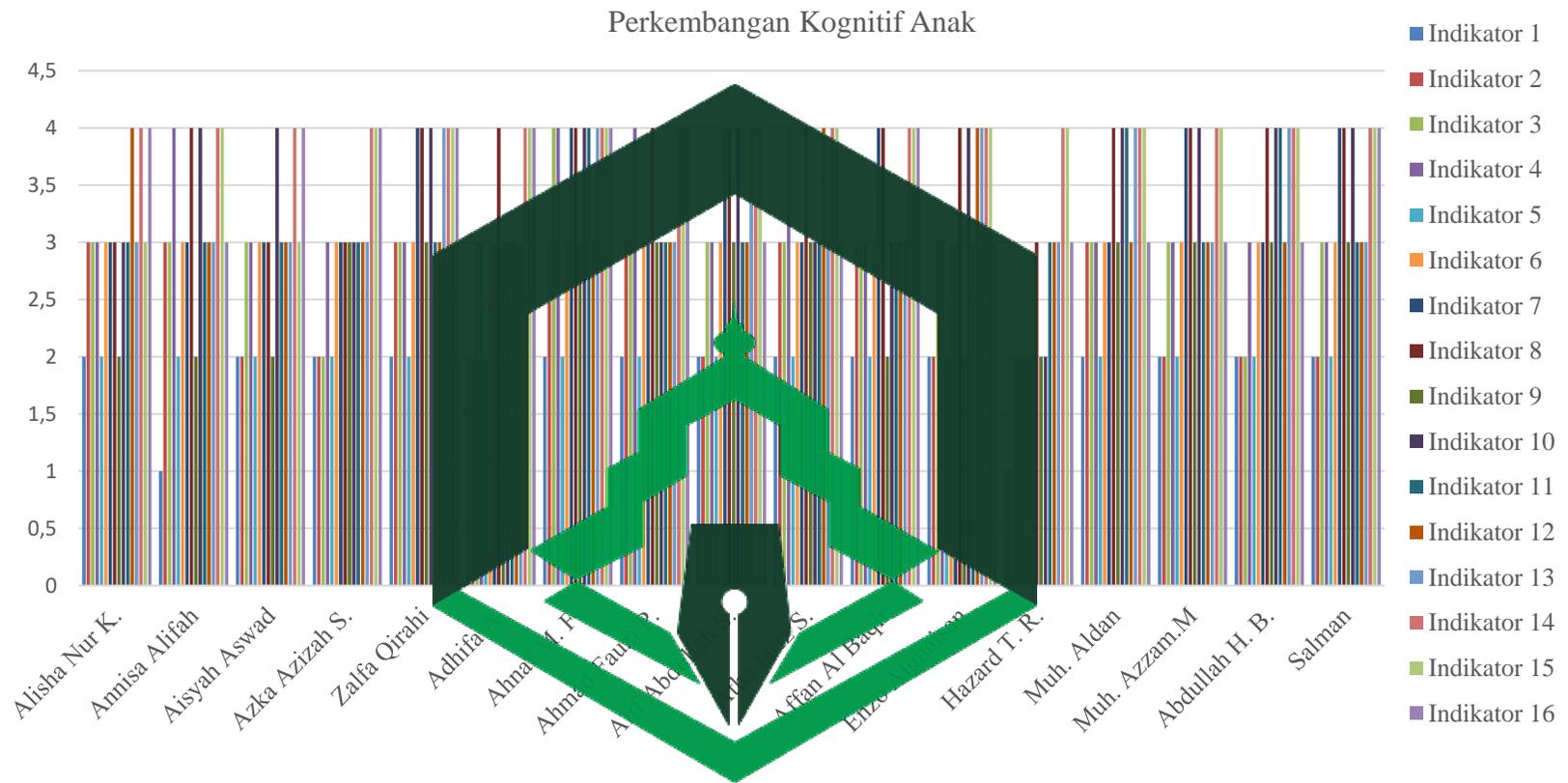
Observasi pada pelaksanaan tindakan siklus II juga dilakukan di setiap pertemuan oleh observer dengan instrumen observasi metode *checklist*. Hasil observasi pada tindakan siklus II dilakukan selama empat pertemuan dengan penilaian berdasarkan indikator kemampuan kognitif mengenal konsep warna melalui permainan sains sederhana. Peneliti mencatat semua perkembangan kemampuan kognitif anak selama berlangsungnya tindakan siklus II. Peneliti melihat perkembangan anak sudah baik yang dikarenakan penggunaan media yang sangat mempengaruhi semangat siswa dalam mengenal warna melalui kegiatan permainan sains sederhana. Hasil observasi yang dilakukan pada siklus II pada anak didik kelompok B TKIT Mutiara Islam Kelopo disajikan pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13 Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Mengenal Konsep Warna Anak Didik Kelompok B pada Siklus II

Nama Anak	Indikator																Jml Sko r	%	Ket
	Pert. I				Pert. II				Pert. III				Pert. IV						
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
Alisha Nur K.	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	48	75%	BSH
Annisa Alifah	1	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	49	77%	MB
Aisyah Aswad	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	47	73%	MB
Azka Azizah S.	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	47	73%	MB
Zalfa Qirahi	2	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	53	83%	BSH
Adhifa A.	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	49	77%	MB
Ahnaf M. F.	2	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	56	88%	BSH
Ahmad Fauzi P.	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	51	80%	BSH
Alif Abdullah S.	2	2	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	51	80%	MB
Atha fariz S.	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	51	80%	BSH
Affan Al Baqir	2	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	50	78%	BSH
Enzo Alghaisan	2	2	3	3	2	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	50	78%	BSH
Hazard T. R.	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	4	3	39	61%	MB
Muh. Aldan	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	52	81%	MB
Muh. Azzam.M	2	2	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	50	78%	BSH
Abdullah H. B.	2	2	2	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	50	78%	BSH
Salman	2	2	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	51	80%	BSH
Jumlah																	844		
Rata-rata																		78%	BSH

Berikut ini disajikan diagram batang perhitungan perkembangan kognitif mengenal konsep warna pada anak didik kelompok B TKIT Mutiara Islam Kota Palopo berdasarkan Tabel 4.13.





Gambar 4.2 Diagram Batang Perhitungan Perkembangan Kognitif Mengenai Warna pada Anak Kelompok B Per Indikator Siklus II

Berdasarkan Tabel 4.13, ditampilkan distribusi frekuensi penilaian kemampuan kognitif anak kelompok B TKIT Mutiara Islam Kota Palopo pada siklus II ini, sebagaimana dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Penilaian Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B TKIT Mutiara Islam Kota Palopo pada Siklus II

Kriteria	Jumlah anak	Presentase
BB	0	0%
MB	0	0%
BSh	6	35,29%
BSB	11	64,71%
Jumlah	17	100%
Rata-rata Persentase		77,6%

Sumber: Data Observasi Kognitif Anak Setelah Diolah, 2022

Tabel 4.14 menyajikan data bahwa kemampuan kognitif anak didik dalam konsep warna setelah diberikan tindakan pada siklus II ini terdapat peningkatan, dimana tidak ditemukan anak didik yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Sementara 11 anak didik (64,71%) berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 6 anak didik (35,29%) berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil tersebut menunjukkan bahwa 77,6% anak didik telah mencapai nilai dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

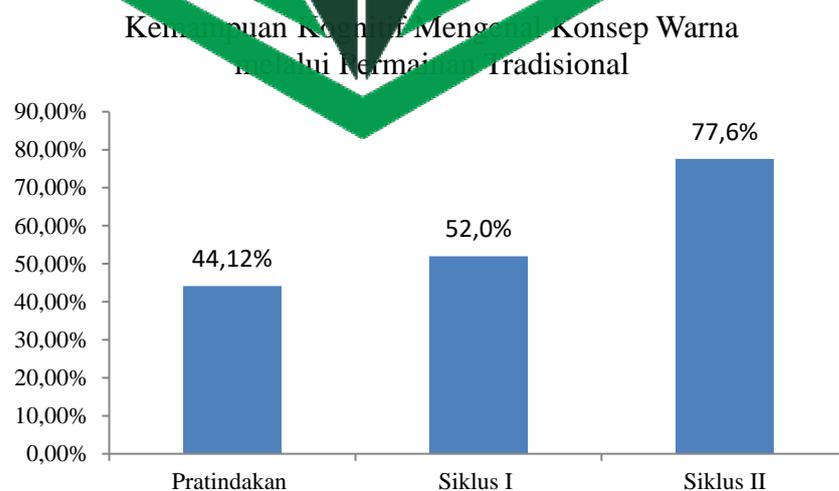
Pelaksanaan tindakan siklus II yang dilakukan selama empat pertemuan sudah menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil pada pelaksanaan siklus I. Data hasil pra tindakan, siklus I dan pelaksanaan siklus II peneliti sajikan pada Tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15 Perbandingan Hasil Kemampuan Kognitif Anak Mengenal Konsep Warna Kelompok B TKIT Mutiara Islam Kota Palopo pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Komponen	Kemampuan Kognitif Mengenal Konsep Warna		
	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Rata-rata Persentase (%)	44,12%	52,0%	77,6%
Kriteria	Cukup	Baik	Sangat Baik

Tabel 4.18 di atas memperlihatkan bahwa hasil kemampuan kognitif anak mengenal konsep warna pada pra tindakan memperoleh rata-rata persentase 44,12% yang termasuk dalam kategori cukup dan meningkat pada siklus I dengan perolehan rata-rata persentase 52,0% yang termasuk dalam kategori baik dan meningkat kembali pada siklus II dengan perolehan rata-rata persentase sebesar 77,6% termasuk dalam kategori sangat baik.

Gambaran peningkatan rata-rata persentase kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep warna dari pratindakan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.3 Grafik Peningkatan Kemampuan Kognitif Mengenal Konsep Warna melalui Permainan Sains Sederhana

Berdasarkan Gambar 4.3 menunjukkan bahwa kemampuan kognitif mengenal konsep warna melalui permainan sains sederhana pada anak didik kelompok B di TKIT Mutiara Islam Palopo mengalami peningkatan. Perolehan rata-rata persentase pada siklus II yaitu 77,6% yang melebihi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu berada dalam kategori sangat baik dengan interval 75%-100%. Dengan demikian, pelaksanaan siklus II dihentikan dan tidak dilanjutkan lagi ke tahapan siklus berikutnya.

#### **d) Refleksi**

Berdasarkan data hasil penelitian tentang kemampuan kognitif mengenal konsep warna melalui permainan sains sederhana, peneliti merefleksikan hasil tindakan pada siklus II sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian indikator. Adapun hambatan-hambatan yang ditemui pada saat pembelajaran diantaranya anak sudah sangat tertarik dengan bahan yang digunakan atau disiapkan guru pada saat percobaan permainan sains sederhana. Hal ini terlihat antusias anak saat melakukan percobaan dengan menggunakan media sayur sawih dengan pewarna makanan.

Pembelajaran pada siklus II sudah dilakukan dengan memperhatikan *setting* tempat duduk anak saat melakukan percobaan. Hal ini menyebabkan beberapa anak sudah banyak yang mau melakukan percobaan sendiri dengan mencampurkan pewarna makanan pada larutan sayur sawih yang disiapkan dan guru lebih memperhatikan aktivitas anak secara maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TKIT Mutiara Islam Palopo, hambatan yang diperoleh ialah kurangnya ketertarikan anak dengan

bahan yang digunakan saat percobaan permainan sains sederhana. Selain itu, kurangnya perhatian guru terhadap *setting* tempat duduk anak saat percobaan berlangsung sehingga beberapa anak tidak mau melakukan percobaan. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut adalah menyiapkan bahan yang digunakan saat percobaan dengan lebih menarik dan bervariasi sehingga anak lebih tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Sementara hambatan pada guru yaitu harus lebih memperhatikan *setting* tempat duduk anak saat melakukan percobaan dengan membuat kelas pembelajaran menjadi beberapa kelompok sehingga anak dapat termotivasi dari teman kelompoknya dan dapat saling berkomunikasi tentang percobaan yang dilakukan. Hal ini berdampak pada animasi beberapa anak sudah banyak melakukan percobaan sendiri dengan mencampurkan pewarna makanan pada larutan sayur paku yang disiapkan dan guru lebih memperhatikan aktivitas anak secara maksimal.

## **B. Pembahasan**

Kemampuan kognitif mengenal konsep warna merupakan salah satu aspek penting bagi anak. Mengetahui simbol warna akan memberikan bekal bagi anak untuk mengenal lingkungan sekitarnya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dengan 2 (dua) siklus dan setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Berdasarkan observasi pada pratindakan, kemampuan kognitif mengenal konsep warna pada anak usia 5-6 tahun di TKIT Mutiara Islam Kota Palopo masih dalam kategori cukup baik atau belum mampu. Pada saat

pembelajaran lebih sering terjadi secara satu arah, yaitu guru yang lebih dominan dan keterlibatan anak masih kurang. Pembelajaran mengenal warna pada anak, guru lebih cenderung memberikan nama-nama warna dan menunjukkan warna.

Berdasarkan hasil observasi pada pratindakan, kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep warna masih dalam kategori cukup baik. Sebagian besar anak dalam hal menyebutkan warna masih distimulasi oleh guru, masih ditemukan pula anak yang belum mampu mengelompokkan warna. Dalam menyampaikan hasil percobaan sederhana, anak juga masih mengalami kebingungan. Hal ini belum sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun tentang kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna yaitu mampu menunjuk dan menyebutkan 5-7 warna, mampu mengelompokkan dan memasangkan bentuk geometri dengan warna yang sesuai serta mampu mewarnai gambar yang sesuai.

Berdasarkan hal tersebut, kemampuan kognitif dalam mengenal warna pada anak masih perlu ditingkatkan pada pengemasan pembelajaran dalam suasana bermain agar dapat memahami konsep pembelajaran yang diberikan. Penggunaan metode pembelajaran sambil bermain yang dikemas dalam kegiatan sains sederhana disesuaikan dengan karakteristik anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Moeslichatoen<sup>41</sup> yang menyatakan bahwa pemilihan metode pembelajaran juga memperhatikan karakteristik anak bahwa anak pada umumnya adalah anak yang selalu bergerak, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, senang bereksperimen dan menguji, mampu mengekspresikan dari secara kreatif, mempunyai imajinasi, dan senang berbicara. Oleh karena itu, melalui penerapan kegiatan pembelajaran yang

---

<sup>41</sup> Moeslihatun, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta 2019), h. 10.

dikemas dalam permainan sains sederhana diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep warna.

Permainan sains sederhana merupakan salah satu metode yang melibatkan anak secara langsung dalam pembelajaran. Melakukan percobaan sains sederhana dapat menarik perhatian anak karena sesuai dengan karakteristik anak yaitu senang bereksperimen. Menurut Gunarti<sup>42</sup>, pembelajaran dengan menggunakan eksperimen dapat mengembangkan sikap dan menyalurkan rasa ingin tahu anak. Pada penelitian ini metode eksperimen yang digunakan berupa percobaan sederhana tentang konsep warna dan pemberian kesempatan kepada anak untuk melakukan percobaan.

Penerapan permainan sains sederhana pada kegiatan mengenalkan konsep warna akan memberikan pemahaman langsung kepada anak untuk melakukan sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak hanya menghafal namun juga akan lebih bermakna bagi anak. Selain itu menurut Sanjaya, dalam kegiatan permainan sains sederhana, bahan dan alat yang digunakan bersifat konkrit dan anak memperoleh pengalaman langsung untuk melakukan percobaan sederhana dengan konsep warna. Pengalaman belajar siswa akan meningkat atau berkontribusi besar bagi pengetahuan anak apabila diperoleh melalui proses perbuatan atau mengalami langsung apa yang dipelajarinya.<sup>43</sup>

Kegiatan permainan sains sederhana melalui kegiatan eksperimen merupakan kegiatan yang menarik bagi anak. Pada penelitian ini percobaan yang dilakukan adalah dengan bermain konsep warna. Anak melihat dan melakukan

<sup>42</sup> Winda Gunarti, dkk. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2018), 11.8.

<sup>43</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Pranada Group 2019), 165

langsung percobaan-percobaan sederhana tentang warna. Bereksperimen dalam dunia anak sangat perlu dilakukan agar anak dapat menggali pengetahuan dan kemampuan yang ada pada diri anak.<sup>44</sup> Anak juga akan memperoleh pengalaman langsung dan mengenal setiap simbol warna melalui beberapa kegiatan percobaan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Piaget<sup>45</sup>, yang menyatakan bahwa anak usia 5-6 tahun berada pada tahap pra operasional konkret yaitu mulai mengenali beberapa simbol.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I diperoleh hasil observasi bahwa kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep warna telah mengalami peningkatan namun belum optimal. Beberapa anak masih malu-malu untuk melakukan percobaan karena masih belum adaptasi dengan metode eksperimen yang baru dikenal anak serta *setting* tempat duduk yang dibuat tidak mengelompok menyebabkan anak susah untuk saling berbicara dengan temannya. Kendala pada siklus I dapat diatasi pada siklus II anak sudah terbiasa melakukan percobaan sehingga tidak malu-malu dan terburu-buru dengan macam percobaan yang baru dikenalnya. Hal ini disebabkan karena guru bersama peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan sesuai tema yang akan dilaksanakan. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Suryama bahwa menyiapkan tema terlebih dahulu sebelum melakukan proses kegiatan akan memudahkan dalam membangun konsep tentang benda atau peristiwa yang ada di lingkungannya.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Destira Shandi, Pengaruh Penerapan Metode Eksperimen Terhadap Kemampuan Sains Anak Kelompok B di TK ABA III Nganjuk. *Jurnal PAUD*. (Yogyakarta: 2019), 3

<sup>45</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2018), 53.

<sup>46</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini dan Aspek Perkembangan*, (Jakarta: Prenada Kencana, 2018), 16

Guru tidak hanya mempersiapkan alat atau bahan yang menarik namun guru juga harus melakukan penilaian hasil dari pelaksanaan kegiatan karena masih ada beberapa anak yang mau memperhatikan guru dalam mengenalkan warna dapat menyebutkan, menunjuk dan mengelompokkan warna. Namun ada sebagian anak yang tidak memperhatikan guru, tidak dapat mengenal warna dengan baik karena dipengaruhi dengan belum matangnya pemrosesan informasi anak dalam menerima rangsangan dari guru. Salah satunya karena faktor lupa. Menurut Budiningtyas, lupa disebabkan oleh kesulitan atau kegagalan memunculkan kembali informasi yang sudah masuk.<sup>47</sup>

Proses memperoleh informasi pada anak sudah saja terjadi karena berkaitan dengan fokus perhatian yang tidak lama pada kemampuan anak yang belum dapat mengenal warna dengan baik beberapa anak lupa karena fokus perhatian anak tiba-tiba berubah memperhatikan temannya yang mengajak berbincang saat guru mengenalkan warna di depan kelas, ada yang tiba-tiba terlihat melamun dan menangis karena anak itu meninggalkan orang tuanya. Sehingga saat guru bertanya kepada anak, beberapa anak belum dapat menjawab warna yang dimaksud, misalkan anak sudah dapat menunjuk 3 warna sejenis namun baru dapat menunjuk 2 warna yang sama dan satu warna yang berbeda. Namun beberapa anak ada yang sudah tepat dalam menunjuk, menyebutkan dan mengelompokkan warna. Terlihat pada anak dalam kategori belum dapat dan tidak dapat saat diminta menunjuk, menyebutkan dan mengelompokkan warna oleh guru, anak terlihat berfikir pada saat akan menjawab dan terlihat terbata-bata sehingga anak harus

---

<sup>47</sup> C. Asri Budiningtyas, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2018), 4

dibantu guru.

Hal tersebut terkait dengan ikatan anak seperti yang dipaparkan Papalia bahwa informasi yang sedang diambil kembali disimpan diingatan kerja yaitu tempat menyimpan jangka pendek untuk informasi yang akan digunakan anak seperti berusaha dan mengingat-ingat memikirkan sesuatu. Sebagaimana terjadi pada anak dalam kriteria kurang baik, saat anak menjawab atau melakukan perintah guru anak masih tebata-bata dan kelihatan berfikir dulu sebelum menunjuk, menyebut dan mengelompokkan warna sesuai yang diminta guru.<sup>48</sup>

Rasyid, dkk menyatakan bahwa menyebut, mengklasifikasikan, membedakan, dan menghitung warna merupakan kemampuan kognitif logika yang digunakan anak sebagai dasar untuk melakukan asimilasi, adaptasi, dan akomodasi terhadap lingkungan dan situasi baru, sehingga kemampuan tersebut membentuk skema baru bagi anak yang memiliki kemampuan aktifitas memproses informasi.<sup>49</sup>

Kemampuan anak dalam mengenal warna juga dipengaruhi fokus penglihatan anak saat mengikuti kegiatan pengenalan warna, salah satunya peran guru dalam mengenalkan warna. Rasyid, dkk mengatakan bahwa konsentrasi penglihatan anak dalam melihat suatu objek diperlukan frekuensi yang berulang kali sensitifitas benda yang dilihat, intensifitas warna yang dilihat, efektivitas penglihatan anak, serta lamanya waktu yang digunakan untuk melihat objek. Oleh sebab itu, anak butuh waktu, konsentrasi dan stimulus secara terus-menerus agar

<sup>48</sup> E. Papalia, *Human Devlopment* . (Jakarta: Selemba Humanika,2019), 350

<sup>49</sup>Harun Rasyid, dkk.*Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2019), 252

anak benar-benar mengenal warna. Guru perlu menyadari pentingnya memberikan stimulasi secara terus-menerus bagi anak yang menyebabkan anak kurang dalam menerima stimulasi sehingga kematangan berfikir anak menerima informasi juga kurang, terutama pada anak yang belum dapat mengenal warna, menyebutkan beberapa warna dan tidak dapat menunjuk, menyebut dan mengelompokan warna.

Anak yang kurang baik dalam kemampuan mengenal warna belum dapat menginformasikan pikirannya karena untuk mengelolah informasi dalam pembicaraan memerlukan fokus perhatian anak dan kemampuan untuk menyimak informasi didalam memori yang dapat diproduksi kembali oleh anak sehingga anak tidak dapat menawab dan melakukan perintah guru dengan tepat. Walaupun kemampuan anak dalam mengenal konsep warna di TKIT Mutiara Islam Kota Palopo dari penelitian ini belum dikat baik pada siklus II namun pengenalan warna masih harus terus dibantu guru. Guru harus memberikan stimulasi pada anak sesering mungkin agar kemampuan mengenal warna pada anak meningkat terutama pada kemampuan menyebutkan dan menunjuk warna.

Berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui permainan sains sederhana menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang dapat dilihat secara bertahap pada pra tindakan kemudian meningkat di siklus I dan meningkat lagi hingga mencapai target keberhasilan yang diinginkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran peningkatan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep warna pada anak usia dini dapat meningkat melalui kegiatan permainan sains sederhana di TKIT Mutiara Islam Kota Palopo.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran awal kemampuan kognitif pada anak di TKIT Mutiara Islam Kota Palopo, 82,35% anak belum mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Hasil observasi kemampuan kognitif mengenal konsep warna pada pratindakan rata-rata persentase 44,12% yang tergolong cukup. Hasil tersebut menunjukkan perlu upaya peningkatan kemampuan kognitif mengenal konsep warna agar tercapai keberhasilan.
2. Kemampuan kognitif mengenal konsep warna melalui permainan sains sederhana pada anak di TKIT Mutiara Islam Kota Palopo menunjukkan adanya peningkatan dengan indikator keberhasilan diperoleh rata-rata persentase lebih dari 75%-100%. Hasil tindakan tercapai kategori cukup (44,12%) dan terkategori baik (52,0%) pada siklus I serta meningkat kembali menjadi kategori sangat baik (77,6%) pada siklus II.
3. Upaya mengatasi faktor hambatan dalam peningkatan kemampuan kognitif mengenal konsep warna melalui permainan sains sederhana adalah menyiapkan bahan percobaan yang lebih menarik dan bervariasi serta guru memperhatikan *setting* tempat duduk anak saat percobaan agar anak termotivasi dan saling berkomunikasi dengan teman kelompoknya.

## B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

### 1. Implikasi Teoritis

- a. Pelaksanaan permainan sains sederhana memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep warna yang ditunjang dengan penggunaan media pembelajaran saat proses belajar mengajar. Hal tersebut merupakan bagian penting bagi anak dalam merangsang kemampuan kognitif anak.
- b. Guru diharapkan selalu memberikan pujian kepada anak ketika melakukan sesuatu sebab anak butuh penghargaan dan penguatan atas kontribusi mereka. Hal tersebut memberikan manfaat bagi anak bahwa perilaku yang baik dan terus berulang akan membangun komunikasi lebih dekat dan positif sehingga anak yang lain dapat mengikuti perilaku tersebut.

### 2. Implikasi praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai masukan bagi guru dan calon guru Pendidikan Anak Usia Dini untuk memudahkan penyajian materi pengajaran kepada anak didik. Guru perlu memahami bahwa sebaik apapun metode dan teknologi yang diterapkan jika guru tidak pandai mengolahnya, membuat anak tidak menarik untuk belajar.

## C. Saran

Berdasarkan hasil tindakan dan observasi yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang diharapkan peneliti, yaitu:

1. Dalam menggunakan media maupun mendesain sebuah pembelajaran sebaiknya lebih kreatif agar dapat menunjang kemampuan anak terutama dalam kemampuan kognitif mengenal konsep warna.
2. Penggunaan alat permainan sebaiknya menyediakan lebih banyak dan beraneka ragam di setiap kegiatan pembelajaran yang dapat dimanfaatkan anak didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
3. Disarankan bagi guru agar dalam melakukan kegiatan permainan sains sederhana, perlu menggunakan metode yang mudah dan menarik, agar anak dapat dengan mudah memahami pembelajaran sebagai sesuatu yang menyenangkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qazwiiniy, Abu Abdullah Muhammad bin Yazid. *Sunan Ibnu Majah*, Kitab Al-Adab, Juz. 2, No. 3671. Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1982.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Bakekok Publisher, “Rumus Campuran Warna Beserta Contohnya”, 12 Maret 2019. <https://kuliahdesain.com/wp-content/uploads/2019/01/Campuran-warna-sekunder-dan-tercier-dari-primer.jpg>. 20 Januari 2022.
- Budiningsih, C. Asri. *Belajar dan Pembelajaran Cetakan 2*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Darmaprawira, Sulisni W.A. *Warna Teori dan Kreativitas Penggunaannya*. Bandung: Institut Teknologi Bandung, 2018.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Quran Al Qadim, Quran Tajwid*. Jakarta: Pustaka alghfirah, 2010.
- Fauzi, Ahmad. *Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*. <file:///C:/Users/ACER/AppData/Local/Temp/10-59291SM.pdf>. Diakses Tanggal 13 Mei 2022.
- Fitri, Riskal. “Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna melalui Metode Eksperimen pada Anak Usia Dini (Kelompok B)”, *Jurnal Didaktika*, Volume 10 No. 2, Mei 2021. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/download/85/67/>
- Gunarti, Winda, dkk. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2018.
- Hardiyanti, Yariska, dkk, “Perancangan Media Pengenalan Warna Untuk Anak Usia Dini”, *Jurnal Imajinasi*, Volume 2, No. 2 (Juli-Des 2018). <https://media.neliti.com/media/publications/319387-perancangan-media-pengenalan-warna-untuk-073681cd.pdf>
- Jamaris, Martini. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Gramedia, 2016.
- Kurikulum Taman Kanak-kanak, *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.

Maryani “Pengajaran Anak dalam Perspektif Hadis (Implementasi Rasulullah dalam Mendidik Anak)” *Jurnal Literasiologi* Vol. 1, No. 1 Januari-Juni 2018. <http://repository.uinjambi.ac.id/10770/1/pengajaran%20anak%20dalam%20perspektif%20hadits.pdf>. Diakses tanggal 13 Mei 2022.

Menteri Pendidikan Nasional. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009*. Jakarta: Kemendiknas, 2009.

Moeslihatun, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.

Nugraha, Ali. *Pengembangan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini*. Bandung: JILSI Foundation, 2018.

Nurvianti, Parwoto dan Suci. “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna melalui Permainan Bola Warna di TK Plus Al-Fuatsar Nata Endah Kabupaten Bandung Jawa Barat” *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Volume 4, No. 2. (Mei-Agustus 2022). <https://www.ejournal-jps.com/index.php/Pendidikan/article/view/158>

Paramita, Nona, Meduk Riyadi, dan Siti Widyuningsih, “Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5 Tahun melalui Penerapan Permainan Sains”, *Jurnal Kumparan Cendekia*, 7 No. 2 (Juni 2019). 126. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/26372/23621>

Papalia, D.E, ed. *Human Development dan Perkembangan Manusia*, Buku 2 Edisi 10. Jakarta: Sastra dan Humaniora, 2009.

Purwanto, Ngalim. *Prinsip, Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosdakarya, 2020.

Riastuti, Rini. “Meningkatkan Kemampuan Sains melalui Permainan Warna Dengan Menggunakan Cat Air pada Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Kabupaten Temanggung. *Jurnal AUDI*, FKIP Universitas Slamet Riyadi, (2018). <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/jpau/article/view/2734>

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Pranada Group 2019

Saurah, Abu Isa Muhammad bin Isa bin. *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-Bir Wa Ash-Shilah, Juz. 3, No. 1959. Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994.

Shandi, Destira. Pengaruh Penerapan Metode Eksperimen Terhadap Kemampuan Sains Anak Kelompok B di TK ABA III Nganjuk. *Jurnal PAUD*. Yogyakarta: 2019



## LAMPIRAN 1.

## SURAT IZIN PENELITIAN





**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

**ASLI**

**IZIN PENELITIAN**  
 NOMOR : 931/IP/DPMTSP/VIII/2022

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Peraturan Pelaksanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo.
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2018 tentang Peraturan Pelaksanaan Keewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Merjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2018 tentang Peraturan Pelaksanaan Perizinan dan Nonperizinan Yang Merjadi Urusan Pemerintah Yang Dibebankan Kepada Badan Penyelenggara Perizinan dan Nonperizinan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

Nama : ANNISA MUSTAMIN  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat Lahir : Jl. Islamic Centre Kota Palopo  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 No. Telpn : 17 0207 0014

Maksud dan Tujuan : Melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul "ANALISIS KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM MENYERANGI KONSEP WARNA MELALUI MEDIA GAMBAR SEDERHANA PADA ANAK-KANAK MUTIARA ISLAM KOTA PALOPO".

Dasar Hukum : Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian, Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Peraturan Pelaksanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo, Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2018 tentang Peraturan Pelaksanaan Keewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Merjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2018 tentang Peraturan Pelaksanaan Perizinan dan Nonperizinan Yang Merjadi Urusan Pemerintah Yang Dibebankan Kepada Badan Penyelenggara Perizinan dan Nonperizinan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**DENGAN INI SEBAGAI BUKTI :**

1. Menyetujui dan melaksanakan kegiatan penelitian yang bersangkutan, serta menandatangani Surat Izin Penelitian ini.
2. Menyetujui dan melaksanakan kegiatan penelitian yang bersangkutan, serta menandatangani Surat Izin Penelitian ini.
3. Peneliti tidak menyebarkan informasi yang berkaitan dengan kegiatan penelitian ini kepada pihak lain.
4. Menyerahkan (atau) menyerahkan kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo, seluruh biaya yang berkaitan dengan kegiatan penelitian ini.
5. Surat Izin Penelitian ini berlaku untuk kegiatan penelitian yang bersangkutan, dan tidak dapat menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kota Palopo, 03 Agustus 2022  
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

  
**ERICK. K. SIGA, S.Sos**  
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP  
 NIP. : 19830414 200701 1 005

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 EWG
4. Kapotres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait untuk dilaksanakan penelitian

## LAMPIRAN 2.

## SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



DINAS PENDIDIKAN KOTA PALOPO  
YAYASAN PESANTREN WAHDAH ISLAMIYAH CABANG PALOPO  
TKIT MUTIARA ISLAM



Sekretariat : Jl. Kedondong III No. 7, Kel. Temmalebba Kec. Bara No Hp. 081241546541

### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN Nomor :12/TKIT MUTIARA ISLAM/YPWI/2022

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : Sitti Hidayati, S.Pd  
NIY : 25051968012006005  
Jabatan : Kepala Sekolah TKIT Mutiara Islam Kota Palopo

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Annisa Nur Hafidatun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Makassar, 06 Desember 1998  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Jln. Lingsar Centre, Kota Palopo

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di TKIT Mutiara Islam pada Tanggal 03 Agustus 2022 dan 03 September 2022 dengan judul penelitian :

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP WARNA MELALUI PERMAINAN SANDI BERHANGSA PADA ANAK DI TKIT MUTIARA ISLAM KOTA PALOPO**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana bentuknya.

Palopo,  
Kepala Sekolah  
TKIT Mutiara Islam

Sitti Hidayati, S.Pd  
NIY : 25051968012006005

## LAMPIRAN 3.

## PERATURAN MENTRI DAN KEBUDAYAAN NO. 137 TAHUN 2014

## 4. KELOMPOK USIA 4 –6 TAHUN

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 –5 tahun	Usia 5 –6 tahun
<b>I. Nilai Agama dan Moral</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui agama yang dianutnya</li> <li>2. Menirukan ibadah dengan urutan yang benar</li> <li>3. Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu</li> <li>4. Mengetahui perilaku baik/sopan dan buruk</li> <li>5. Membantu diri sendiri melakukan hal baik</li> <li>6. Mengucapkan salam dan menerima salam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui agama yang dianut</li> <li>2. Menirukan ibadah</li> <li>3. Menunjukkan perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, dsb</li> <li>4. Mengetahui kebersihan diri dan lingkungan</li> <li>5. Mengetahui hari besar agama</li> <li>6. Menunjukkan hormati (toleransi) agama orang lain</li> </ol>
<b>II. Fisik-motorik</b> A. Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menirukan permainan dengan benda-benda tertutup, pin, pesawat terbang, dsb</li> <li>2. Melakukan gerakan memutar (bergelayutan)</li> <li>3. Melakukan gerakan melompat, dan berlari secara terkoordinasi</li> <li>4. Melempar sesuatu secara terarah</li> <li>5. Menangkap sesuatu secara tepat</li> <li>6. Melakukan gerakan antisipasi</li> <li>7. Menendang sesuatu secara terarah</li> <li>8. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan</li> <li>2. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam</li> <li>3. Melakukan permainan fisik dengan aturan</li> <li>4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri</li> <li>5. Melakukan kegiatan kebersihan diri</li> </ol>

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
B. Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat garis vertikal dan garis lengkung kiri dan kanan dengan tangan kiri/kanan menggunakan penggaris</li> <li>2. Menjipit benda kecil</li> <li>3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit</li> <li>4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media</li> <li>5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media</li> <li>6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menamput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggambar sesuai gagasannya</li> <li>Meniru bentuk</li> <li>Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan</li> <li>Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar</li> <li>Menggunting sesuai dengan pola</li> <li>Mempel gambar dengan tepat</li> <li>Mengekspresikan diri melalui gerakan dan menggambar secara rinci</li> </ol>

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
C. Kesehatan dan Perilaku Keselamatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berat badan sesuai tingkat usia</li> <li>2. Tinggi badan sesuai standar usia</li> <li>3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi</li> <li>4. Lingkaran kepala sesuai tingkat usia</li> <li>5. Menggunakan toilet (penggunaan air, membersihkan diri) dengan ketentuan minimal</li> <li>6. Memahami berbagai bentuk bahaya (kebakaran, banjir, gempa)</li> <li>7. Mengetahui siapa atau lembaga yang ada di jalanan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berat badan sesuai tingkat usia</li> <li>2. Tinggi badan sesuai standar usia</li> <li>3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi</li> <li>4. Lingkaran kepala sesuai tingkat usia</li> <li>5. Menutup hidung dan mulut (misal, ketika batuk dan bersin)</li> <li>6. Mengetahui membersihkan, dan membereskan tempat bermain</li> <li>7. Mengetahui situasi yang membahayakan</li> <li>8. Memahami tata cara menyebrang</li> <li>9. Mengetahui kebiasaan buruk bagi kesehatan (rokok, minuman keras)</li> </ol>

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
<b>IV. Kognitif</b> A. Belajar dan Pemecahan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis)</li> <li>2. Menggunakan konsep barisan sebagai permainan (misal: barisan sebagai mobil)</li> <li>3. Mengetahui konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, temaram, dsb)</li> <li>4. Mengetahui konsep barisan sedikit</li> <li>5. Mengetahui konsep sesuai-sesuai dengan idenya (misal: yang berkaitan dengan berbagai pemecahan masalah)</li> <li>6. Mengenal berbagai perasaan dengan rasa ingin tahu</li> <li>7. Mengetahui apa saja kegiatan menyadari pentingnya</li> <li>8. Memahami posisi kedudukan dalam keluarga, ruang, lingkungan sosial (misal: sebagai peserta didik/anak/teman)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan)</li> <li>2. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang kreatif dan diterima sosial</li> <li>3. Menunjukkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru</li> <li>4. Menunjukkan sikap kreatif dalam pemecahan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan)</li> </ol>

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
B. Berfikir Logis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, warna atau ukuran</li> <li>2. Mengenal sebab-akibat yang terkait dengan benda</li> <li>3. Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi</li> <li>4. Mengenal pola (misal AB-AB dan ABC-ABC) dan merangsangnya</li> <li>5. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi (misal warna)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: "lebih dari"; "kurang dari"; dan "paling/ter"</li> <li>2. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: "ayo kita bermain pura-pura seperti burung")</li> <li>3. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan</li> <li>4. Mengenal sebab-akibat tentang pergerakannya (angin bertiup menyebabkan benda bergerak, air dapat menyebabkan benda menjadi basah)</li> <li>5. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi)</li> <li>6. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi</li> <li>7. Mengenal pola ABCD-ABCD</li> <li>8. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya</li> </ol>

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
C. Berfikir Simbolik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membilang banyak benda sampai sepuluh</li> <li>2. Mengenal konsep</li> <li>3. Mengenal lambang</li> <li>4. Mengenal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10</li> <li>2. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung</li> <li>3. Mencocokkan bilangan dengan lambang</li> <li>4. Mengenal berbagai macam lambang huruf dan konsonan</li> <li>5. Representasikan berbagai macam benda bentuk gambar atau tulisan (ada pensil yang diikuti tulisan dan pensil)</li> </ol>
<b>II. Bahasa</b> A. Memahami bahasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiratkan kata-kata orang lain (bahasa atau bahasa lainnya)</li> <li>2. Mengetahui permainan yang berikatan bersambung</li> <li>3. Memahami cerita yang didengarkan</li> <li>4. Mengenal perendahan kata mengenai kata sifat (naik, turun, baik, hati, berani, baik, jujur, ds)</li> <li>5. Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui beberapa perintah secara bersamaan</li> <li>2. Mengetahui kalimat yang lebih kompleks</li> <li>3. Memahami aturan dalam suatu permainan</li> <li>4. Senang dan menghargai bacaan</li> </ol>

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
B. Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengulang kalimat sederhana</li> <li>2. Bertanya dengan kalimat yang benar</li> <li>3. Menjawab pertanyaan pertanyaan</li> <li>4. Mengungkapkan kata sifat (besar, nakal, baik, cantik, jelek, dsb)</li> <li>5. Menyebutkan kata-kata yang dikenal</li> <li>6. Mengungkapkan pendapat kepada orang lain</li> <li>7. Menyebutkan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidakpuasan</li> <li>8. Menceritakan kembali cerita yang pernah didengar</li> <li>9. Menyebutkan benda-benda yang menggunakan kata</li> <li>10. Berpartisipasi dalam permainan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks</li> <li>2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama</li> <li>3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung</li> <li>4. Menyusun kalimat sederhana dalam bentuk kalimat lengkap (pokok kalimat-predikat-objek)</li> <li>5. Menyebutkan lebih banyak kata-kata untuk mengungkapkan ide pada orang lain</li> <li>6. Menceritakan sebagian cerita/dongeng yang pernah diperdengarkan</li> <li>7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep yang ada dalam buku cerita</li> </ol>
C. Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal simbol-simbol huruf</li> <li>2. Mengenal suara huruf awal/bunyi yang ada di sekitarnya</li> <li>3. Membuat coretan yang berkaitan dengan makna</li> <li>4. Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal</li> <li>2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya</li> <li>3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.</li> <li>4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf</li> </ol>

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
		5. Membaca nama sendiri 6. Menuliskan nama sendiri 7. Memahami arti kata dalam cerita
<b>V. Sosial-emosional</b> <b>A. Kesadaran Diri</b>	1. Menunjukkan kesadaran diri dan memiliki perasaan 2. Mengenal perasaan 3. Menunjukkan rasa percaya diri 4. Mematuhi peraturan dan disiplin 5. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) 6. Bangga terhadap hasil karya sendiri	1. Menunjukkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi 2. Menunjukkan kehati-hatian kepada orang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat) 3. Mengenal perasaan sendiri dan mengendalikannya secara wajar (mengendalikan emosi secara wajar)
<b>B. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain</b>	1. Menjaga diri sendiri dari lingkungan 2. Menghargai keunggulan orang lain 3. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman	1. Menjaga hak nya 2. Menatuhi aturan kelas (kegiatan, aturan) 3. Menatur diri sendiri 4. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk memperbaiki diri sendiri
<b>C. Perilaku Prososial</b>	1. Menunjukkan antusias dalam melakukan permainan kooperatif secara positif	1. Bermain dengan teman sebaya 2. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar 3. Berbagi dengan orang lain

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
	2. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan 3. Menghargai orang lain 4. Menunjukkan rasa	4. Menghargai hak/pendapat/karya orang lain 5. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah) 6. Menunjukkan sikap kooperatif dengan teman 7. Menunjukkan sikap toleran 8. Menunjukkan ekspresi emosi yang sesuai dengan situasi yang ada (senang-sedih-antusias) 9. Menunjukkan perilaku tata krama dan sopan santun yang sesuai dengan nilai sosial budaya setempat
<b>VI. Seni</b> A. Anak mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara	1. Senang mendengarkan berbagai macam alunan lagu 2. Memainkan alat musik/instrumen/benda yang dapat membentuk suara	1. Bernyanyi bersenandung atau bernyanyi sambil melakukan sesuatu 2. Memainkan alat musik/instrumen/benda yang dapat membentuk suara bersama teman

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
B. Tertarik dengan kegiatan seni	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memilih jenis lagu yang disukai</li> <li>2. Bernyanyi sendiri</li> <li>3. Menggunakan imajinasi untuk mencerminkan tema melalui sebuah peran</li> <li>4. Memberikan gambar fantasi dan kenyataan</li> <li>5. Menggambarkan dialog, perilaku, dan berbagai karakter dalam mengisahkan suatu cerita</li> <li>6. Mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi</li> <li>7. Menggambarkan objek disekitarnya</li> <li>8. Memberikan deskripsi objek yang dilihat dengan menggunakan warna, tanah liat, dan sebagainya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyanyikan lagu dengan sikap yang benar</li> <li>2. Menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu</li> <li>3. Bermain drama sederhana</li> <li>4. Memberikan gambar berbagai macam bentuk yang nyata dan imajiner</li> <li>5. Menyanyikan lagu dengan berbagai cara dan objek</li> <li>6. Menggambar karya seperti bentuk benda yang sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dll)</li> </ol>

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
	<p>9. Mendeskripsikan sesuatu (orang, binatang) dengan menggunakan kata berirama. Anak menceritakan gajah dengan gerak dan mimik tertentu.</p> <p>10. Mengkategorisasikan berbagai warna ketika gambar atau mewarnai.</p>	

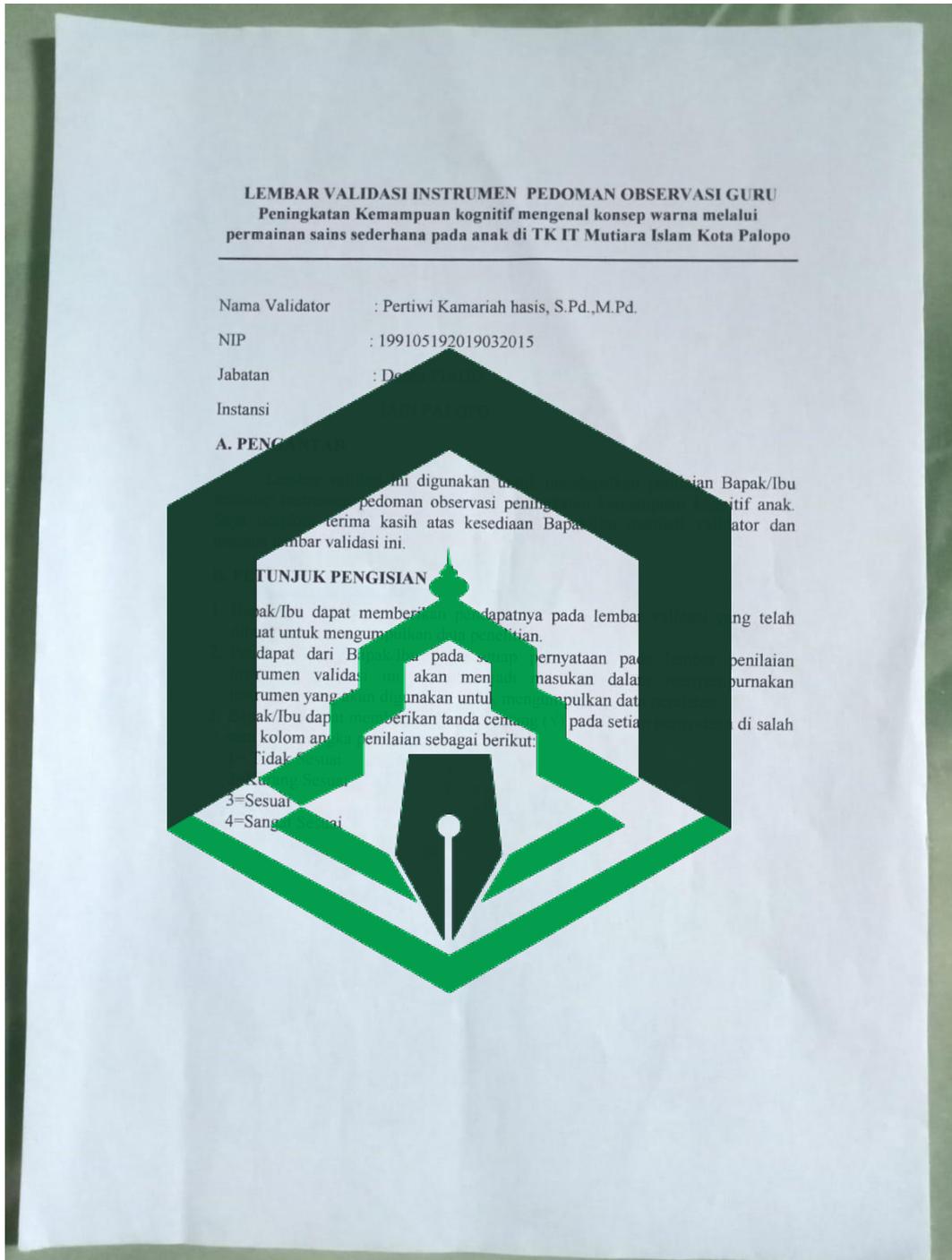


## LAMPIRAN 4.

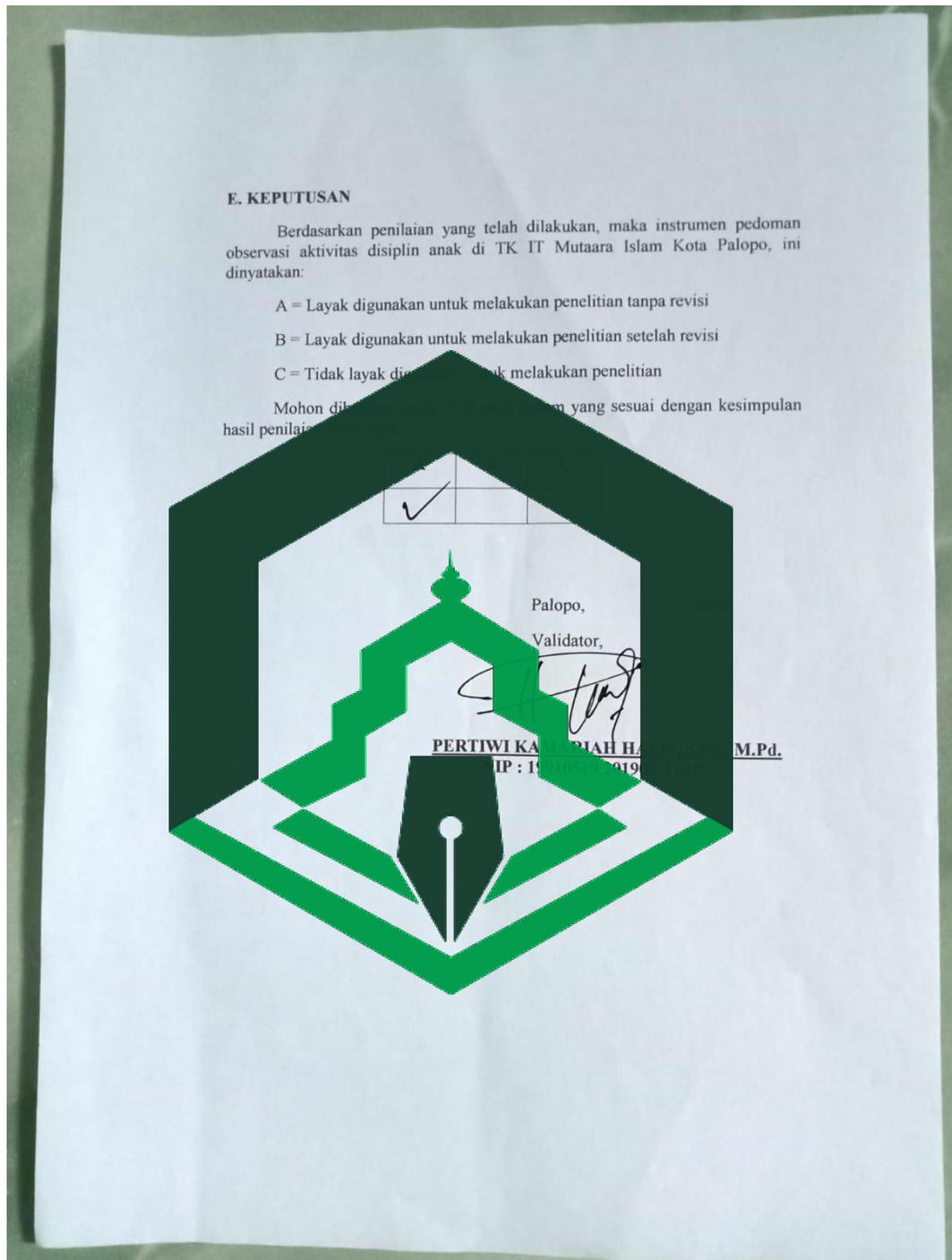
## PANDUAN INSTRUMEN

Teori	Materi	Instrumen
Teori Nunjil Choirooti	Kemampuan kognitif merupakan suatu cara anak untuk dapat memecahkan permasalahan yang ia hadapi nanti dan itu membuat anak semakin dewasa pemikirannya.	Lembar instrumen observasi
Teori Yusannang	Kemampuan kognitif merupakan proses yang terjadi secara internal didalam pusat susunan syaraf mengacu pada bagaimana seseorang mempersepsikan, berpikir dan memperoleh pemahaman tentang dunianya melalui interaksi faktor genetic dan belajar.	
Teori Eka Meliawaty	Kemampuan kognitif pada anak sangat diperlukan guna untuk mengembangkan pengetahuannya tentang apa yang mereka lihat, dengar, rasa, cium, dan raba melalui panca indera yang dimiliki. Aspek perkembangan kognitif dalam pendidikan anak usia dini sering pula disebut sebagai berpikir.	
Teori Reka Zahara	Kemampuan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir.	
Ahmad Susanto	Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan untuk menghubungkan, membandingkan, dan memperkirakan suatu kejadian atau peristiwa.	
Slamet Suyanto	Semua anak menikuti pola perkembangan kognitif yang sama yaitu melalui empat tahapan, diantaranya: sensorimotor, praoperasional konkret operasional, dan formal operasional.	
Sujiono	Kognitif merupakan suatu keterampilan anak dalam proseses menanggapi dalam suatu permasalahan untuk menilai, menghubungkan, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa agar mengambil suatu kesimpulan	
Desmita	Kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah.	

**LAMPIRAN 5.**





**LAMPIRAN 7.**

**LAMPIRAN 8.**

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI  
PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF MENGENAL  
KONSEP WARNA MELALUI PERMAINAN SAINS  
SEDERHANA PADA ANAK DI TK IT MUTIARA ISLAM  
KOTA PALOPO**

---

Nama Validator : Subhan, S.Pd., I., M.Pd.  
NIDN : 198912102019031006  
Jabatan : Dosen PLM  
Instansi : IAIN Palopo

**A. PENGANTAR**

Lembar validasi instrumen ini bertujuan untuk menilai Bapak/Ibu sebagai validator yang telah membaca dan memahami pedoman observasi yang berkaitan dengan konsep warna melalui permainan sains sederhana. Dengan demikian, diharapkan Bapak/Ibu menjadi validator yang dapat memberikan penilaian yang akurat dan objektif terhadap instrumen ini.

**B. TUNJUK PENGISIAN**

Bapak/Ibu dapat mengisi data yang ada pada lembar validasi ini. Untuk itu, Bapak/Ibu dapat melakukan pengisian data yang ada pada lembar validasi ini. Untuk itu, Bapak/Ibu dapat melakukan pengisian data yang ada pada lembar validasi ini. Untuk itu, Bapak/Ibu dapat melakukan pengisian data yang ada pada lembar validasi ini.

1 = Kurang Sekali  
2 = Kurang  
3 = Cukup  
4 = Sangat Baik

**LAMPIRAN 9.**

**C. PENILAIAN**

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
		TS	KS	S	SS
1.	Petunjuk pengisian dalam instrumen pedoman observasi peningkatan kemampuan kognitif anak didik				✓
2.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman observasi peningkatan kemampuan kognitif anak didik				✓
	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman observasi peningkatan kemampuan kognitif anak sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin di capai				✓
	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman peningkatan kemampuan kognitif anak tidak mengandung makna yang ganda				✓
	Instrumen pedoman observasi menggunakan format penulisan yang sederhana dan mudah dipahami				✓
	Bahasa yang digunakan pada setiap butir pernyataan pada instrumen pedoman observasi menggunakan kata-kata yang baik benar				✓

**D. SARAN**

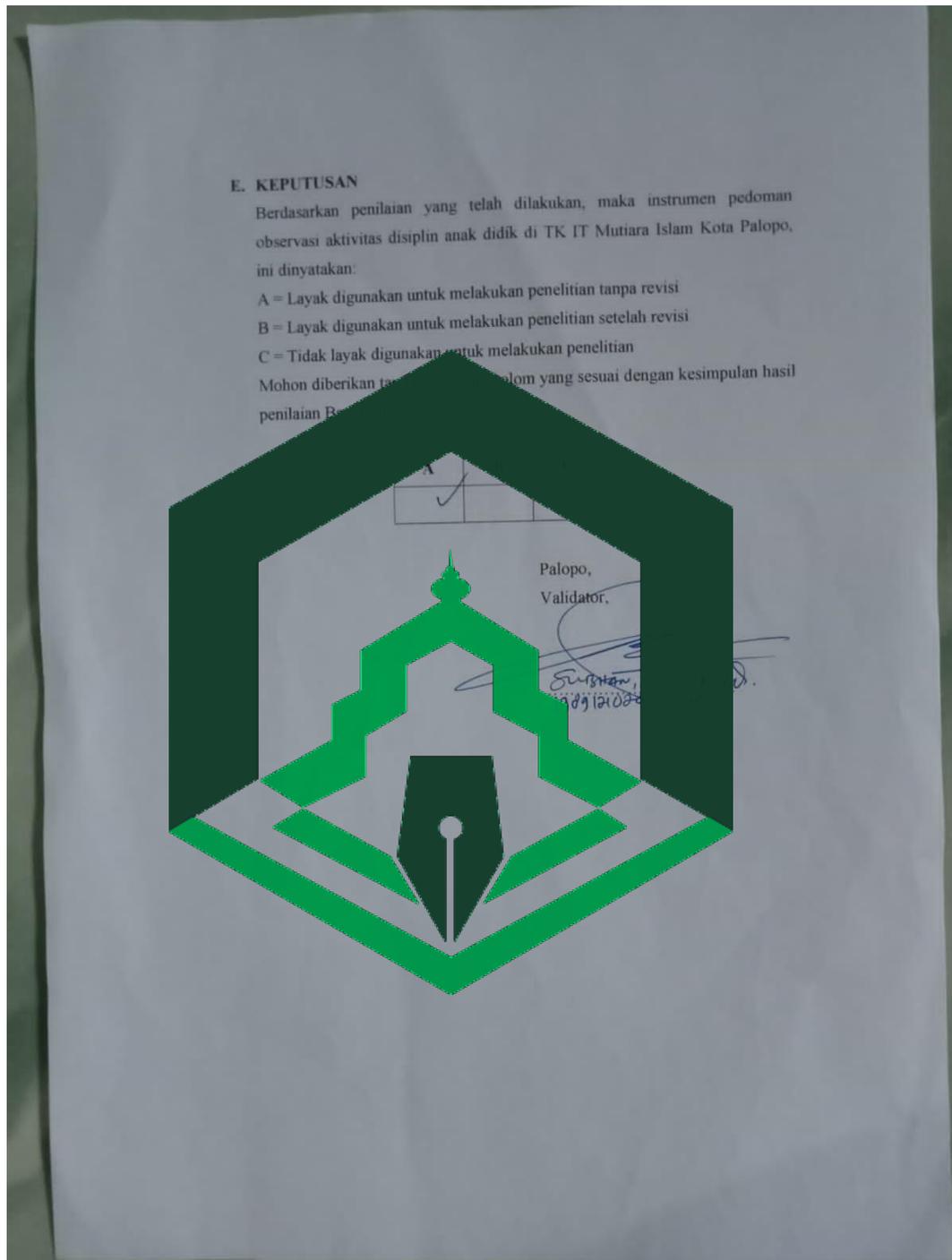
.....

.....

.....

.....

.....

**LAMPIRAM 10.**

## LAMPIRAN 11.

## PANDUAN INSTRUMEN

Teori	Materi	Instrumen
Teori Nunjil Choirooti	Kemampuan kognitif merupakan suatu cara anak untuk dapat memecahkan permasalahan yang ia hadapi nanti dan itu membuat anak semakin dewasa pemikirannya.	Lembar instrumen observasi
Teori Yusannang	Kemampuan kognitif merupakan proses yang terjadi secara internal didalam pusat susunan syaraf mengacu pada bagaimana seseorang mempersepsikan berpikir dan memperoleh pemahaman tentang dunianya melalui interaksi faktor genetis dan belajar.	
Teori Eka Meliawaty	Kemampuan kognitif pada anak sangat diperlukan guna untuk mengembangkan pengetahuannya tentang apa yang mereka lihat, dengar, rasa, dan raba melalui pancaindra yang dimiliki. Aspek perkembangan kognitif dalam pendidikan anak usia dini sering pula disebut sebagai pikir.	
Teori Reka Zahara	Kemampuan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan analitis berfikir.	
Ahmad Susanto	Kognitif adalah proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.	
Slamet Suyanto	Semua anak memiliki tingkat perkembangan kognitif yang sama yaitu melalui empat tahapan, diantaranya: sensorimotor, praoperasional konkret operasional, dan formal operasional.	
Sujiono	Kognitif merupakan suatu keterampilan anak dalam proseses menanggapi dalam suatu permasalahan untuk menilai, menghubungkan, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa agar mengambil suatu kesimpulan	
Desmita	Kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah.	

## LAMPIRAN 12.

**KISI-KISI PEDOMAN LEMBAR OBSERVASI  
PERKEMBANGAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MENGENAL  
KONSEP WARNA ANAK DIDIK**

Asaspek yang di amati	Indikator	Pernyataan
Kemampuan kognitif mengenal konsep warna anak didik	Anak mampu mengenal dan mencampur tiga warna dasar dengan menghasilkan warna baru	<p>Anak mampu mengenal dan mencampur tiga warna dasar untuk menghasilkan warna baru</p> 
	Anak mampu mengenal warna dan mengenal macam-macam warna	<p>Anak mampu mengenal warna dan macam-macam warna</p> 
	Anak mampu mengenal nama sayur sawi dan mengenal warna sayur sawi dan mampu ber eksperimen dengan pewarna dan sayur sawi	<p>Anak mampu mengenal nama sayur sawi dan warna sayur sawi dan mampu ber eksperimen dengan pewarna, dan sayur sawi</p> 
	Anak mampu mengenal bentuk geometri dan mampu menyusun geometri sesuai dengan warna bentuk dan ukurannya	<p>Anak mampu mengenal bentuk geometri dan mampu menyusun geometri sesuai dengan warna bentuk dan ukurannya.</p> 

**LAMPIRAN 13.****LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS ANAK DIDIK**

Nama :  
Kelompok :

**PETUNJUK:**

1. Observasi dilakukan kepada anak didik di TK IT Mutiara Islam Kota Palopo
2. Data yang diperoleh dari lembar ini terkait dengan perkembangan kognitif anak didik
3. Langkah pengisian lembar observasi ini adalah sebagai berikut:
  - a. Observer melakukan pengamatan tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan anak didik disekolah dengan menggunakan indikator yang berkaitan.
  - b. Pada kolom penilaian observer memberikan *ceklist* sesuai kemampuan anak.
    - 1 = Belum Berkembang
    - 2 = Mulai Berkembang
    - 3 = Berkembang Sesuai Harapan
    - 4 = Berkembang Sangat Baik

No	Indikator	Pernyataan	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu mengenal dan mencampur tiga warna dasar untuk menghasilkan warna baru.	Anak mampu mengenal dan mencampur tiga warna dasar untuk menghasilkan warna baru.				
2.	Anak mampu Mengenal warna dan mengenal macam-macam warna	Anak mampu mengenal macam-macam warna				
3.	Anak Mengenal nama dan warna sayur sawi serta mampu bereksperimen dengan pewarna makanan dan sayur sawi	Anak mampu mengenal nama dan warna sayur sawi serta mampu bereksperimen dengan pewarna makanan dan sayur sawi				

4.	Anak mampu mengenal dan menyusun bentuk geometri sesuai dengan warna bentuk dan ukurannya	Anak mampu mengenal dan menyusun geometri sesuai dengan warna bentuk dan ukurannya 				
----	---	--	--	--	--	--

Palopo ,  
Observer,

2022



## LAMPIRAN 14.

**RUBRIK PENILAIAN  
PEDOMAN LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK**

No	Indikator	Kriteria Penilaian	Skor	Deskripsi
1.	Mengenai dan mencampur tiga warna dasar dengan menghasilkan warna yang baru	Belum Berkembang (BB)	1	Bila anak belum mampu mengenali dan mencampur tiga warna dasar dengan menghasilkan warna yang baru dan masih harus dibantu oleh guru
		Mulai Berkembang (MB)	2	Bila anak mulai mampu mengenali dan mencampur tiga warna dasar dengan menghasilkan warna yang baru namun masih perlu diingatkan oleh guru
		Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	Bila anak sudah mampu mengenali dan mencampur tiga warna dasar dengan menghasilkan warna yang baru secara mandiri dan konsisten tanpa bantuan dari guru
		Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	Bila anak sudah mampu mengenali dan mencampur tiga warna dasar dengan menghasilkan warna yang baru secara utuh, konsisten, dan mandiri serta dapat membantu temannya
2.	Mengenali macam-macam warna	Belum Berkembang (BB)	1	Bila anak belum mampu mengenali macam-macam warna dan harus dibimbing atau dibantu oleh guru
		Mulai Berkembang (MB)	2	Bila anak mulai mampu untuk mengenali macam-macam warna dan masih harus diingatkan oleh guru
		Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	Bila anak sudah mampu mengenali macam-macam warna bila diperlihatkan gambarnya secara mandiri

				dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru
		Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	Bila anak sudah mengenal konsep warna secara mandiri dan konsisten dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang di harapkan
3.	Mengenali nama dan warna sayur sawi serta mampu bereksperimen dengan pewarna dan sayur sawi	Belum Berkembang (BB)	1	Bila anak belum mampu mengenali nama dan warna sayur sawi serta bereksperimen dengan pewarna dan sayur sawi dan harus dibimbing/dibantu guru
		Mulai Berkembang (MB)	2	Bila anak mampu mengenali nama dan warna sayur sawi serta bereksperimen dengan pewarna dan sayur sawi dan masih harus diingatkan oleh guru
		Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	Bila anak sudah dapat mengenali nama dan warna sayur sawi serta bereksperimen dengan pewarna dan sayur sawi secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru
		Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	Bila anak sudah dapat mengenali nama dan warna sayur sawi serta bereksperimen dengan pewarna dan sayur sawi hingga sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang di harapkan
4.	Membedakan macam-macam warna	Belum Berkembang (BB)	1	Bila anak belum mampu mengenali dan menyusun bentuk geometri sesuai dengan warna, bentuk dan ukurannya serta harus dibimbing/dibantu guru

Mulai Berkembang (MB)	2	Bila anak mampu mengenal dan menyusun bentuk geometri sesuai dengan warna, bentuk dan ukurannya dan masih harus diingatkan oleh guru
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	Bila anak sudah dapat mengenal dan menyusun bentuk geometri sesuai dengan warna, bentuk dan ukurannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru
Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	Bila anak sudah dapat mengenal dan menyusun bentuk geometri sesuai dengan warna, bentuk dan ukurannya dan dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan



LAMPIRAN 15

**DATA HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN KOGNITIF MENGENAL KONSEP WARNA ANAK DIDIK KELOMPOK B TKIT MUTIARA ISLAM KOTA PALOPO PADA PRATINDAKAN**

No.	Nama Anak Didik	Indikator																			
		Mengenal warna dan mencampur 3 warna dasar untuk menghasilkan warna baru					Mengenal nama dan warna sayur sawi serta bereksperi-men dengan warna makanan dan sayur sawi					Mengenal dan menyusun bentuk geometri sesuai dengan warna, bentuk dan ukurannya									
		4	3	2	1	Σ	4	3	2	1	Σ	4	3	2	1	Σ					
1	Alisha Nur Khaira				✓	1				✓	1				✓	1				✓	1
2	Annisa Alifah				✓	1				✓	1				✓	1				✓	1
3	Aisyah Aswad				✓	1									✓	1				✓	1
4	Azka Azizah Suardi				✓	1				✓	1				✓	1				✓	1
5	Zalfa Qirahi				✓	1				✓	1				✓	1				✓	1
6	Adhifa Attabillah				✓	1				✓	1				✓	1				✓	1
7	Ahnaf Maulana F.S			✓										✓						✓	1
8	Ahmad Fauzi Pratama				✓	1				✓	1				✓	1				✓	1

9	Alif Abdullah Salam	✓	1	✓	1	✓	2	✓	2										
10	Atha fariz Sudarmin	✓	1	✓	2	✓	2	✓	2										
11	Affan Al Baqir	✓	1	✓	2	✓	2	✓	2										
12	Enzo Alghaisan	✓	✓	2	✓	2	✓	3	✓	3									
13	Hazard Tannar Raya	✓	1	✓	1	✓	1	✓	1										
14	Muh. Aldan	✓	1	✓	2	✓	2	✓	2										
15	Muh. Azzam.M	✓	1	✓	2	✓	2	✓	3										
16	Abdullah Hafidz B.	✓	2	✓	2	✓	2	✓	2										
17	Salman	✓	1	✓	2	✓	2	✓	2										
Jumlah Skor		0	0	6	14	20	0	22	28	0	6	26	2	34	0	15	22	1	38
Persentase (%)		29.4%			41.2%			50,0%			55.9%								
Rata-rata Persentase (%)		44.12%																	
Kriteria		Cukup Baik																	

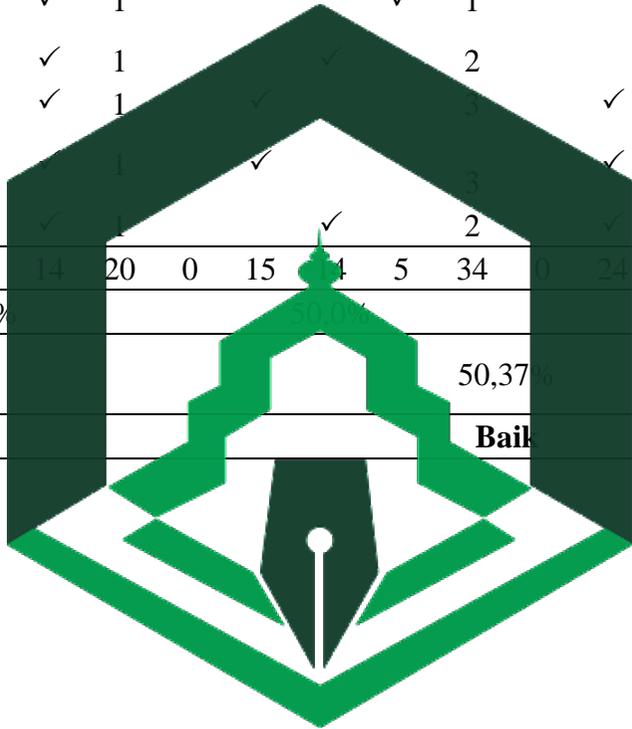
**LAMPIRAN 16.**

**DATA HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN KOGNITIF MENGENAL KONSEP WARNA ANAK DIDIK KELOMPOK B TKIT MUTIARA ISLAM KOTA PALOPO SIKLUS I**

**PERTEMUAN I**

No.	Nama Anak Didik	Indikator																			
		Mengenal warna dan mencampur 3 warna dasar untuk menghasilkan warna baru					Mengenal nama dan warna sayur sawi serta bereksperi-men dengan pewarna makanan dan sayur sawi					Mengenal dan menyusun bentuk geometri sesuai dengan warna, bentuk dan ukurannya									
		4	3	2	1	Σ	4	3	2	1	Σ	4	3	2	1	Σ					
1	Alisha Nur Khaira				✓	1				✓	2	✓				2	✓				3
2	Annisa Alifah				✓	1				✓	1	✓				2		✓			2
3	Aisyah Aswad				✓	1				✓	1	✓				2		✓			2
4	Azka Azizah Suardi				✓	1				✓	1	✓				2		✓			2
5	Zalfa Qirahi				✓	1				✓	1					3		✓			3
6	Adhifa Attabillah				✓	1				✓	1	✓				2		✓			2
7	Ahnaf Maulana F.S		✓			2				✓	2	✓				3		✓			3
8	Ahmad Fauzi Pratama				✓	1				✓	1	✓				3		✓			3
9	Alif Abdullah Salam				✓	1				✓	1	✓				2		✓			2

10	Atha fariz Sudarmin	✓		2	✓		3	✓		3	✓		3																		
11	Affan Al Baqir		✓	1		✓	2		✓	2		✓	2																		
12	Enzo Alghaisan	✓		2		✓	2		✓	3		✓	3																		
13	Hazard Tannar Raya		✓	1			✓	1		✓	1		✓	1																	
14	Muh. Aldan		✓	1				2		✓	2		✓	2																	
15	Muh. Azzam.M		✓	1						✓	3		✓	3																	
16	Abdullah Hafidz B.			1		✓	3			✓	3		✓	3																	
17	Salman		✓	1		✓	2		✓	3		✓	3																		
Jumlah Skor		0	0	6	14	20	0	15	4	5	34	0	24	16	1	41	0	27	14	1	42										
Persentase (%)		29,4%										60,3%										61,8%									
Rata-rata Persentase (%)		50,37%																													
Kriteria		<b>Baik</b>																													



**PERTEMUAN II**

No.	Nama Anak Didik	Indikator																				
		Mengenal warna dan mencampur 3 warna dasar untuk menghasilkan warna baru					Mengenal macam-macam warna					Mengenal nama dan warna sayur sawi serta bereksperi-men dengan pewarna makanan dan sayur sawi					Mengenal dan menyusun bentuk geometri sesuai dengan warna, bentuk dan ukurannya					
		4	3	2	1	Σ	4	3	2	1	Σ	4	3	2	1	Σ	4	3	2	1	Σ	
1	Alisha Nur Khaira				✓	1				✓	1					✓	3				✓	3
2	Annisa Alifah				✓	1				✓	1					✓	2				✓	3
3	Aisyah Aswad				✓	1				✓	1					✓	2				✓	3
4	Azka Azizah Suardi				✓	1				✓	1					✓	2				✓	3
5	Zalfa Qirahi				✓	1				✓	1					✓	2	✓				4
6	Adhifa Attabillah				✓	1				✓	1					✓	2				✓	3
7	Ahnaf Maulana F.S				✓	1				✓	1					✓	2	✓				4
8	Ahmad Fauzi Pratama				✓	1				✓	1					✓	2				✓	3
9	Alif Abdullah Salam				✓	1				✓	1					✓	2				✓	3
10	Atha fariz Sudarmin				✓	1				✓	1					✓	2				✓	3
11	Affan Al Baqir				✓	1				✓	1					✓	2	✓				4

12	Enzo Alghaisan	✓	1	✓	2	✓	3	✓	3												
13	Hazard Tannar Raya	✓	1	✓	1	✓	1	✓	2												
14	Muh. Aldan	✓	1	✓	2	✓	3	✓	3												
15	Muh. Azzam.M	✓	1	✓	2	✓	3	✓	4												
16	Abdullah Hafidz B.	✓	1	✓	2	✓	3	✓	3												
17	Salman	✓	1	✓	2	✓	3	✓	4												
Jumlah Skor		0	0	0	17	17	0	0	32	1	55	0	39	8	1	46	20	33	2	0	55
Persentase (%)		25.0%				48.53%				67.6%				80.9%							
Rata-rata Persentase (%)		55.51%																			
Kriteria		Baik																			

**PERTEMUAN III**

No.	Nama Anak Didik	Mengenai warna dan mencampur 5 warna dasar untuk menghasilkan warna baru					Mengenai nama dan warna sayur sawi serta bereksperi-men dengan pewarna makanan dan sayur sawi					Mengenai dan menyusun bentuk geometri sesuai dengan warna, bentuk dan ukurannya								
		4	3	2	1	Σ	4	3	1	Σ	4	3	2	1	Σ					
1	Alisha Nur Khaira	✓				1	✓			2	✓			2	✓					2
2	Annisa Alifah	✓				1	✓			2	✓			2	✓					2

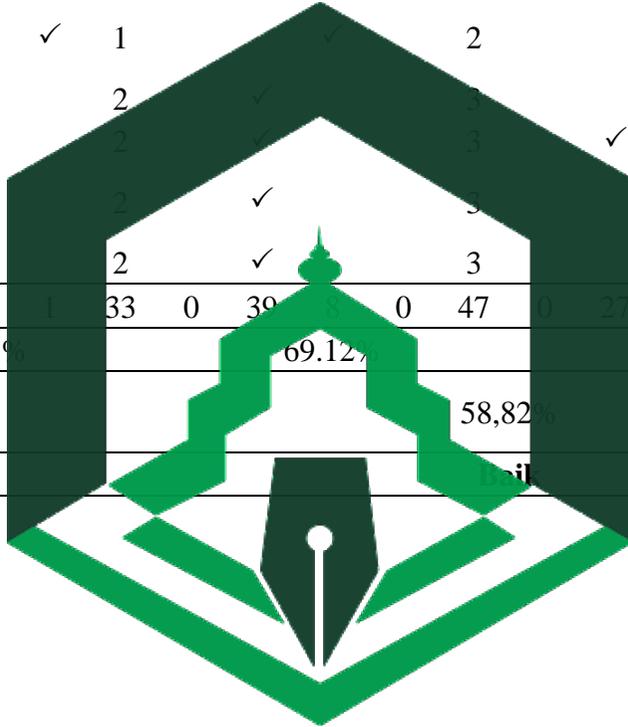
3	Aisyah Aswad	✓	1	✓	2	✓	2	✓	2												
4	Azka Azizah Suardi	✓	1	✓	2	✓	1	✓	1												
5	Zalfa Qirahi	✓	1	✓	2	✓	2	✓	3												
6	Adhifa Attabillah	✓	1	✓	2	✓	2	✓	1												
7	Ahnaf Maulana F.S	✓	2	✓	2	✓	2	✓	2												
8	Ahmad Fauzi Pratama	✓	1	✓	2	✓	2	✓	2												
9	Alif Abdullah Salam	✓	1	✓	2	✓	2	✓	1												
10	Atha fariz Sudarmin	✓	1	✓	2	✓	2	✓	2												
11	Affan Al Baqir	✓	2	✓	2	✓	2	✓	2												
12	Enzo Alghaisan	✓	2	✓	2	✓	2	✓	1												
13	Hazard Tannar Raya	✓	1	✓	2	✓	2	✓	1												
14	Muh. Aldan	✓	1	✓	2	✓	2	✓	1												
15	Muh. Azzam.M	✓	2	✓	2	✓	2	✓	2												
16	Abdullah Hafidz B.	✓	2	✓	2	✓	2	✓	1												
17	Salman	✓	1	✓	2	✓	2	✓	2												
Jumlah Skor		0	0	10	12	22	0	0	34	0	34	0	0	32	1	33	0	3	18	7	28
Persentase (%)		32.35%			50.00%			48.5%			41.2%										
Rata-rata Persentase		43.01%																			

(%)	
Kriteria	Cukup

**PERTEMUAN IV**

No.	Nama Anak Didik	Indikator																			
		Mengenal warna dan mencampur 3 warna dasar untuk menghasilkan warna baru					Mengenal macam-macam warna					Mengenal nama dan warna sayur sawi serta bereksperi-men dengan pewarna makanan dan sayur sawi			Mengenal dan menyusun bentuk geometri sesuai dengan warna, bentuk dan ukurannya						
		4	3	2	1	Σ	4	3	2	1	Σ	4	3	2	1	Σ	4	3	2	1	Σ
1	Alisha Nur Khaira			✓		2		✓			3					3			✓		2
2	Annisa Alifah			✓		2					3					3		✓			3
3	Aisyah Aswad			✓		2			✓		2					3			✓		2
4	Azka Azizah Suardi			✓		2		✓						✓		2			✓		2
5	Zalfa Qirahi			✓		2		✓								3		✓			3
6	Adhifa Attabillah			✓							2			✓		2			✓		2
7	Ahnaf Maulana F.S			✓		2					3		✓			3		✓			3
8	Ahmad Fauzi Pratama			✓		2		✓			3		✓			3			✓		2
9	Alif Abdullah			✓		2			✓		2		✓			3			✓		2

Salam																				
10	Atha fariz Sudarmin	✓		2		✓		2		✓		2		✓		3				
11	Affan Al Baqir	✓		2		✓		3		✓		3		✓		2				
12	Enzo Alghaisan	✓		2		✓		3		✓		2		✓		2				
13	Hazard Tannar Raya		✓	1		✓		2			✓	1			✓	1				
14	Muh. Aldan	✓		2		✓		2		✓		2		✓		2				
15	Muh. Azzam.M	✓		2		✓		3		✓		3		✓		2				
16	Abdullah Hafidz B.	✓		2		✓		3		✓		2		✓		2				
17	Salman	✓		2		✓		3		✓		2		✓		3				
Jumlah Skor		0	0	32	1	33	0	39	0	47	0	21	14	1	42	0	15	22	1	38
Persentase (%)		48.53%				69.12%				61.8%				55.9%						
Rata-rata Persentase (%)		58,82%																		
Kriteria		Sangat Baik																		



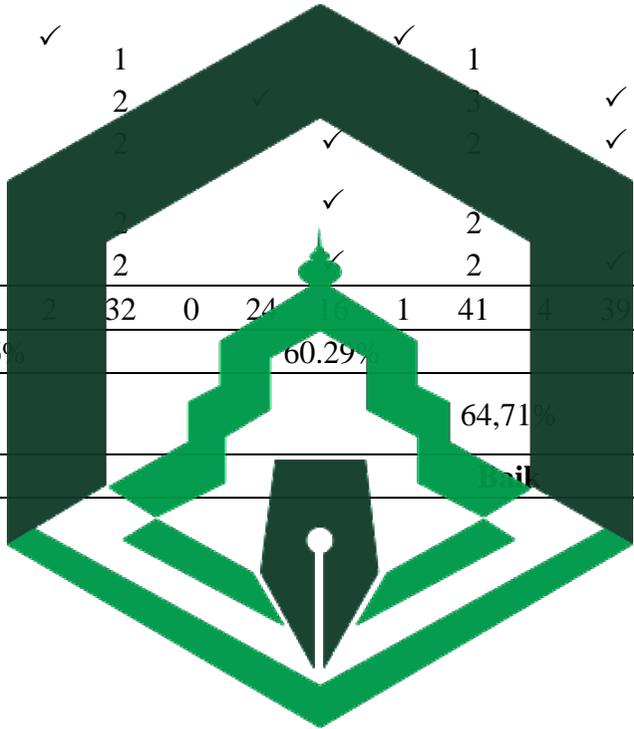
LAMPIRAN 17.

**DATA HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN KOGNITIF MENGENAL KONSEP WARNA ANAK DIDIK KELOMPOK B TKIT MUTIARA ISLAM KOTA PALOPO SIKLUS II**

**PERTEMUAN I**

No.	Nama Anak Didik	Indikator																			
		Mengenal warna dan mencampur 3 warna dasar untuk menghasilkan warna baru					Mengenal nama dan macam warna					Mengenal nama dan warna sayur sawi serta bereksperi-men dengan pewarna makanan dan sayur sawi					Mengenal dan menyusun bentuk geometri sesuai dengan warna, bentuk dan ukurannya				
		4	3	2	1	Σ	4	3	2	1	Σ	4	3	2	1	Σ	4	3	2	1	Σ
1	Alisha Nur Khaira			✓		2		✓			3			✓		3		✓			3
2	Annisa Alifah				✓	1					3				✓	3	✓				4
3	Aisyah Aswad			✓		2			✓		2			✓		3		✓			3
4	Azka Azizah Suardi			✓		2					2			✓		2		✓			3
5	Zalfa Qirahi			✓		2		✓			3			✓		3		✓			3
6	Adhifa Attabillah			✓		2					2			✓		3		✓			3
7	Ahnaf Maulana F.S			✓		2					3			✓		4	✓				4
8	Ahmad Fauzi Pratama			✓		2		✓			3			✓		3	✓				4
9	Alif Abdullah			✓		2			✓		2			✓		3		✓			3

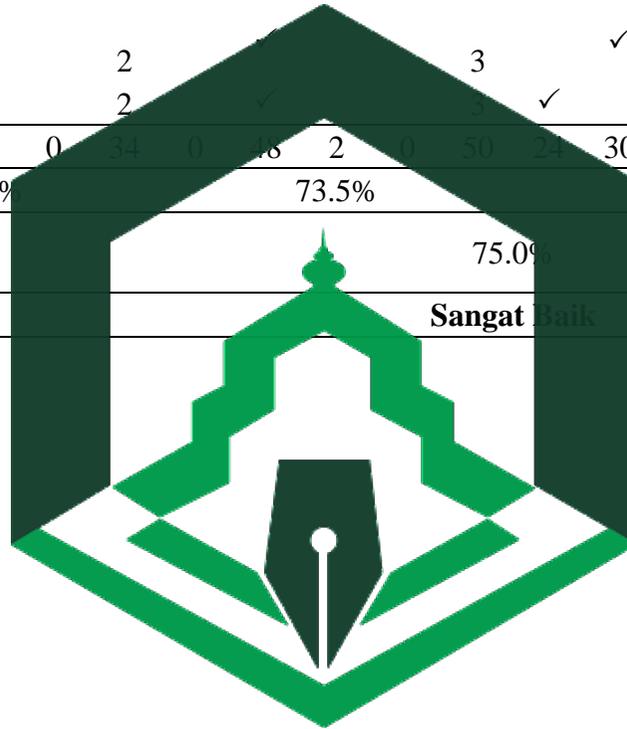
Salam																				
10	Atha fariz Sudarmin	✓			2	✓			3	✓			3	✓				4		
11	Affan Al Baqir	✓			2	✓			3	✓			3		✓			3		
12	Enzo Alghaisan	✓			2		✓		2	✓			3		✓			3		
13	Hazard Tannar Raya		✓		1			✓	1			✓	2				✓	2		
14	Muh. Aldan	✓			2	✓			2	✓			3		✓			3		
15	Muh. Azzam.M	✓			2		✓		2	✓			3		✓			3		
16	Abdullah Hafidz B.	✓			2		✓		2		✓		2		✓			3		
17	Salman	✓			2		✓		2		✓		3		✓			3		
Jumlah Skor		0	0	30	2	32	0	24	1	41	4	39	6	0	49	16	36	2	0	54
Persentase (%)				47.06%				60.29%					72.1%				79.4%			
Rata-rata Persentase (%)										64,71%										
Kriteria																				



**PERTEMUAN II**

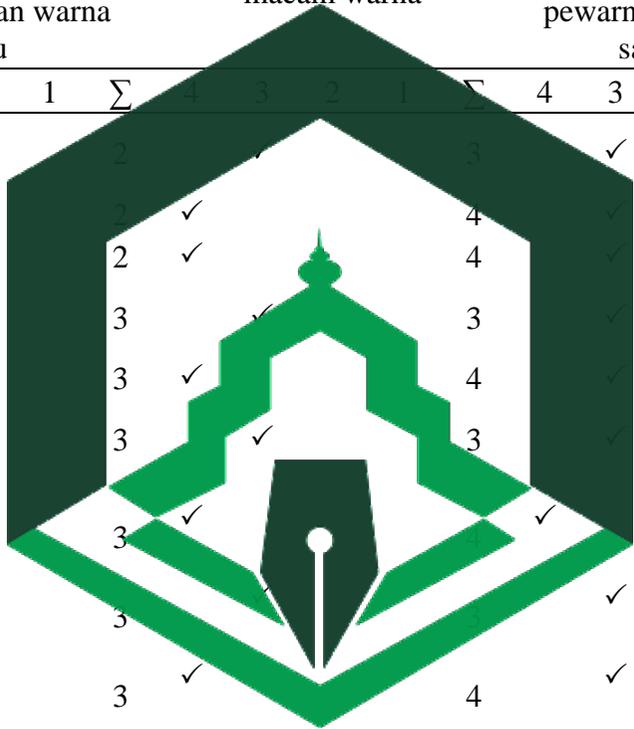
No.	Nama Anak Didik	Indikator																			
		Mengenal warna dan mencampur 3 warna dasar untuk menghasilkan warna baru					Mengenal macam-macam warna					Mengenal nama dan warna sayur sawi serta bereksperi-men dengan pewarna makanan dan sayur sawi					Mengenal dan menyusun bentuk geometri sesuai dengan warna, bentuk dan ukurannya				
		4	3	2	1	Σ	4	3	2	1	Σ	4	3	2	1	Σ	4	3	2	1	Σ
1	Alisha Nur Khaira			✓		2		✓			3					3		✓			3
2	Annisa Alifah			✓		2		✓			3					3	✓				4
3	Aisyah Aswad			✓		2		✓			3					3		✓			3
4	Azka Azizah Suardi			✓		2		✓			3					3		✓			3
5	Zalfa Qirahi			✓		2		✓			3					3	4	✓			4
6	Adhifa Attabillah			✓		2		✓			3					3	3	✓			4
7	Ahnaf Maulana F.S			✓		2		✓			3					3	4	✓			4
8	Ahmad Fauzi Pratama			✓		2		✓			3					3	3	✓			4
9	Alif Abdullah Salam			✓		2		✓			3	✓				4	4	✓			4
10	Atha fariz Sudarmin			✓		2		✓			3					3	3	✓			4
11	Affan Al Baqir			✓		2		✓			3	✓				4	4	✓			4

12	Enzo Alghaisan	✓		2	✓		3	✓		3	✓		4							4	
13	Hazard Tannar Raya	✓		2		✓	2		✓	2		✓	2		✓					3	
14	Muh. Aldan	✓		2	✓		3	✓		3	✓		3	✓						4	
15	Muh. Azzam.M	✓		2	✓		3	✓		4	✓		4	✓						4	
16	Abdullah Hafidz B.	✓		2			3		✓	3	✓		3	✓						4	
17	Salman	✓		2	✓			✓		4	✓		4	✓						4	
Jumlah Skor		0	0	34	0	34	0	48	2	0	50	24	30	2	0	56	52	12	0	0	64
Persentase (%)		50.0%				73.5%				82.4%				94.1%							
Rata-rata Persentase (%)		75.0%																			
Kriteria		Sangat Baik																			

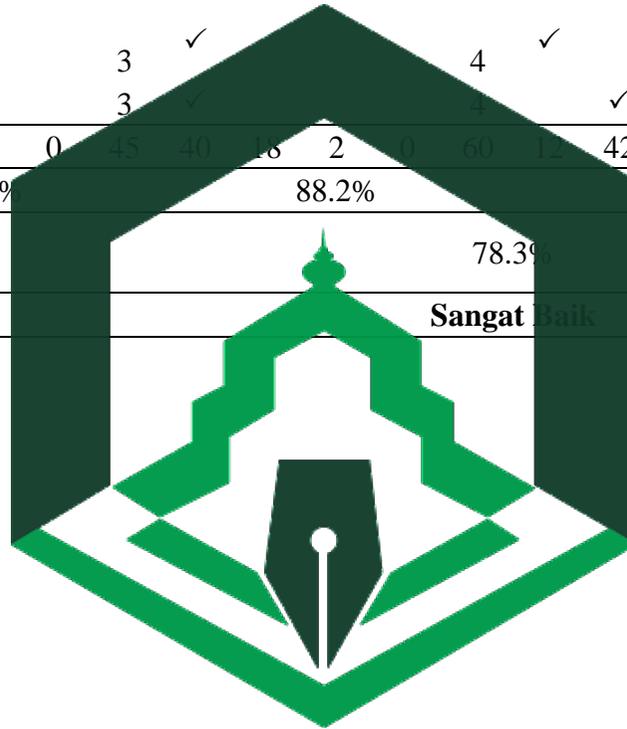


**PERTEMUAN III**

No.	Nama Anak Didik	Indikator																			
		Mengenal warna dan mencampur 3 warna dasar untuk menghasilkan warna baru					Mengenal macam-macam warna					Mengenal nama dan warna sayur sawi serta bereksperi-men dengan pewarna makanan dan sayur sawi					Mengenal dan menyusun bentuk geometri sesuai dengan warna, bentuk dan ukurannya				
		4	3	2	1	Σ	4	3	2	1	Σ	4	3	2	1	Σ	4	3	2	1	Σ
1	Alisha Nur Khaira			✓		2			✓		3			✓		3	✓				4
2	Annisa Alifah			✓		2		✓			4			✓		3		✓			3
3	Aisyah Aswad			✓		2		✓			4			✓		3		✓			3
4	Azka Azizah Suardi	✓				3		✓			3			✓		3		✓			3
5	Zalfa Qirahi	✓				3		✓			4			✓		3		✓			3
6	Adhifa Attabillah	✓				3		✓			3			✓		3		✓			3
7	Ahnaf Maulana F.S	✓				3		✓			4			✓		4		✓			3
8	Ahmad Fauzi Pratama	✓				3					3			✓		3		✓			3
9	Alif Abdullah Salam	✓				3		✓			4			✓		3		✓			3
10	Atha fariz Sudarmin	✓				3		✓			3			✓		3	✓				4
11	Affan Al Baqir			✓		2		✓			3			✓		3		✓			3

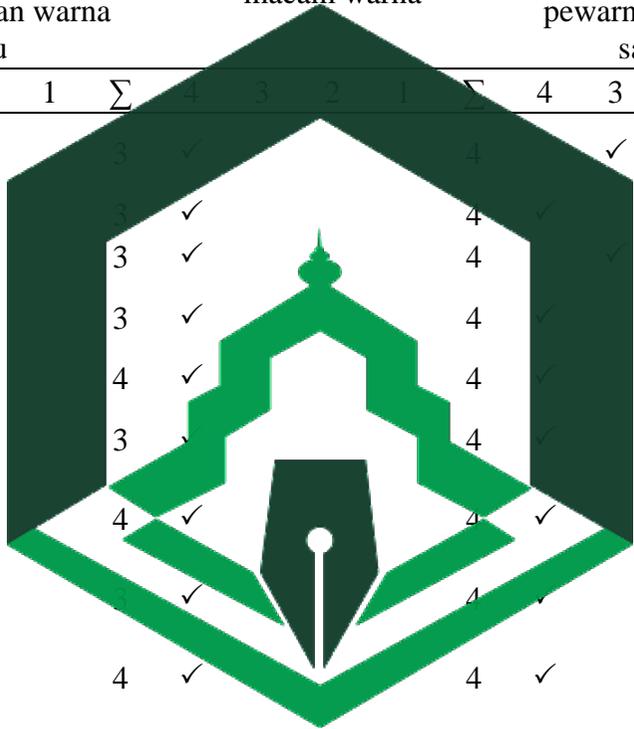


12	Enzo Alghaisan		✓		2	✓			4	✓		3	✓		4							
13	Hazard Tannar Raya		✓		2		✓		2	✓		3		✓	3							
14	Muh. Aldan	✓			3	✓			4	✓		4		✓	3							
15	Muh. Azzam.M	✓			3	✓			4	✓		3		✓	3							
16	Abdullah Hafidz B.	✓			3	✓			4	✓		4		✓	3							
17	Salman	✓			3	✓			4	✓		3		✓	3							
Jumlah Skor		0	33	12	0	45	40	48	2	0	60	12	42	0	0	54	12	42	0	0	54	
Persentase (%)			66.2%						88.2%					79.4%					79.4%			
Rata-rata Persentase (%)																						78.3%
Kriteria																						Sangat Baik

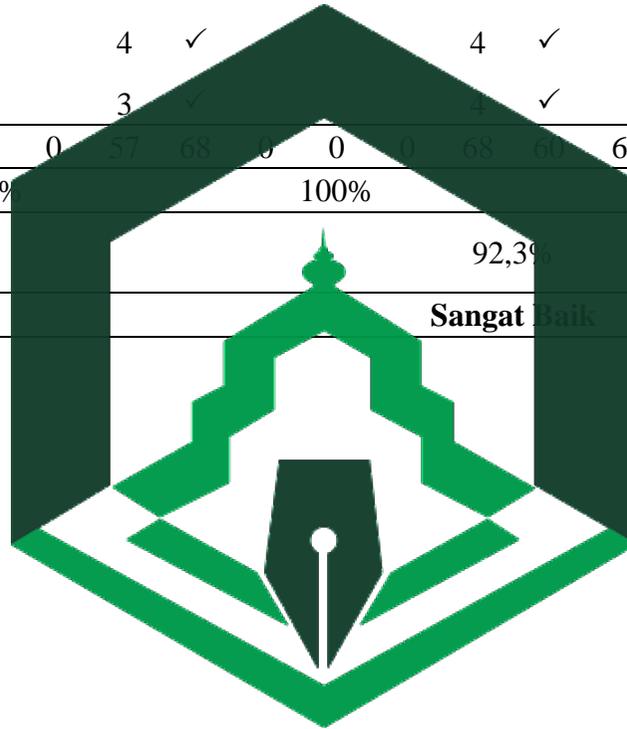


**PERTEMUAN IV**

No.	Nama Anak Didik	Indikator																			
		Mengenal warna dan mencampur 3 warna dasar untuk menghasilkan warna baru					Mengenal macam-macam warna					Mengenal nama dan warna sayur sawi serta bereksperi-men dengan pewarna makanan dan sayur sawi					Mengenal dan menyusun bentuk geometri sesuai dengan warna, bentuk dan ukurannya				
		4	3	2	1	Σ	4	3	2	1	Σ	4	3	2	1	Σ	4	3	2	1	Σ
1	Alisha Nur Khaira		✓					✓								✓	✓				4
2	Annisa Alifah		✓					✓					✓					✓			3
3	Aisyah Aswad		✓					✓					✓				✓				4
4	Azka Azizah Suardi		✓					✓					✓				✓				4
5	Zalfa Qirahi	✓						✓					✓				✓				4
6	Adhifa Attabillah		✓					✓					✓				✓				4
7	Ahnaf Maulana F.S	✓						✓					✓				✓				4
8	Ahmad Fauzi Pratama		✓					✓					✓				✓				4
9	Alif Abdullah Salam	✓						✓					✓					✓			3
10	Atha fariz Sudarmin		✓					✓					✓					✓			3
11	Affan Al Baqir		✓					✓					✓				✓				4



12	Enzo Alghaisan	✓			4	✓			4	✓			4	✓			3				
13	Hazard Tannar Raya		✓		3	✓			4	✓			4	✓			3				
14	Muh. Aldan	✓			4	✓			4	✓			4	✓			3				
15	Muh. Azzam.M		✓		3	✓			4	✓			4	✓			3				
16	Abdullah Hafidz B.	✓			4	✓			4	✓			4	✓			3				
17	Salman		✓		3	✓			4	✓			4	✓			4				
Jumlah Skor		24	33	0	0	57	68	0	0	68	60	6	0	0	66	36	24	0	0	60	
Persentase (%)		83.8%				100%				97.1%				88.2%							
Rata-rata Persentase (%)		92,3%																			
Kriteria		<b>Sangat Baik</b>																			



**LAMPIRAN 18****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN  
(RPPH)**

Semester / Minggu/Hari ke : 1/IV/1  
 Hari / Tanggal : Rabu,10 Agustus 2022  
 Kelompok Usia : B/5-6 Tahun  
 Tema/ Sub Tema : Diriku/ Tubuhku  
 Waktu : 08.30-10.00 WIB  
 Kompetensi Dasar (KD) : 1.1- 2.1-3.1-4.1 -3.3-4.3-2.3- 3.6-4.6-3-12-4.12

Materi kegiatan : - Mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Allah  
 - Melakukan ibadah sholat dhuha  
 - Mengenal nama-nama anggota tubuh dan fungsinya  
 - Memiliki perilaku sikap yang mencerminkan sikap kreatif  
 - Menulis huruf-huruf warna  
 - Menampilkan hasil karya

Materi pembiasaan : Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan

- Mengucapkan salam
- Mencuci tangan
- Merapikan lingkungan bermain dan peralatan makan

Alat dan bahan : Pewarna makanan, gelas plastik bekas, sendok dan air putih

**A. KEGIATAN PEMBUK**

1. Circle time salam dan pagi
2. Mengucapkan salam
3. Melakukan ibadah sholat dhuha
4. Berdoa sebelum belajar
5. Mengulang hafalan hafalan
6. Berdiskusi tentang anggota tubuh anak
7. Menyebutkan warna pakaian yang dikenakan anak
8. Bernyanyi bersama (balonku ada lima)
9. Menjelaskan kegiatan dan aturan yang digunakan dalam pembelajaran

**B. KEGIATAN INTI**

1. Mengajak anak mengamati alat dan bahan yang disediakan
2. Menyebutkan anggota tubuh anak
3. Menuliskan nama-nama anggota tubuh
4. Menjelaskan tentang warna primer (warna dasar) yaitu warna merah, kuning, dan warna biru dan warna sekunder (warna yang dihasilkan dari pencampuran warna dasar)
3. Membedakan tiga warna dasar dari pakaian yang dikenakan anak
4. Mencampur tiga warna dasar ke dalam 3 gelas plastik berisi air dengan pewarna makanan
5. Menghasilkan warna baru dari pencampuran tiga warna dasar

**C. RECALLING**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Berdiskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan pembelajaran
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus di diskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang di dapat anak

**D. KEGIATAN PENUTUP**

1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
2. Mengaji huruf hijaiyyah
3. Mengulang hafalan hadist dan doa harian
4. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini mainan apa yang paling disukai
5. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
6. Berdoa/salam penutup
7. Penerapan SOP penutupan

**E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Dapat mengucapkan terima kasih jika mendapatkan sesuatu
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
  - a. Dapat menyebutkan warna dasar
  - b. Dapat mengenal warna dasar
  - c. Dapat membedakan tiga warna dasar
  - d. Dapat mencampur warna dasar
  - e. Dapat menghasilkan warna baru
  - f. Dapat membedakan warna primer dan warna sekunder

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



Sitti Hidayati , S.Pd  
NIY : 25051968012006005

Guru Kelompok B



Herlina Nur, S.Pd

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/Minggu/ Hari Ke : 1/IV/2  
 Hari / Tanggal : Kamis, 11 Agustus, 2022  
 Kelompok Usia : B/5-6 Tahun  
 Tema/ Sub Tema : Diri Sendiri / Kesukaanku  
 Waktu : 08.30-10.00  
 Kompetensi dasar (KD) : 1.1-2.1-2.1-3.1-4.1-3.3-4.3-2.3-3.6-4.6, 3.10-4.10-3.11-4.2-2.5-2.10

Materi kegiatan : - Mengucap rasa syukur terhadap ciptaan Allah  
 - Melakukan ibadah sholat dhuha  
 - Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai kreativitas  
 - Mengulangi kata yang lebih kompleks  
 - Menampilkan hasil karya  
 - Menikuti aturan

Materi pembiasaan : - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan  
 - Mengucapkan salam  
 - Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan  
 - Mencuci tangan dan merapikan peralatan belajar dan bermain

Alat dan bahan : - Gelas plastik, air putih, endok dan tisu

### A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Circle time
2. Zikir pagi
3. Sholat dhuha
4. Berdoa sebelum belajar
5. Mengulangi hafalan-hafalan surah yang pendek
6. Berdiskusi tentang warna kesukaan
7. Tanya jawab tentang warna kesukaan
8. Menjelaskan kegiatan pembelajaran dan aturan yang digunakan dalam bermain

### B. KEGIATAN INTI

1. Memperlihatkan warna kepada anak
2. Menyebutkan warna
3. Mengenalkan warna
4. Menanyakan warna kesukaan
5. Bereksperimen air warna berjalan dengan gelas plastik
6. Warna dapat meresap ke dalam tisu dan mengisi gelas yang kosong

**C. RECALLING**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang kegiatan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus di diskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**D. KEGIATAN PENUTUP**

1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
2. Mengulang huruf-huruf hijaiyyah
3. Mengulang hafalan-hafalan hadist dan doa harian
4. Berdoa/salam pulang

**E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Dapat mengucap terima kasih jika mendapatkan sesuatu
  - b. Menggunakan kata sopan
2. Pengetahuan Keterampilan
  - a. Dapat menyebutkan warna
  - b. Dapat mengenal nama-nama warna
  - c. Dapat berkesperimen air warna berjalan

Mengetahui  
Kepala Sekolah



Sitti Hidayati , S.Pd  
NIY : 25051968012006005

Guru Kelompok B



Herlina Nur, S.Pd



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/Minggu/Hari Ke : 1/IV/3  
 Hari,Tanggal : Jum'at,12 Agustus 2022  
 Kelompok Usia : B2  
 Tema/ SubTema/ Sub Tema : Tanaman / Tanaman Sayur  
 Waktu : 08.30-10.00 WIB  
 Kompetensi Dasar (KD) : 1.1-2.1-3.1-4.1-3.3-4.3-2.3-3.6-4.6-3.12-4.12 2.10

Materi Kegiatan : - Bersyukur atas segala ciptaan Tuhan

- Sholat Dhuha
- Zikir pagi
- Sirih cerita Nabi
- Bersyukur di depan kelas
- Macam-macam tanaman sayur
- Bagian-bagian tanaman sayur

Materi Pembiasaan : - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan

- Mengucap salam
- Berdoa sebelum dan sesudah makan
- Mencuci tangan dan merapikan peralatan makan dan permainan

Alat dan Bahan : Sayur sawi putih, pewarna makanan, air putih, sendok, gelas

### A. KEGIATAN PEMBUKAAN

1. Circle Time berbasmillah
2. Zikir pagi
3. Sholat Dhuha
4. Doa sebelum dan sesudah makan
5. Mengulang hafalan surah-surah pendek
6. Berdiskusi tentang tanaman sayur (jenis dan bagian-bagiannya)
7. Tanya jawab tentang tanaman sayur sawih
8. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan

### B. KEGIATAN INTI

1. Menunjukkan tanaman sayur sawih
2. Mengenalkan warna sayur sawih
3. Bereksperimen menggunakan pewarna dan sayur sawih
4. Memasukkan air putih ke dalam gelas yang kosong dan pewarna makanan
5. Memasukkan sawih putih ke dalam gelas yang berwarna dan tunggu beberapa menit
6. Sayur sawih berubah warna sesuai dengan warna yang dituangkan ke dalam gelas plastik

**C. RECALLING**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan pembelajaran
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus di diskusikan bersama
4. Penguatan pengetahuan yang di dapat anak

**D. KEGIATAN PENUTUP**

1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
2. Mengaji sebelum pulang
3. Mengulang hafalan hadist dan doa harian
4. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini
5. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
6. Menginformasikan kegiatan untuk besok
7. Berdoa/salam pulang
8. Penerapan SOP penutupan

**E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Dapat Mengucapkan terima kasih jika mendapatkan sesuatu
  - b. Dapat menggunakan kataapan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
  - a. Dapat mengenal nama-nama sayuran
  - b. Dapat Mengenal warna sayur sawih
  - c. Dapat membedakan sayur-sayuran
  - d. Dapat bereksperimen menggunakan pewarna dan sayur sawih
  - e. Dapat menggambar sayur sawih ke dalam gelas plastik yang berisi air berwarna

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



Sitti Hidayati , S.Pd  
NIY : 25051968012006005

Guru Kelompok B



Herlina Nur, S.Pd

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/Minggu/Hari Ke : 1/IV/4  
 Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Agustus 2022  
 Kelompok Usia : B2/5-6 Tahun  
 Tema/Sub Tema : Lingkunganku / Sekolahku  
 Waktu : 08.30-10.00  
 Kompetensi Dasar (KD) : 1.1-2.1-3.1-4.1-3.3-4.3-2.3-3.6-4.6-  
 3.11-4.12-2.10

Materi Kegiatan : - Bersyukur atas segala ciptaan Tuhan  
 - Melakukan ibadah sholat dhuha  
 - Melatih kemampuan kognitif anak  
 - Menunjukkan prestasi dalam memilih permainan  
 - Melaksanakan perintah yang lebih kompleks  
 - Sabar menunggu giliran  
 - Tetap tenang dan menaati aturan

Materi Pembiasaan : - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan  
 - Mengucapkan salam  
 - Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan  
 - Mencuci tangan dan merapikan peralatan makan dan  
 permainan  
 - Kartus, dan kerajinan origami

Alat dan Bahan : - Kartus, dan kerajinan origami

### A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Circle time/salam
2. Zikir pagi
3. Sholat dhuha
4. Doa sebelum belajar
5. Mengulang hafalan-hafalan surah pendek
6. Menaati aturan dalam kegiatan proses pembelajaran

### B. KEGIATAN INTI

1. Memperlihatkan bentuk-bentuk geometri di sekolah
2. Mengenalkan bentuk geometri dari kertas origami
3. Mengelompokkan bentuk geometri sesuai bentuk, ukuran dan warnanya
4. Berlomba menyusun bentuk geometri
5. Bersabar menunggu giliran

### C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Berdiskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan pembelajaran
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus di diskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya

5. Penguatan pengetahuan yang di dapat anak

#### D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini
3. Bercerita pendek berisi pesan-pesan
4. Mengaji sebelum pulang
5. Mengulang hafalan hadist dan doa harian
6. Berdoa/salam/pulang

#### E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
  - a. Dapat mengucap terima kasih jika mendapatkan sesuatu
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan Keterampilan
  - a. Dapat menggambar bentuk-bentuk geometri
  - b. Dapat menyusun bentuk geometri sesuai dengan bentuk, ukuran dan warnanya
  - c. Ber lomba menyusun bentuk geometri

Mengetahui  
Kepala Sekolah



Sitti Hidayati , S.Pd  
NIY : 25051968012006005

Guru Kelompok B



Herlina Nur, S.Pd



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester / Minggu/Hari ke : 1/IV/1  
 Hari / Tanggal : Senin, 15 Agustus 2022  
 Kelompok Usia : B/5-6 Tahun  
 Tema/ Sub Tema : Lingkunganku / Sekolahku  
 Waktu : 08.30-10.00 WIB  
 Kompetensi Dasar (KD) : 1.1-1.2-3.1-4.1-3.2-4.2-2.1-3.2-4.3-3.6-  
 4.6-3.10-4.10-3.11-4.12-2.5-2.10

Materi kegiatan :- Bersyukur atas segala ciptaan tuhan  
 :- Melakukan ibadah sholat dhuha  
 :- Mengamati gambar atau bagian-bagian gedung sekolah dan manfaatnya  
 :- Menemukan aturan yang lebih kompleks dengan aturan yang disampaikan

Materi pembiasaan :- Mau bekerja sama  
 :- Bersyukur sebagai ciptaan tuhan  
 :- Mengucapkan salam  
 :- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan  
 :- Menyetel meja dan merapikan peralatan belajar  
 :- Menanyakan makna  
 Alat dan bahan :- Mewarna menggunakan, gelas plastik bekas, sendok, air putih dan kertas krep

### A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Circle time salam/ziarah pagi
2. Mengucapkan salam
3. Melakukan Ibadah sholat dhuha
4. Berdoa sebelum belajar
5. Mengulang hafalan-hafalan
6. Menstimulus anak melalui gambar bagian-bagian sekolah dengan bertanya
7. Bernyanyi bersama (balonku ada lima)
8. Menjelaskan kegiatan dan aturan yang digunakan dalam pembelajaran

### B. KEGIATAN INTI

1. Mewarnai gambar gedung sekolah
2. Memperlihatkan media/alat yang digunakan
3. Menjelaskan langkah-langkah atau cara mewarnai dengan kertas krep
4. Mewarnai pola gambar sekolah dengan kertas krep
5. Menyebutkan nama ruang sekolah dan bagian-bagiannya

### C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Berdiskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan pembelajaran

3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus di diskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang di dapat anak

#### D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
2. Mengaji huruf hijaiyyah
3. Mengulang hafalan hadist dan doa harian
4. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini mainan apa yang paling disukai
5. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
6. Berdoa/salam pulang
7. Penerapan SOP penutupan

#### E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
  - a. Dapat mengucapkan terima kasih jika mendapatkan sesuatu
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
  - a. Dapat mengenal kertas krep yang digunakan
  - b. Dapat mengajarkan cara bagaimana eksperimen menggunakan kertas krep
  - c. Dapat mengetahui air putih dapat merubah warna jika dimasukkan kertas krep kedalam air tersebut

Mengetahui  
Kepala Sekolah



Sitti Hidayati , S.Pd  
NIY : 25051968012006005

Guru Kelompok B



Herlina Nur, S.Pd

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/Minggu/ Hari Ke : 1/IV/2  
 Hari / Tanggal : Selasa, 16 Agustus, 2022  
 Kelompok Usia : B/5-6 Tahun  
 Tema/ Sub Tema : Diriku / Kesukaanku  
 Waktu : 08.30-10.00  
 Kompetensi dasar (KD) : 2.1-3.1-4.1-3.3-4.3-3.6-4.6-3.11-4.11-2.5-2.10  
 Materi kegiatan :- Bersyukur atas segala ciptaan tuhan  
 :- Bersikap ramah dan sopan  
 :- Mengucapkan doa-doa  
 Materi pembiasaan :- Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan  
 :- Mengucapkan Salam  
 :- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan  
 :- Menata-rungin dan merapikan peralatan belajar  
 :- Bermain dengan teman  
 Alat dan bahan :- Kertas Origami

### A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Circle Time
2. Zikir pagi
3. Sholat dhuhur
4. Berdoa sebelum belajar
5. Mengulang hafalan hafalan surah-surah pendek
6. Berdiskusi tentang materi pembelajaran hari ini
7. Menjelaskan kesopanan pembelajaran dan aturan yang digunakan dalam bermain

### B. KEGIATAN INTI

1. Memperlihatkan media pembelajaran yang akan digunakan
2. Mengenalkan warna kertas origami
3. Menunjuk warna kesukaan
4. Menempelkan kertas origami di bawah tegel
5. Kemudian melompat sambil menyebutkan angka dan warna kesukaan

### C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang kegiatan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus di diskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

### D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
2. Mengulang huruf-huruf hijaiyyah

3. Mengulang hafalan-hafalan hadist dan doa harian
4. Berdoa/salam pulang

#### E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
  - a. Dapat mengucapkan terimakasih jika mendapatkan sesuatu
  - b. Menggunakan kata sopan
2. Pengetahuan Keterampilan
  - a. Dapat mengenal kertas origami
  - b. Dapat menunjuk warna kesukaan
  - c. Dapat melompat sambil menyebutkan angka dan warna kesukaan

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

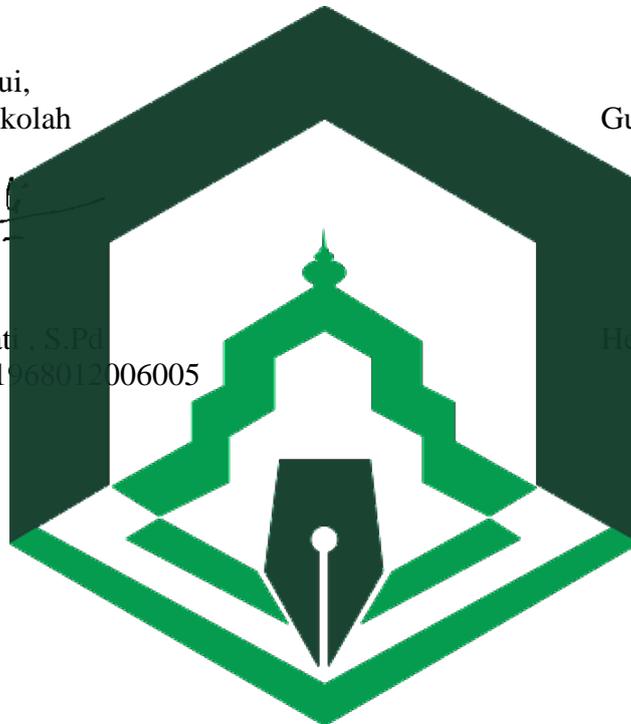


Sitti Hidayat, S.Pd  
NIY : 25051968012006005

Guru Kelompok B



Herlina Nur, S.Pd



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/Minggu Ke : 1/IV/3  
 Hari,Tanggal : Kamis,18 Agustus 2022  
 Kelompok Usia : B2  
 Tema/ SubTema/ Sub Tema : Tanaman /Tanaman Sayur  
 Waktu : 08.30-10.00 WIB  
 Kompetensi Dasar (KD) : 1.1-3.1-4.1-3.3-4.3-3.3-4.3-3.12-4.12-2.5-2.10

Materi Kegiatan :- Bersyukur atas segala ciptaan Tuhan  
 :- Sholat Dhuha  
 :- Zikir pagi  
 :- Sifat-sifat Nabi  
 :- Mengenal nama-nama sayuran  
 :- Mengenal warna sayur sawi  
 :- Berani tampil di depan kelas

Materi Pembiasaan :- Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan  
 :- Mengucapkan salam  
 :- Berdoa sebelum dan sesudah makan  
 :- Merapikan Tangan dan merapikan peralatan makan  
 :- Menjaga kebersihan lingkungan

Alat dan Bahan : Sketsa tanaman sayur sawi, pensil warna/crayon

### A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Circle Time berbasmillah
2. Zikir pagi
3. Sholat Dhuha
4. Doa sebelum dan sesudah makan
5. Mengulang hafalan surah-surah pendek
6. Menjelaskan kegiatan pembelajaran hari ini
7. Menaati aturan

### B. KEGIATAN INTI

1. Menunjukkan tanaman sayur sawi
2. Mengenalkan warna tanaman sayur sawi
3. Mengenalkan bentuk tanaman sayur sawi
4. Menyiapkan sketsa atau pola tanaman sayur sawi
5. Menyiapkan pensil warna/carayon

### C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan pembelajaran
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus di diskusikan bersama
4. Penguatan pengetahuan yang di dapat anak

**D. KEGIATAN PENUTUP**

1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
2. Mengaji sebelum pulang
3. Mengulang hafalan hadist dan doa harian
4. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini
5. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
6. Menginformasikan kegiatan untuk besok
7. Berdoa/salam pulang
8. Penerapan SOP penutupan

**E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Dapat Mengucap terima kasih jika mendapatkan sesuatu
  - b. Dapat menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
  - a. Dapat mengenal nama-nama sayuran
  - b. Dapat Mengenal warna sayur sawi
  - c. Dapat membedakan sayur-sayuran
  - d. Dapat mengenal bentuk tanaman sayur sawi
  - e. Dapat mewarnai sketsa sayur sawi sesuai dengan warnanya

Mengetahui  
Kepala Sekolah



Sitti Hidayati , S.Pd  
NIY : 25051968012006005

Guru Kelompok B



Herlina Nur, S.Pd

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/Minggu/Hari Ke	: 1/IV/4
Hari/Tanggal	: Jum'at, 19 Agustus 2022
Kelompok Usia	: B2/5-6 Tahun
Tema/Sub Tema	: Lingkunganku / Sekolahku
Waktu	: 08.30-10.00
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1-2.1-3.1-4.1-3.3-3.4-3.6-4.6-2.5-3.10-4.10
Materi Kegiatan	: :- Bersyukur atas segala ciptaan Tuhan :- Melakukan ibadah sholat dhuha :- Melatih kemampuan kognitif anak :- Melaksanakan perintah yang lebih kompleks :- Tetap tenang dan menaati aturan
Materi Pembiasaan	: :- Bersyukur sebagai ciptaan tuhan :- Mengucapkan salam :- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan :- Mencuci tangan dan merapikan peralatan makan dan permainan
Alat dan Bahan	: :- Buku Gambar, Lem,beantuk, gambar geometri

### A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Circle Time salam
2. Zikir pagi
3. Sholat dhuha
4. Doa sebelum belajar
5. Mengulang hafalan-hafalan surah-surah pendek

### B. KEGIATAN INTI

1. Menjelaskan materi pembelajaran hari ini
2. Mengenalkan macam-macam gambar geometri
3. Mengenalkan warna geometri
4. Menyiapkan lem dan buku gambar
5. Menempel gambar geometri sesuai dengan bentuk, ukuran dan warnanya

### C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Berdiskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan pembelajaran
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus di diskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang di dapat anak

### D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini

3. Bercerita pendek berisi pesan-pesan
4. Mengaji sebelum pulang
5. Mengulang hafalan hadist dan doa harian
6. Berdoa/salam/pulang

#### E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
  - a. Dapat mengucapkan terima kasih jika mendapatkan sesuatu
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan Keterampilan
  - a. Dapat mengenalkan macam-macam gambar geometri
  - b. Dapat mengenalkan warna geometri
  - c. Dapat menempel gambar geometri sesuai dengan bentuk dan ukurannya

Mengetahui  
Kepala Sekolah



Sitti Hidayat, S.Pd  
NIY : 2505196801200005

Guru Kelompok B



Herlina Nur, S.Pd



**LAMPIRAN 19**

**DOKUMENTASI PROSES PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I PERTEMUAN KE : 1**

**TEMA : DIRIKU**  
**SUB TEMA : TUBUHKU**



**SIKLUS I PERTEMUAN KE II**

**TEMA : DIRI SENDIRI**  
**SUB TEMA : KESUKAANKU**



**SIKLUS I PERTEMUAN KE III**

**TEMA : TANAMAN**

**SUB TEMA : TANAMAN SAYUR**



**SIKLUS I PERTEMUAN KE IV**

**TEMA : LINGKUNGANKU**

**SUB TEMA : SEKOLAHKU**



**SIKLUS II PERTEMUAN KE : 1**

**TEMA : LINGKUNGANKU**

**SUB TEMA : SEKOLAHKU**



**SIKLUS II PERTEMUAN KE : II**

**TEMA : DIRIKU**  
**SUB TEMA : KESUKAANKU**



**SIKLUS II PERTEMUAN KE III**

**TEMA : TANAMAN**  
**SUB TEMA : TANAMAN SAYUR**



**SIKLUS II PERTEMUAN KE IV**

**TEMA : LINGKUNGANKU**

**SUB TEMA : SEKOLAHKU**



## RIWAYAT HIDUP



Annisa Mustamin, lahir di Lempokasi pada tanggal 05 November 1998. Peneliti merupakan anak ketujuh dari tujuh bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Mustamin dan Ibu Nurhijani. Saat ini, peneliti bertempat tinggal di Wara Selatan Jalan *Islamic Centre* Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Pendidikan Dasar (SD) peneliti diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 228 Suli. Kemudian lanjut ke sekolah menengah pertama (SMP) pada tahun yang sama di SMPN 1 Suli dan selesai di tahun 2014, dan melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Belopa dan selesai pada tahun 2017. Setelah lulus peneliti melanjutkan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan mengambil Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa yang menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, sehingga pada akhir studinya peneliti membuat skripsi dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Kognitif Mengenal Konsep Warna melalui Permainan Sains Sederhana pada Anak di TKIT Mutiara Islam Kota Palopo”**